



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

— Edisi Revisi —

**Muhammad Nursa'ban
Supardi**

SMP/MTs KELAS VII

**Hak Cipta pada
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis

Muhammad Nursa'ban
Supardi

Penelaah

Purnawan Basundoro
Budi Handoyo
Rokhis Setiawati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Kartika

Ilustrator

Nana Maulana

Editor

Uly Amalia

Editor Visual

Randi Ramliyana

Desainer

M Rizal Abdi

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikbud,
Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-118-436-8 (no.jil. lengkap)
ISBN 978-623-118-437-5 (jil. 1)

Isi buku menggunakan
Noto Serif 11 pt, Steve Matterson
xvi, 264 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter

bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Dua elemen capaian pembelajaran dalam kurikulum 2024 yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dirancang untuk memperkuat kompetensi luaran peserta didik. Proses pencapaian ini dilakukan melalui pembelajaran dengan dukungan berbagai komponen seperti buku teks utama sebagai salah satu sumber atau bahan pembelajaran. Substansi buku teks utama ini dipetakan dari tujuan pembelajaran setiap fase mata pelajaran.

Penentuan tema pada setiap bagian besar buku ini merupakan *anchor* pada konstruksi *scaffolding* IPS yang memberikan tinjauan terintegrasi dari berbagai perspektif kajian sosial, seperti tinjauan geografis, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Tinjauan geografis digunakan sebagai platform/landasan *setting* suatu fenomena yang dikuatkan oleh tinjauan sejarah, sosiologi, dan ekonomi secara komprehensif. Pada awal fase D di kelas VII, peserta didik dirancang dapat memahami kondisi lingkungan tempat tinggal atau tempat asal dalam lingkup keluarga dan tetangga.

Pada buku ini, muatan materi terintegrasi dalam konstruksi tema yang dikembangkan oleh penulis. Kemerdekaan dalam menentukan tema pada setiap bab dapat dilakukan oleh para guru dengan mengadaptasikan dengan karakteristik dan keberagaman peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Buku kelas VII ini tersusun atas empat tema, yaitu (1) Kehidupan Sosial dan Kondisi Lingkungan Sekitar, (2) Keberagaman Lingkungan Sekitar, (3) Potensi Ekonomi Lingkungan, dan (4) Pemberdayaan Masyarakat. Keempat tema menjadi pijakan dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPS dari berbagai sudut pandang keilmuan yang mendukungnya. Keempat tema sebagai penguatan terhadap kedua elemen Capaian Pembelajaran dengan tujuan menghasilkan atau memantik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Guru dapat mendesainnya melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya pada

implementasi model *Project Based Learning*, Studi Kasus, dan *Problem Based Learning*.

Dalam upaya mencari informasi pengetahuan yang lebih komprehensif, buku ini menyajikan tautan sumber secara daring sebagai salah satu alternatif. Peserta didik dapat diarahkan agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencari serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersimpan dalam sumber terbuka seperti internet, selain yang terbentang luas di lingkungan sekitarnya. Guru diharapkan berperan untuk mengarahkan, sekaligus menjadi motivator dan fasilitator bagi aktivitas peserta didik. Kreativitas guru sangat berperan dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, maupun budaya di sekitar lingkungan peserta didik dengan mengedepankan prinsip *Activity Based Learning*, *Resource Based Learning*, dan *Integrated Learning*.

Melalui semangat Merdeka Belajar, keberadaan buku ini baik secara substansi maupun tampilan penyajiannya dapat dijadikan inspirasi dalam pembelajaran. Buku ini sangat terbuka dan terus-menerus dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan seiring dengan kebutuhan capaian pembelajaran dan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk itu, Pemerintah mengundang para pembaca khususnya pengguna untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Secara khusus, disampaikan terima kasih kepada tim penyusun buku, penelaah, dan para kontributor lain. Semoga buku ini dan kita semua dapat berkontribusi bagi kemajuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi “Indonesia Emas” tepat 100 tahun Indonesia Merdeka (2045).

Yogyakarta, Desember 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar — iii

Prakata — v

Daftar Isi — vii

Daftar Sumber Gambar — ix

Daftar Tabel — xiii

Petunjuk Penggunaan Buku — xiv

Tema I Kehidupan Sosial dan Kondisi Lingkungan Sekitar — 1

- A. Mengenal Lokasi Tempat Tinggal — 4
- B. Konektivitas Antarruang — 11
- C. Perubahan Iklim— 19
- D. Potensi Bencana Alam di Indonesia — 24
- E. Kegiatan Ekonomi — 30
- F. Interaksi Sosial — 37
- G. Konsep Dasar Ilmu Sejarah — 43

Tema II Keberagaman Lingkungan Sekitar — 61

- A. Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar — 65
- B. Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan — 76
- C. Pembiasaan Diri dalam Kebutuhan — 90

Tema III Potensi Ekonomi Lingkungan — 103

- A. Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam — 108
- B. Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju — 126
- C. Toponimi — 131

D. Ekonomi di Lingkungan Sekitar — 135

E. Interaksi Sosial — 146

Tema IV Pemberdayaan Masyarakat — 161

A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat — 166

B. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya — 178

C. Pemberdayaan Masyarakat — 197

D. Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat — 217

Glosarium — 233

Daftar Pustaka— 240

Indeks — 245

Profil Pelaku Perbukuan — 256

Daftar Sumber Gambar

- Gambar 1.1** Nepal van Java, Magelang – 3
- Gambar 1.2** Letak Astronomis Indonesia – 4
- Gambar 1.3** Pembagian Garis Lintang dan Garis Bujur – 5
- Gambar 1.4** Royal Observatorium di Greenwich, Inggris – 6
- Gambar 1.5** Pembagian Zona Waktu di Dunia – 7
- Gambar 1.6** Pemanfaatan peta digital untuk mencari alternatif jalan dan kondisi kepadatan lalu lintas – 9
- Gambar 1.7** Bentuk-Bentuk Muka Bumi – 11
- Gambar 1.8** Skema Wilayah yang Saling Melengkapi – 12
- Gambar 1.9** Skema Intervensi Suatu Wilayah – 13
- Gambar 1.10** Skema relasi antarwilayah yang lemah karena pemindahan sumber daya – 14
- Gambar 1.11** Pertanian Bawang di Brebes – 16
- Gambar 1.12** Pertanian Kentang di Wonosobo – 17
- Gambar 1.13** Interaksi antarwilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan – 17
- Gambar 1.14** Peta Curah Hujan Indonesia Desember 2023 – 19
- Gambar 1.15** Akibat cuaca buruk, para calon penumpang mengalami penundaan penerbangan – 21
- Gambar 1.16** Sakit Influenza akibat Cuaca Buruk – 22
- Gambar 1.17** Dampak Ekonomi – 23
- Gambar 1.18** Dampak Sosial Budaya – 23
- Gambar 1.19** Letak Geologis Indonesia – 24
- Gambar 1.20** Tanah di kawasan gunung berapi mengandung banyak unsur hara yang menyuburkan tanaman – 25
- Gambar 1.21** Penjual Jamu – 26
- Gambar 1.22** Suvenir Komodo – 26
- Gambar 1.23** Berbagai Pemanfaatan Hasil Minyak Bumi – 27
- Gambar 1.24** Gempa Bumi Palu 2018 – 28
- Gambar 1.25** Dampak Tsunami Aceh 2005 – 28
- Gambar 1.26** Dampak Letusan Gunung Sinabung – 29
- Gambar 1.27** Produksi Mebel, Salah Satu Contoh Kegiatan Produksi – 31
- Gambar 1.28** Kegiatan Distribusi – 34
- Gambar 1.29** Kegiatan Konsumsi – 35
- Gambar 1.30** Berpamitan kepada Orang Tua Sebelum Berangkat Sekolah – 38
- Gambar 1.31** Kerja Bakti di Kampung – 39

- Gambar 1.32** Mediasi oleh Ketua RT – 40
- Gambar 1.33** Salah Satu Contoh Akulturasi – 40
- Gambar 1.34** Persaingan Antartim Sepak Bola – 41
- Gambar 1.35** Interaksi Sosial di Pasar – 43
- Gambar 1.36** Sumber Tertulis Sejarah – 45
- Gambar 1.37** Sumber Benda dalam Sejarah – 45
- Gambar 1.38** Candi Borobudur – 54
- Gambar 1.39** Pembangunan Tol Jogja-Bawen – 56
- Gambar 2.1** Berkemah di Alam – 64
- Gambar 2.2** Penggambaran suasana bumi di era Arkhean, ketika makhluk hidup pertama berupa prakariota dan sianobakteri mulai muncul – 65
- Gambar 2.3** Polusi di Langit Jakarta – 68
- Gambar 2.4** Pencemaran Air – 69
- Gambar 2.5** Pencemaran Tanah – 71
- Gambar 2.6** Tugu Jogja, 1930 – 72
- Gambar 2.7** Tugu Jogja, 2015 – 72
- Gambar 2.8** TV Pertama yang Diproduksi Massal – 72
- Gambar 2.9** TV Pintar – 72
- Gambar 2.10** Blackpink, salah satu idol K-pop yang menjadi ikon budaya Korea Selatan – 75
- Gambar 2.11** Bersepeda ke sekolah atau tempat kerja, salah satu upaya pelestarian sumber daya udara – 76
- Gambar 2.12** Membersihkan sungai, salah satu upaya pelestarian sumber daya air – 78
- Gambar 2.13** Berkebun secara organik, salah satu upaya pelestarian sumber daya tanah – 79
- Gambar 2.14** Penggambaran Imajinatif dari Masa Berburu dan Meramu – 82
- Gambar 2.15** Kapak Genggam – 84
- Gambar 2.16** Salah satu contoh *kjokkenmoddinger*, jejak sampah dapur manusia era Mesolitikum yang ditemukan di pinggir pantai – 85
- Gambar 2.17** Beliung Persegi dan Mata Tombak yang Sudah Terasah – 87
- Gambar 2.18** Perhiasan Perunggu Masa Praaksara – 89
- Gambar 2.19** Sustainable Development Goals (SDGs) Summit pada 2015 yang menjadi tonggak lahirnya deklarasi SDGs – 90
- Gambar 2.20** Logo SDGs Versi Bahasa Indonesia – 91
- Gambar 2.21** Ikon-Ikon SDGs dan Pilar-Pilarnya – 92
- Gambar 2.22** Salah Satu Dampak La Nina di Indonesia – 93
- Gambar 2.23** Pakaian hangat biasa dikenakan di daerah pegunungan – 94

- Gambar 2.24** Produksi bata merah secara manual dengan tenaga manusia di Pekalongan, Jawa Tengah – 95
- Gambar 3.1** Aktivitas nelayan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh iklim tropis dan arus laut – 106
- Gambar 3.2** Contoh Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui – 108
- Gambar 3.3** Contoh Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui – 108
- Gambar 3.4** Hutan Jati Sebagai Hutan Produksi – 109
- Gambar 3.5** Kawasan Hutan Lindung Bukit Putri Pencit, Tuban – 110
- Gambar 3.6** Cagar Alam Telaga Renjeng – 111
- Gambar 3.7** Suaka Margasatwa Baluran –111
- Gambar 3.8** Macam-Macam Kawasan Pelestarian Alam –112
- Gambar 3.9** Tambang Minyak Bumi – 113
- Gambar 3.10** Bongkahan Emas – 114
- Gambar 3.11** Tambang Pasir – 114
- Gambar 3.12** Persebaran Hasil Tambang di Indonesia – 115
- Gambar 3.13** Infografik Tahapan Pemanfaatan Sumber Daya Tambang – 118
- Gambar 3.14** Nelayan Tradisional di Banyuwangi – 119
- Gambar 3.15** Nelayan Modern di Pelabuhan Balohan, Provinsi Aceh – 119
- Gambar 3.16** Pembangkit listrik tenaga ombak Pelamis P-750 di Portugal, salah satu sumber energi terbarukan. – 120
- Gambar 3.17** Snorkeling, Salah Satu Wisata Bahari – 121
- Gambar 3.18** Pengaruh Pertambahan Populasi terhadap Kerusakan Lingkungan – 122
- Gambar 3.19** Kerusakan Hutan akibat Eksploitasi – 123
- Gambar 3.20** *Rafflesia Arnoldi* – 126
- Gambar 3.21** Perkebunan Kopi – 126
- Gambar 3.22** Tambang Minyak Bumi – 127
- Gambar 3.23** Ladang Panel Surya –127
- Gambar 3.24** Hasil Perikanan – 127
- Gambar 3.25** Kayu Jati – 127
- Gambar 3.26** Laboratorium Bioteknologi – 128
- Gambar 3.27** Nikel – 128
- Gambar 3.28** Minyak Biodiesel dari Sawit – 128
- Gambar 3.29** Pembangunan infrastruktur kereta api cepat untuk merespons potensi bonus demografi – 130
- Gambar 3.30** Sudut Jalan di Yogyakarta dengan Nama Jalan dan Muasal Toponiminya – 131
- Gambar 3.31** Peta Lama Jakarta ketika Masih Bernama Batavia – 133

- Gambar 3.32** Contoh Pelaku Ekonomi – 135
- Gambar 3.33** Kantor Kelurahan, Tempat Rumah Tangga Pemerintahan – 137
- Gambar 3.34** *Window display*, Salah Satu Cara Promosi dalam Pasar – 141
- Gambar 3.35** Kurva Keseimbangan Harga – 144
- Gambar 3.36** Sukarno dan Hatta – 146
- Gambar 3.37** Joey Alexander, Pianis Muda Indonesia Peraih Nominasi Grammy Award – 147
- Gambar 3.38** Sultan Hamengkubuwono IX – 147
- Gambar 3.39** Kepala Sekolah, Salah Satu Peran Sosial – 149
- Gambar 3.40** Kebakaran Hutan dan Lahan di Bromo – 154
- Gambar 3.41** Beruang Madu – 157
- Gambar 3.42** Proses Pembuatan Tempe – 159
- Gambar 4.1** Keberagaman Indonesia – 164
- Gambar 4.2** Upacara Melasti – 166
- Gambar 4.3** Proses Masuknya Nenek Moyang Bangsa Indonesia dari Yunan – 168
- Gambar 4.4** Pulau Talisei dan Pulau Gangga, Sulawesi Utara. Laut merupakan isolasi alami karena manusia membutuhkan teknologi berupa kapal atau perahu untuk berpindah pulau – 169
- Gambar 4.5** Baju Adat Papua Barat – 171
- Gambar 4.6** Baju Adat Batak, Sumatra Utara – 171
- Gambar 4.7** Rumah adat Baduy di Kanekes menghadap utara dan selatan agar cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah dan memperlancar sirkulasi udara – 172
- Gambar 4.8** Gedung Sate, Bandung. Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Belanda – 174
- Gambar 4.9** Masjid Cheng-Ho, Surabaya. Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Tionghoa – 174
- Gambar 4.10** Lukisan Masjid di Waru, Seram, Markas Sultan Nuku Saat Perjuangan Melawan Belanda – 180
- Gambar 4.11** Pelabuhan Jepara, sekitar 1650, di bawah pemerintahan Ratu Kalinyamat menjadi tempat penting dan strategis di pesisir utara Jawa – 182
- Gambar 4.12** Bekas Reruntuhan dan Pangkalan Militer Armada Inong Balee di Desa Lamreh, Aceh – 186
- Gambar 4.13** Hutan Hujan Tropis Indonesia – 191
- Gambar 4.14** Aksi Vandalisme di Situs Cagar Budaya – 195
- Gambar 4.15** Pengelolaan Keuangan – 197
- Gambar 4.16** Contoh Uang Kertas dan Uang Logam – 198
- Gambar 4.17** Ernst Engel – 199

- Gambar 4.18** Emas Batangan – 202
- Gambar 4.19** Grafik Indeks Literasi Keuangan 2022 – 202
- Gambar 4.20** Grafik Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan – 203
- Gambar 4.21** Berlatih Membedakan antara Kebutuhan dan Keinginan – 207
- Gambar 4.22** Pembagian pendapatan disimpan ke dalam amplop sesuai dengan rencana kebutuhan – 209
- Gambar 4.23** Menabung di Lembaga Keuangan Bank – 212
- Gambar 4.24** Pegadaian Sebagai Salah Satu Lembaga Keuangan Nonbank—213
- Gambar 4.25** Beberapa Platform Ekonomi Digital – 215
- Gambar 4.26** Pemberdayaan ekonomi desa dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Desa Wisata Anggrek Tulungrejo, Kota Batu – 218
- Gambar 4.27** Aktivitas Bank Sampah – 220
- Gambar 4.28** Pahlawan Nasional – 224
- Gambar 4.29** Cornelis van Vollenhoven – 228

Daftar Tabel

- Tabel 1.1** Perbandingan Karakteristik Wilayah Perdesaan dan Perkotaan– 14
- Tabel 4.1** Data Populasi Penduduk Dunia Tahun 2020–2023 – 189
- Tabel 4.2** Persentase Tutupan Hutan Alam di Indonesia Tahun 2000–2017 – 189
- Tabel 4.3** Contoh Pencatatan Keuangan Sederhana – 210

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII* menyajikan materi terkait dengan keberadaan diri dan keluarga dalam keberagaman lingkungan sosial terdekat, potensi ekonomi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Buku ini dapat digunakan sebagai buku sumber utama atau buku alternatif yang digunakan selama proses pembelajaran. Buku ini secara umum disajikan dalam beberapa bagian berikut ini.



Halaman Awal Tema

Pada halaman awal terdapat ilustrasi dan paragraf/pertanyaan pemantik yang memberi gambaran terkait materi yang akan dipelajari.

Tujuan Pembelajaran

Deskripsi capaian pembelajaran yang diharapkan akan kalian miliki setelah mempelajari materi pada setiap tema.

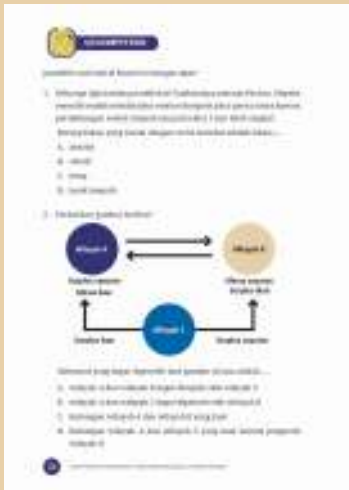
Kata Kunci

Kata-kata kunci sebagai titian dalam mengidentifikasi kata atau istilah penting terkait dengan materi yang muncul pada uraian materi setiap tema.



Peta Konsep

Peta konsep dibuat untuk menghubungkan struktur pemahaman dari fakta-fakta dengan pengetahuan berikutnya dan untuk belajar mengorganisasikan sesuatu mulai dari informasi, fakta, hingga konsep ke dalam suatu konteks pemahaman sehingga terbentuk pemahaman yang baik.



Uji Kompetensi

Uji kompetensi sebagai alat dan cara untuk menguji capaian pembelajaran kalian berdasarkan tujuan pembelajaran. Uji kompetensi disajikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan uraian. Pertanyaan disesuaikan dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk merangsang kemampuan berpikir kalian.



Pengayaan

Pengayaan diberikan ketika kalian sudah mampu melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Pengayaan dikembangkan untuk meningkatkan potensi secara optimal dengan memanfaatkan waktu yang tersedia.

Refleksi

Refleksi dapat dilakukan untuk memberikan umpan balik dan sebagai upaya sadar kalian setelah pembelajaran dalam implementasi di kehidupan sehari-hari. Refleksi dapat berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Refleksi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka menyajikan berbagai referensi yang menjadi sumber penulisan buku ini. Kalian dapat belajar lebih lanjut melalui referensi yang tersaji.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2023

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi

ISBN 978-623-118-436-8 (no. jil. lengkap)

Tema 1

Kehidupan Sosial dan Kondisi Lingkungan Sekitar

Adakah potensi ekonomi
dan potensi bencana alam di
lingkungan sekitarmu?



Tujuan Pembelajaran

Pada tema ini, kalian akan mempelajari kehidupan sosial dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. Kalian akan mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal, menjelaskan konektivitas antarruang, menguraikan dampak perubahan iklim, dan potensi bencana alam di Indonesia. Kalian juga akan belajar mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah.

Kata Kunci

Lokasi, perubahan iklim, bencana alam, kegiatan ekonomi, interaksi sosial

Peta Konsep





Gambar 1.1
Nepal van Java,
Magelang

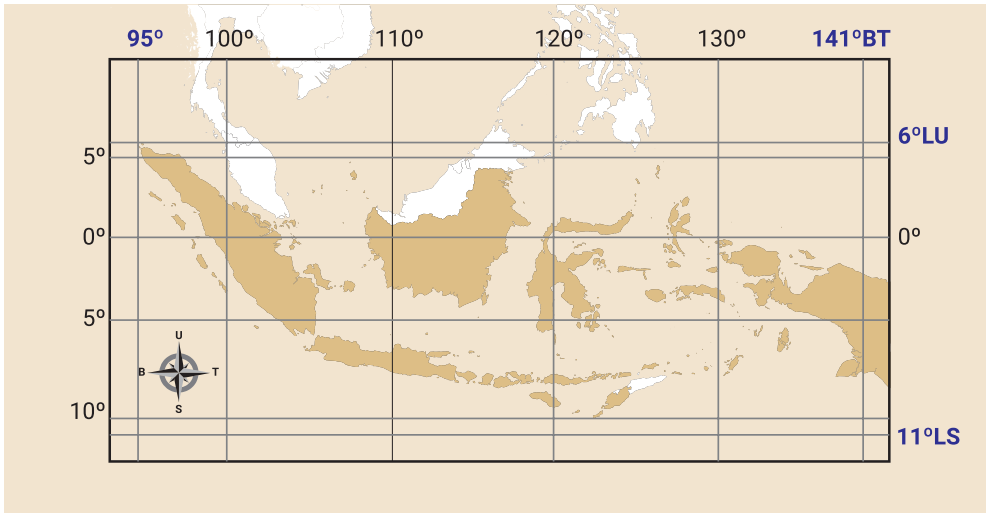
*Sumber: Pemprov Jawa Tengah
(2023)*

Coba kalian perhatikan foto di atas! Foto tersebut menampilkan sebuah daerah yang berada di Dusun Butuh, Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Banyak orang menyebutnya sebagai Nepal van Java karena mirip permukiman yang berada di negara Nepal. Menurut kalian, apakah ada potensi ekonomi dan ancaman bencana alam yang bisa terjadi di daerah tersebut? Coba kalian tuliskan pada tabel berikut ini!

Potensi Ekonomi	Potensi Bencana Alam

A. Mengenal Lokasi Tempat Tinggal

Untuk memahami lokasi, kalian perhatikan gambar peta Indonesia berikut ini!



Gambar 1.2
Letak Astronomis
Indonesia

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

Isilah titik-titik berikut berdasarkan data pada gambar!

Batas utara ... LU

Batas selatan 11°LS

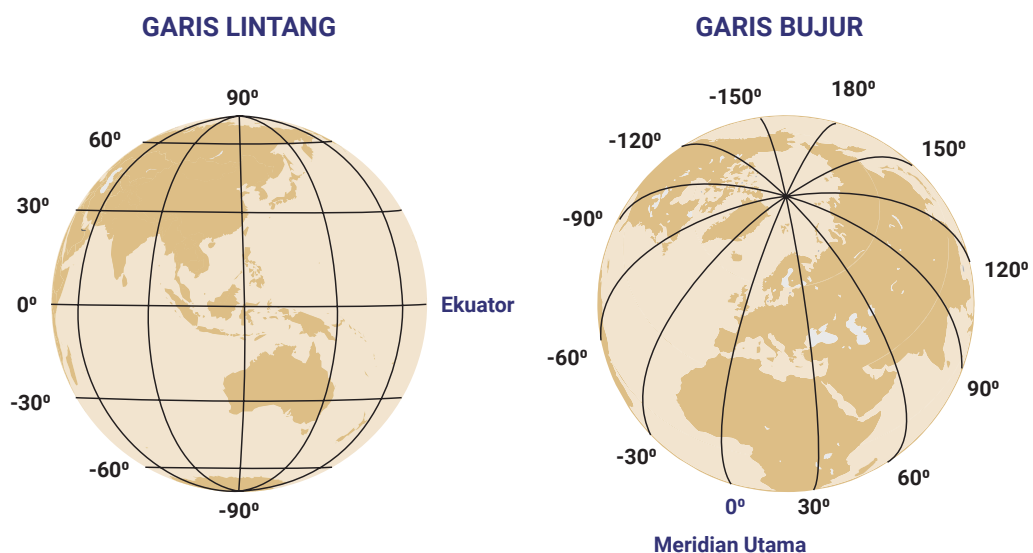
Batas barat ... BT

Batas timur ... BT

Lokasi merupakan letak suatu objek di permukaan bumi. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut merupakan letak yang tetap terhadap sistem koordinat. Sifat lokasi absolut adalah tetap dan tidak berubah-ubah meskipun kondisi tempat yang dimaksud terhadap sekitarnya mungkin berubah. Kegiatan di atas menunjukkan konsep lokasi absolut Indonesia yang berada pada 6°LU—11°LS dan 95°BT—141°BT. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak ada tempat lain di muka bumi yang menunjukkan lokasi yang sama dengan tempat tersebut. Lokasi absolut tidak akan berubah selama koordinat yang digunakan sebagai dasar perhitungan masih berupa garis ekuator dan meridian Greenwich (Inggris).

Penentuan lokasi absolut menggunakan sistem koordinat garis lintang dan garis bujur yang telah disepakati. Sistem koordinat tersebut berfungsi memberi “alamat” terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. Coba kalian perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1.3 Pembagian Garis Lintang dan Garis Bujur

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

Garis lintang adalah garis horizontal yang mengukur sudut suatu titik dengan garis khatulistiwa. Adapun *garis bujur* merupakan garis vertikal yang mengukur suatu titik dengan titik nol di bumi yang terdapat di Greenwich dan telah disepakati secara internasional. Garis lintang dan garis bujur ini dapat menjadi penunjuk koordinat untuk kapal laut, pesawat, dan sebagainya. Seorang nakhoda kapal yang berada di tengah laut dapat kebingungan jika tidak terdapat koordinat lokasi yang jelas. Seorang pilot menggunakan koordinat garis lintang dan garis bujur dalam mengemudikan pesawat terbang.

Garis lintang juga digunakan dalam membagi iklim di dunia, misalnya iklim tropis, subtropis, sedang, dan dingin. Sementara itu, garis bujur juga dimanfaatkan dalam pembagian zona waktu di dunia. Tahukah kalian bahwa standar waktu yang kita gunakan sampai saat ini baru ada pada tahun 1884? Lantas, apa standar waktu yang digunakan sebelum tahun tersebut?

Sebelum diperkenalkan standar waktu, setiap kota mengatur waktunya sesuai dengan posisi matahari di wilayah masing-masing, tidak terkecuali di Inggris. Biasanya nelayan dan pelaut mengandalkan pengamatan bintang dalam menentukan arah dan waktu. Bisnis maritim di Inggris berkembang pesat sehingga penentuan waktu menjadi sesuatu yang penting. Pada tahun 1675, pemerintah Inggris mulai membangun observatorium di Greenwich untuk membantu navigasi.

Gambar 1.4
Royal
Observatorium
di Greenwich,
Inggris

*Sumber: Joyofmuseums/
Wikimedia Commons
(2018)*



Perbedaan waktu tersebut tidak menjadi masalah hingga diperkenalkan moda transportasi kereta api antarkota yang diiringi dengan perkembangan perdagangan global. Persoalan terjadi ketika petugas kereta api antarkota harus terus-menerus mencocokkan jamnya dengan waktu lokal yang berbeda-beda. Maka dari itu, standar yang sama diperlukan dalam penentuan waktu.



Gambar 1.5 Pembagian Zona Waktu di Dunia

Sumber: UnaitxUGV, Heitordp, dkk./Wikimedia Commons/Domain Publik (2012)

Konferensi Internasional Meridian, yang diselenggarakan pada tahun 1884 di Washington DC, memutuskan bahwa Greenwich di London menjadi standar waktu internasional dengan pembagian zona waktu berdasarkan *Greenwich Mean Time* (GMT). Apabila garis bujur dipindah 15 derajat ke timur, waktu akan lebih cepat 1 jam dibandingkan dengan waktu di Greenwich. Adapun jika dipindahkan 15 derajat ke barat, waktu akan lebih lambat 1 jam dibandingkan dengan waktu di Greenwich.

Lokasi relatif adalah letak suatu tempat yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan sekitarnya. Sebagai contoh, awalnya Kabupaten Tana Tidung merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Timur, tetapi saat ini termasuk Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, lokasi relatif memiliki

pengaruh terhadap nilai suatu objek. Lokasi di dekat jalan raya memiliki harga tanah yang lebih mahal, tetapi kurang sesuai untuk tempat tinggal karena polusi suara dan polusi udara dari kendaraan bermotor. Suatu lokasi memiliki kelebihan dan kekurangan berkaitan dengan keadaan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kita tidak harus mendatangi lokasi secara langsung untuk mengetahui lokasi suatu wilayah karena bisa melihatnya melalui peta. Saat ini, wujud peta tidak hanya dalam bentuk kertas, tetapi juga dalam bentuk digital. Berbagai sektor telah memanfaatkan peta digital untuk menunjang usahanya. Tanpa disadari, kalian juga telah memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh pemanfaatan peta digital.

1. Pengembangan transportasi berbasis daring (*online*)

Sebelum adanya jasa transportasi berbasis daring, pengguna harus mencari dan mendatangi langsung penyedia transportasi publik untuk memesannya. Selain itu, pengguna juga harus bernegosiasi untuk menyepakati harga. Kegiatan ini membutuhkan waktu lebih lama daripada memesan jasa transportasi daring. Keberadaan jasa transportasi berbasis daring memberi kemudahan kepada pengguna untuk menemukan moda transportasi di sekitarnya dengan tarif yang tertera pada aplikasi.

2. Perhitungan estimasi biaya dan waktu ekspedisi pengiriman barang

Salah satu faktor yang memengaruhi biaya pengiriman adalah jarak lokasi pengiriman dengan lokasi tujuan. Perusahaan ekspedisi pengiriman memanfaatkan data jarak untuk mengetahui estimasi biaya dan waktu pengiriman. Penjual dan pembeli juga tidak perlu mendatangi ekspedisi untuk menanyakan estimasi biaya dan waktu pengiriman barang. Penjual dan pembeli dapat melakukan pengecekan secara mandiri melalui aplikasi ekspedisi pengiriman yang digunakan.

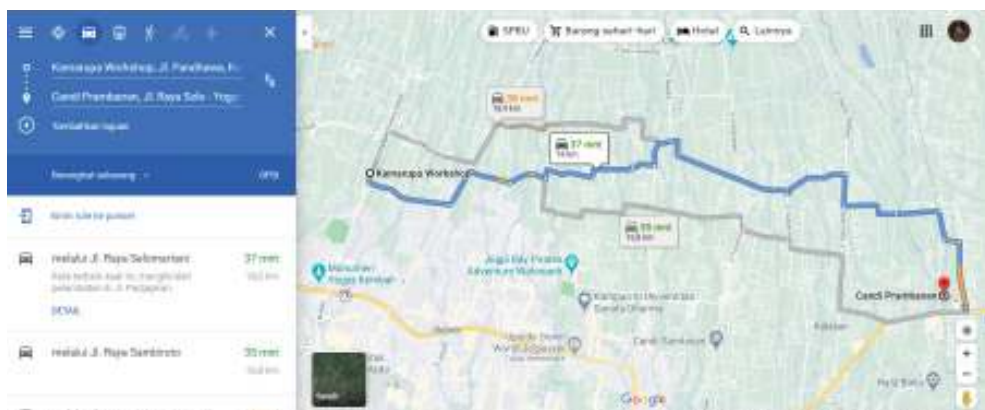
3. Memudahkan dalam menemukan alamat tujuan

Penulisan alamat tujuan pada undangan biasanya dilengkapi dengan denah. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak undangan yang dibuat dalam bentuk digital. Undangan digital umumnya mencantumkan peta digital dalam bentuk *barcode* yang akan menghubungkan dengan alamat tujuan apabila dipindai.

Pemanfaatan lainnya ialah dalam pemesanan makanan secara daring melalui aplikasi pemesanan. Cara tersebut memudahkan pengemudi untuk menemukan restoran tujuan. Setelah makanan siap, pengemudi akan mengantarkan makanan ke alamat pemesan yang juga memanfaatkan peta digital. Pemesan juga dapat memantau posisi pengemudi melalui layar ponsel pintar.

4. Menyajikan berbagai alternatif jalan agar waktu lebih efisien

Seseorang yang akan menuju lokasi tertentu dapat memilih rute dari berbagai rute jalan yang disajikan. Kondisi kepadatan lalu lintas juga ditampilkan sehingga pengguna dapat memilih rute yang efisien dan cepat untuk sampai ke tujuan.



Gambar 1.6

Pemanfaatan peta digital untuk mencari alternatif jalan dan kondisi kepadatan lalu lintas.

Sumber: Googlemap (2023)



AKTIVITAS 1 | INDIVIDU

Kalian dapat mengunduh aplikasi GPS Essentials melalui ponsel pintar. Cari alamat tempat tinggal masing-masing melalui GPS, kemudian tuliskan hasil pencarian kalian dengan menyalin dan mengisi tabel berikut!

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Lokasi Absolut	Lokasi Relatif
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Selanjutnya, perhatikan bacaan berikut!

Harga Tanah di Sekitar Ibu Kota Baru Melonjak 10 Kali Lipat

Harga Tanah di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, melonjak lima hingga sepuluh kali lipat dari 2019. Hal tersebut terjadi seiring dengan keputusan pemerintah untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) ke wilayah tersebut.

Koordinator Substansi Survei dan Pemetaan Tematik Kanwil BPN Provinsi Kalimantan Timur Heru Maulana menjelaskan bahwa ketika bertanya kepada masyarakat sekitar tentang harga tanah, mereka menjawab Rp1 miliar per hektare (Ha). Padahal, pada 2018-2019, sebelum pengumuman pemindahan IKN, harga tanah di area tersebut hanya sekitar Rp100 juta hingga Rp200 juta saja per hektare.

(Dikutip dan diringkas dari CNN Indonesia, 18 Januari 2022)

Menurut kalian, jenis lokasi apa yang memengaruhi kenaikan harga tersebut? Mengapa bisa terjadi kenaikan harga lahan di daerah tersebut?

Tuliskan pendapat kalian pada kertas dan kumpulkan kepada guru!

B. Konektivitas Antarruang




Fenomena perbedaan satu tempat dengan tempat lain menjadikan setiap tempat unik. Setiap tempat memiliki potensi sumber dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal inilah yang mendasari terjadinya interaksi antarwilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan. *Interaksi* merupakan peristiwa saling memengaruhi pada daya, objek, atau tempat.



AKTIVITAS 2 | INDIVIDU

Coba kalian tuliskan mata pencaharian yang dominan sesuai dengan setiap gambar bentuk muka bumi berikut!

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Bentuk Muka Bumi	Mata Pencaharian
1.		
2.		
3.		

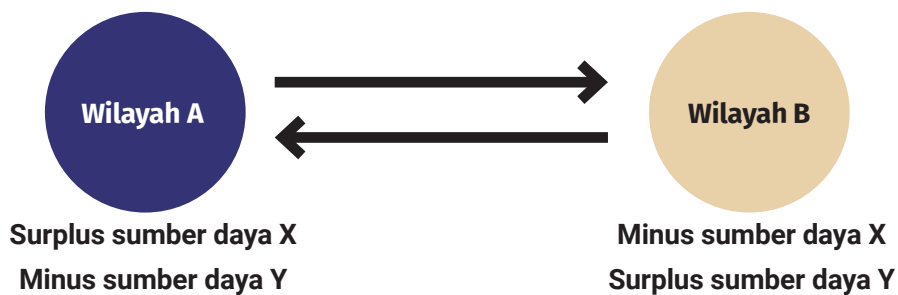
Gambar 1.7 Bentuk-Bentuk Muka Bumi

Setelah kalian mengerjakan aktivitas individu di atas, apa yang dapat kalian simpulkan? Kalian melihat bahwa berbagai karakteristik muka bumi dapat memengaruhi mata pencaharian. Setiap wilayah dapat menghasilkan barang kebutuhan yang berbeda dengan wilayah lain karena adanya perbedaan bentuk muka bumi. Selain itu, interaksi antarruang seperti kawasan pesisir yang menghasilkan hasil laut dengan dataran tinggi yang menghasilkan berbagai sayuran, tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan bentuk muka bumi. Jaringan jalan dan transportasi juga memengaruhi interaksi tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi antarwilayah dalam rangka saling memenuhi kebutuhan yang tidak ada di wilayah masing-masing.

Pada dasarnya, interaksi terjadi karena adanya perbedaan potensi dan perbedaan kebutuhan antarwilayah. Edward Ullman menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi wilayah, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya wilayah-wilayah yang saling melengkapi (*regional complementarity*)

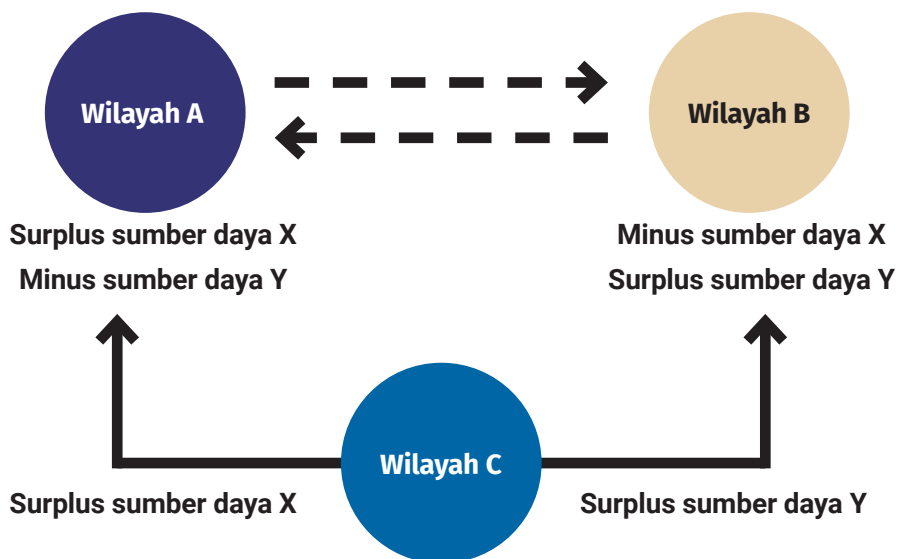
Adanya perbedaan kemampuan sumber daya setiap wilayah menyebabkan munculnya dorongan untuk saling melengkapi kebutuhan (komplementer). Misalnya suatu wilayah memiliki kelebihan sumber daya, seperti hasil pertanian, hasil hutan, dan barang industri. Adapun wilayah lainnya ternyata kekurangan sumber daya tersebut padahal membutuhkannya. Keadaan ini akan mendorong terjadinya interaksi antarwilayah tersebut.



Gambar 1.8 Skema wilayah yang Saling Melengkapi

2. Adanya kesempatan untuk saling berintervensi (*intervening opportunity*)

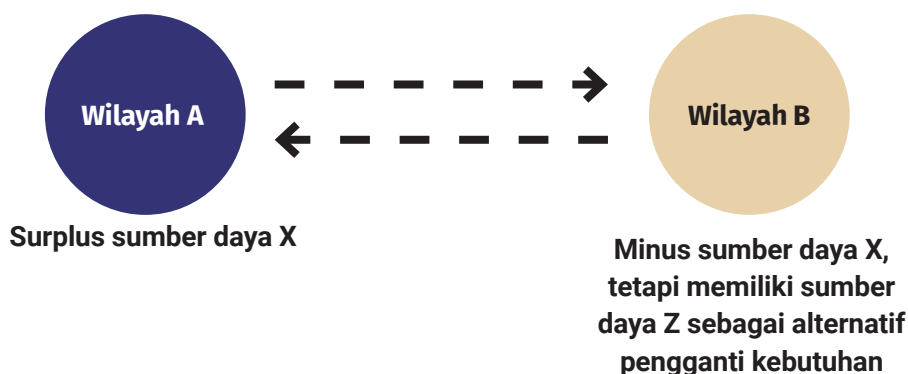
Kesempatan berintervensi merupakan kemungkinan adanya perantara yang dapat menghambat timbulnya interaksi antarwilayah. Kondisi wilayah A dan wilayah B secara potensial memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik karena saling melengkapi sumber daya. Namun, karena kebutuhan setiap wilayah dapat dipenuhi oleh wilayah C, interaksi antara wilayah A dan wilayah B menjadi lemah (ditunjukkan dengan garis putus-putus).



Gambar 1.9 Skema Intervensi Suatu Wilayah

3. Adanya kemudahan pemindahan dalam ruang (*spatial transfer ability*)

Pemindahan sumber daya tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti jarak, biaya, dan kemudahan transportasi antarwilayah. Jika satu wilayah memiliki surplus sumber daya dan wilayah lain minus sumber daya, tetapi mampu menggunakan alternatif sumber daya lain, hubungan antarwilayah tersebut menjadi melemah (ditunjukkan dengan garis putus-putus).



Gambar 1.10 Skema relasi antarwilayah yang lemah karena pemindahan sumber daya.

Contoh interaksi antarwilayah:

Suatu desa menghasilkan pangan dan produk-produk yang dibutuhkan penduduk kota. Suatu kota menghasilkan barang industri, jasa, dan informasi yang dibutuhkan penduduk desa. Interaksi antara pedesaan dan perkotaan dapat terjadi karena perbedaan karakteristik wilayah yang memengaruhi hasil produksi. Hal ini juga didukung oleh akses jalan yang baik sehingga dapat terjadi pertukaran barang.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan karakteristik wilayah pedesaan dan perkotaan.

Tabel 1.1 Perbandingan Karakteristik Wilayah Pedesaan dan Perkotaan

No	Unsur Pembeda	Pedesaan	Perkotaan
1.	Basis ekonomi	Pertanian menjadi basis ekonomi, seperti pertanian padi, jagung, sayur, dan buah.	Industri, perdagangan, dan jasa menjadi basis ekonomi. Banyak tempat makan, pusat perbelanjaan, dan penyedia jasa seperti penatu (<i>laundry</i>) di perkotaan.

No	Unsur Pembeda	Perdesaan	Perkotaan
2.	Mata pencaharian	<p>Agraris, homogen.</p> <p>Ruang terbuka yang luas biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian sehingga mayoritas penduduk desa memiliki pekerjaan yang homogen, yaitu bekerja di sektor pertanian.</p>	<p>Nonagraris, heterogen.</p> <p>Lahan terbuka yang terbatas membuat mayoritas penduduk kota bekerja di luar sektor agraris dan mencoba berbagai peluang pekerjaan sehingga jenis pekerjaan di kota menjadi heterogen. Contohnya menjadi pedagang, pencuci sepatu, dan penyedia jasa desain grafis.</p>
3.	Musim atau cuaca	<p>Penting dan menentukan.</p> <p>Pertanian tidak terlepas dari musim dan cuaca sehingga komponen ini menjadi penting. Contohnya, ketika musim kemarau petani memilih menanam jagung, sedangkan pada musim penghujan menanam padi.</p>	<p>Tidak terlalu penting.</p> <p>Baik cuaca maupun musim tidak terlalu penting karena banyak pekerjaan di kota yang tidak bergantung pada komponen tersebut. Misalnya, pekerjaan sebagai karyawan di perusahaan tidak terpengaruh cuaca dan musim karena bekerja di dalam ruangan.</p>

No	Unsur Pembeda	Perdesaan	Perkotaan
4.	Rumah dan tempat kerja	Dekat. Lokasi pertanian biasanya masih di desa yang sama sehingga jarak rumah dengan sawah tidak jauh.	Berjauhan. Terdapatnya pemusatan kegiatan ekonomi dan harga sewa tempat tinggal yang tinggi membuat sebagian orang memilih untuk tinggal sedikit lebih jauh dari tempat kerja.
5.	Kepadatan penduduk	Tidak padat. Banyak penduduk desa yang mencoba mencari pekerjaan ke luar desa.	Padat. Banyak perantau dari luar daerah ke kota membuat kota semakin padat.

Wilayah perdesaan mempunyai ruang terbuka lebih luas dibandingkan areal terbangun karena penggunaan lahan didominasi pertanian, termasuk perkebunan dan perikanan. Jenis penggunaan lahan ini memiliki heterogenitas yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan sehingga wilayah perdesaan mampu menghasilkan bahan pangan yang dibutuhkan penduduk perkotaan. Interaksi juga dapat terjadi antarwilayah penghasil produk pertanian.



Gambar 1.11 Pertanian Bawang di Brebes

Sumber: Nizambagusp/Wikimedia Commons (2015)



Gambar 1.12 Pertanian Kentang di Wonosobo

Sumber: Anis Efizudin/Antara Foto (2019)

Kabupaten Brebes memiliki komoditas pertanian bawang merah dan Kabupaten Wonosobo menghasilkan komoditas pertanian kentang. Kedua wilayah tersebut saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kabupaten Brebes dan Kabupaten Wonosobo saling mengirimkan hasil pertanian masing-masing. Interaksi tersebut merupakan contoh dari interaksi antarwilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan di bidang pangan.



Gambar 1.13 Interaksi antarwilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Sumber: M Rizal Abdi (2023)



AKTIVITAS 3 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang per kelompok.
2. Carilah informasi makanan tradisional yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Kalian bisa bertanya kepada orang tua, saudara, atau mencari informasi melalui jaringan internet.
3. Tuliskan hasil pencarian informasi tersebut dengan menyalin dan melengkapi tabel berikut.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Nama Makanan Tradisional	Asal Daerah	Bahan Baku Utama Pembuatan
1.			
2.			
3.			
4.			

4. Diskusikan dengan anggota kelompok kalian beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Apakah bahan baku utama pembuatan makanan tradisional di setiap daerah berasal dari daerah yang sama? Jelaskan!
 - b. Mengapa produk tersebut bisa menjadi ciri khas makanan tradisional di daerah tersebut?
 - c. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi makanan tradisional tersebut?
5. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas. Kalian dapat memilih mempresentasikannya dalam bentuk poster, fail PowerPoint, atau video penjelasan.

C. Perubahan Iklim

1. Cuaca dan Iklim

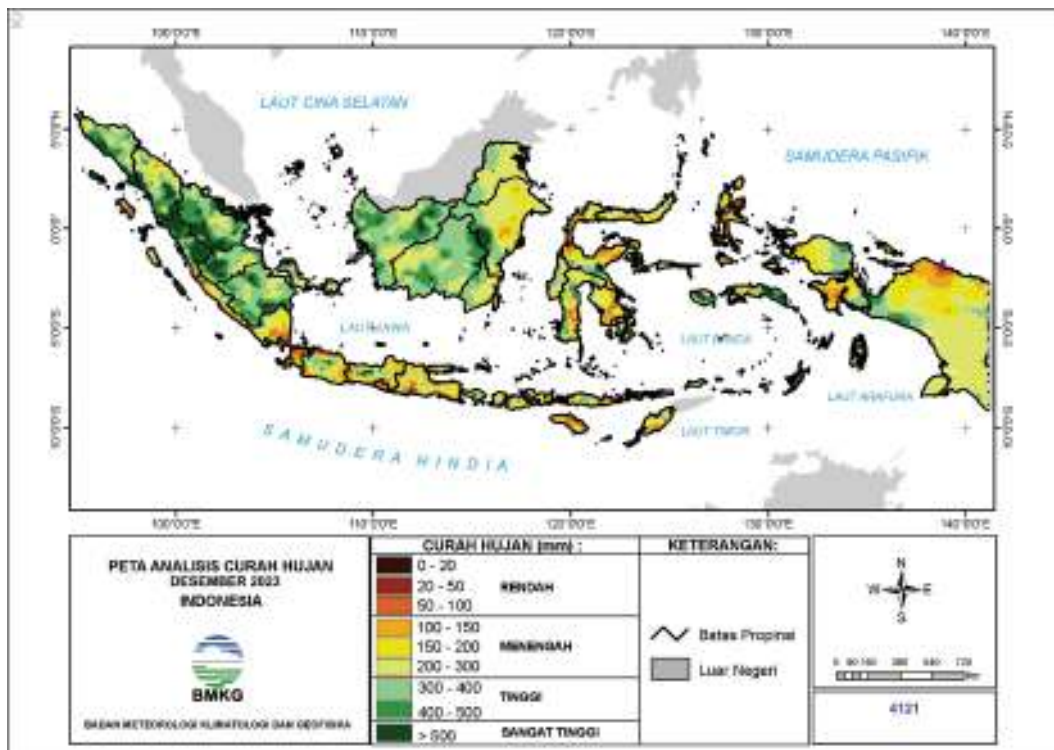
Cuaca adalah kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relatif sempit dan dalam waktu singkat. Adapun *iklim* merupakan kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang luas.

Contoh cuaca:

Suhu udara di Kabupaten Bantul pagi ini mencapai 24°C, kemarin Kabupaten Berastagi diguyur hujan deras, sore ini terjadi hujan lebat disertai angin di Kabupaten Bogor dengan arah angin dari selatan dan kecepatan mencapai 25 km/jam.

Contoh iklim:

Indonesia beriklim tropis. Rata-rata curah hujan tertinggi di Riau selama tahun 2022 terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 417 mm.



Gambar 1.14 Peta Curah Hujan Indonesia Desember 2023

Sumber: BMKG (2023)

Karena beriklim tropis, Indonesia mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan umumnya terjadi pada bulan Oktober—Maret, sedangkan musim kemarau umumnya terjadi pada bulan April—September. Arus angin yang banyak mengandung uap air dari Samudra Pasifik melewati Laut Cina Selatan menyebabkan musim hujan di Indonesia, terutama di wilayah bagian barat. Semakin ke timur, curah hujan semakin sedikit. Hal ini karena hujan telah banyak jatuh dan menguap di bagian barat.

Keadaan iklim dapat diamati dengan memperhatikan unsur-unsur cuaca dan iklim. Unsur-unsur tersebut, antara lain penyinaran matahari, suhu udara, kelembapan udara, angin, dan hujan. Iklim berpengaruh dalam kehidupan manusia seperti pada sektor pertanian. Tanaman tropis memiliki banyak varietas yang kaya akan hidrat arang, terutama tanaman bahan makanan pokok. Berikut pengaruh unsur-unsur iklim terhadap tanaman.

- **Penyinaran matahari** adalah lamanya matahari bersinar cerah yang dihitung dari matahari terbit hingga terbenam. Lamanya penyinaran matahari dapat memengaruhi fotosintesis tanaman dan meningkatkan suhu udara.
- **Suhu** merupakan derajat panas atau dingin yang diukur dengan skala tertentu. Pengaruh suhu terhadap tanaman yaitu mengurangi kadar air sehingga tanaman cenderung mengering.
- **Kelembapan** adalah kemampuan udara dalam mengandung uap air. Kelembapan udara ditentukan oleh jumlah uap air yang terkandung di dalam udara. Pengaruh kelembapan udara terhadap tanaman yaitu membatasi hilangnya air.
- **Angin** adalah gerak alami udara yang sejajar dengan permukaan bumi. Angin disebabkan oleh perbedaan tekanan atmosfer suatu tempat dengan tempat lainnya. Pengaruh angin terhadap tanaman yaitu membantu proses penyerbukan secara alami dan mengurangi kadar air.

- **Curah hujan** merupakan intensitas turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi akibat kondensasi. Pengaruh hujan terhadap tanaman yaitu dapat meningkatkan kadar air dan mengikis tanah.

Kondisi cuaca dan iklim dapat memengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perhubungan, industri, dan kesehatan. Berikut ini penjabaran dari setiap bidang tersebut.

a. Bidang Pertanian

Iklim sangat berpengaruh dalam pertanian karena berhubungan dengan jenis tanaman, pertumbuhan tanaman, dan perencanaan dalam menentukan pola menanam tumbuhan tertentu. Sebagai contoh, petani menanam padi pada musim hujan dan menanam jagung pada musim kemarau.

b. Bidang Perhubungan

Curah hujan, kabut, dan angin termasuk unsur-unsur iklim yang dapat memengaruhi bidang transportasi. Misalnya, penundaan penerbangan karena cuaca buruk dan penundaan pelayaran karena siklon tropis yang dapat membahayakan pelayaran.



Gambar 1.15

Akibat cuaca buruk, para calon penumpang mengalami penundaan penerbangan.

c. Bidang Industri

Iklm dapat memengaruhi cara perawatan mesin-mesin industri. Kelembapan udara dan curah hujan dapat menyebabkan bagian-bagian tertentu pada mesin-mesin industri menjadi berkarat.

d. Bidang Kesehatan

Peralihan musim seperti pancaroba dapat berdampak pada kesehatan manusia. Panas matahari yang terik dan debu-debu yang beterbangan dapat menyebabkan radang tenggorokan, demam, influenza, dan sebagainya.



Gambar 1.16
Sakit Influenza akibat Cuaca Buruk.

2. Dampak Perubahan Iklim

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2001) dalam Admin dlh (2019), *perubahan iklim* merupakan berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi, antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan iklim dapat memengaruhi siklus hujan, bahkan dapat menyebabkan kekeringan berkepanjangan dan curah hujan ekstrem. Saat terjadi kekeringan, air menjadi langka. Sementara itu, terjadinya hujan dengan intensitas dan frekuensi tinggi dalam waktu lama dapat menyebabkan banjir, terutama di wilayah perkotaan dan kawasan pesisir.

a. Dampak Perubahan Iklim dalam Bidang Ekonomi

Perubahan iklim yang signifikan dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman sehingga berdampak pada penurunan produksi. Sebagai contoh, hujan dengan intensitas tinggi dan waktu lama dapat membuat lahan yang ditanami sayuran mengalami banjir sehingga petani gagal panen.



Gambar 1.17
Dampak Ekonomi

b. Dampak Perubahan Iklim dalam Bidang Sosial dan Budaya

Kenaikan permukaan air laut disertai kondisi cuaca yang tidak menentu dapat membuat nelayan kesulitan dalam mencari ikan di laut. Hal ini berpotensi membuat nelayan kehilangan pekerjaannya. Selain itu, kondisi cuaca tidak menentu seperti ketika panas tiba-tiba hujan, membuat seseorang sering membawa payung dan jas hujan.



Gambar 1.18
Dampak Sosial Budaya



AKTIVITAS 4 | INDIVIDU

Kalian tentu sudah mempelajari dampak perubahan iklim. Selanjutnya, lakukan langkah-langkah berikut!

1. Buatlah poster bertema Perubahan Iklim.
2. Kalian dapat membuatnya pada kertas atau dalam bentuk digital dengan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membuat poster.
3. Kumpulkan hasil kreasi poster kalian kepada guru.

D. Potensi Bencana Alam di Indonesia

1. Kondisi Geologis Indonesia

Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya. Secara geologis, Indonesia dilalui dua jalur pegunungan dunia, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Letak tersebut menyebabkan Indonesia memiliki sebanyak 127 gunung api aktif. Jalur pegunungan di Indonesia membentang dari ujung utara Sumatra memanjang melalui pantai barat Sumatra, melewati Jawa, Nusa Tenggara, Banda, Sulawesi, hingga Halmahera.



Gambar 1.19 Letak Geologis Indonesia

Aktivitas vulkanik yang intens di Indonesia terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia. Lempeng Eurasia di sebelah utara, lempeng Indo-Australia di sebelah selatan, dan lempeng Pasifik di sebelah timur. Pertemuan lempeng tektonik dapat menyebabkan patahan, retakan, dan kerusakan pada kerak bumi yang memungkinkan magma mengalir ke permukaan bumi, kemudian terbentuk gunung berapi.

Aktivitas ketiga lempeng tersebut juga membuat Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadi gempa bumi.

Selain dampak negatif, letak geologis Indonesia juga memberikan dampak positif, yaitu sebagai berikut.

- a. Tanah menjadi subur karena banyak mengandung unsur hara, terutama tanah di kawasan dekat gunung berapi. Hal ini menyebabkan berbagai tanaman sayur dan buah dapat tumbuh subur sehingga banyak penduduk di dekat kawasan tersebut yang bermata pencaharian sebagai petani.
- b. Pasir dan bebatuan yang dikeluarkan oleh gunung berapi dapat dijual sebagai bahan bangunan.
- c. Memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Bagian barat Indonesia terdiri atas lempeng yang berasal dari negara-negara Asia sehingga memiliki kesamaan flora dan fauna dengan jenis flora dan fauna di Asia. Bagian tengah Indonesia merupakan bagian lempeng Asia-Australia sehingga memiliki flora dan fauna peralihan endemik. Adapun bagian timur Indonesia termasuk dalam kawasan lempeng Australia sehingga memiliki flora dan fauna serupa dengan yang ada di Benua Australia. Kekayaan flora dan fauna Indonesia dapat memberi manfaat secara ekonomi untuk masyarakat terutama yang tinggal di sekitarnya.

Gambar 1.20 Tanah di kawasan gunung berapi mengandung banyak unsur hara yang menyuburkan tanaman.

Sumber: Pan Species/Unsplash (2019)





Gambar 1.21
Penjual Jamu

Beragam jenis tumbuhan dan hewan dari alam digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat-obat tradisional. Meskipun zaman semakin modern dan obat-obatan modern terus berkembang, hingga saat ini masyarakat Indonesia masih menggunakan resep pengobatan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sebagai contoh, jamu kunyit asam. Masyarakat Indonesia percaya bahwa kunyit dapat mengurangi nyeri perut ketika menstruasi, menurunkan tekanan darah tinggi, dan menurunkan berat badan.

Sementara itu, fauna endemik Komodo yang terdapat di Nusa Tenggara Timur dapat menjadi ikon wisata. Hal ini dapat mendorong terciptanya roda perekonomian berupa pembuatan berbagai kerajinan tangan yang dapat dijual, seperti gantungan kunci dan baju bergambar komodo.



Gambar 1.22
Suvenir Komodo

- d. Memiliki beragam sumber daya mineral, seperti berbagai jenis batuan, minyak bumi, dan gas alam (gas bumi). Batuan metamorf mengandung mineral talk. Mineral ini sering dimanfaatkan dalam pembuatan kosmetik berupa bedak. Minyak bumi dapat diolah menjadi bensin, solar, avtur, dan sebagainya. Sebagian hasil pengolahan minyak bumi dimanfaatkan sebagai bahan bakar kendaraan. Gas alam merupakan sumber energi yang berasal dari gas metana dan endapan yang terbentuk selama jutaan tahun lalu. Pemanfaatan gas alam ini dapat dijumpai, misalnya ketika kalian memasak menggunakan LPG (*liquefied petroleum gas*).



Gambar 1.23 Berbagai Pemanfaatan Hasil Minyak Bumi

2. Potensi Bencana Alam di Indonesia akibat Kondisi Geologis Indonesia

Kondisi wilayah Indonesia yang berada di antara tiga lempeng tektonik menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan bencana geologi lainnya.

a. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi karena tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuh batuan. Bencana ini bersifat tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Gempa bumi dapat menimbulkan dampak korban jiwa, luka, dan kerusakan bangunan.



Gambar 1.24 Gempa Bumi Palu 2018

Sumber: BNPB (2018)

b. Tsunami

Menurut Yanuarto, dkk. (2019), *tsunami* merupakan rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai 900 km/jam atau lebih di tengah laut. Jenis bencana ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gempa bumi yang terjadi di dasar laut, karena runtuhnya di dasar laut, atau karena letusan gunung api di laut.

Gambar 1.25
Dampak Tsunami
Aceh 2005

Sumber: AusAID/Wikimedia
Commons (2005)



c. Gunung Meletus

Gunung meletus (erupsi) merupakan peristiwa yang terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas bertekanan tinggi. Magma yang keluar dari dalam lapisan bumi tersebut memiliki suhu tinggi yang diperkirakan lebih dari 1.000°C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat melambung hingga radius 18 km, bahkan bisa lebih.



Gambar 1.26 Dampak Letusan Gunung Sinabung

Sumber: Rendy Cipta Muliawan/Flickr (2014)



AKTIVITAS 5 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang per kelompok.
2. Diskusikan bagaimana peluang dan tantangan letak geografis Indonesia
3. Selanjutnya, bacalah artikel berikut.

Kondisi geologis Indonesia dapat memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif tersebut yaitu Indonesia menjadi negara yang rawan terjadi bencana alam seperti gempa bumi. Wilayah yang rawan ini merupakan wilayah yang berada

dekat dengan jalur pegunungan aktif yang membentang dari ujung utara Sumatra memanjang melalui pantai barat Sumatra, melewati Pulau Jawa, Nusa Tenggara, Banda, Sulawesi, dan Halmahera.

Provinsi Sumatra Barat berada di antara pertemuan dua lempeng benua besar (lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia) dan patahan (sesar) Semangko. Di dekat pertemuan lempeng terdapat patahan Mentawai. Ketiganya merupakan daerah seismik aktif. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, terjadi gempa berkekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatra Barat, 50 km barat laut Kota Padang, pada pukul 17:16:10 WIB tanggal 30 September 2009. Sebanyak 1.117 orang meninggal akibat gempa ini yang tersebar di 3 kota & 4 kabupaten di Sumatra Barat, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 1 orang. Sedangkan 135.448 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang, & 78.604 rumah rusak ringan. (Dikutip dan diringkas dari Admin dalam bpbdd.padang.go.id, 4 Februari 2019)

4. Diskusikan provinsi mana saja yang rawan gempa bumi tektonik.
5. Diskusikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi.
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

E. Kegiatan Ekonomi

Manusia selalu melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap harinya manusia dihadapkan pada situasi kebutuhan yang hampir tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Oleh karena itu, setiap hari manusia melakukan kegiatan ekonomi demi memenuhi kebutuhan.



AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Coba kalian sebutkan berbagai jenis kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya!

Kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya dibagi menjadi tiga, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

1. Produksi

Salah satu aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah produksi. Kegiatan produksi sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang ibu menyiapkan menu sarapan dengan memasak nasi, menggoreng telur, dan membuat teh. Sarapan tersebut dikonsumsi anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman.

Produksi merupakan kegiatan untuk menambah manfaat suatu barang atau menciptakan barang baru demi memenuhi kebutuhan manusia.



Gambar 1.27 Produksi Mebel, Salah Satu Contoh Kegiatan Produksi

Produksi tidak terbatas pada kegiatan perusahaan dalam menghasilkan barang menggunakan mesin secara manual maupun otomatis. Produksi memiliki makna yang lebih luas. Kegiatan menambang minyak untuk kebutuhan bahan bakar, menanam dan memanen padi dan sayur-sayuran, menjahit kain menjadi baju, serta mengolah tanah liat menjadi batu bata atau gerabah, semua hal tersebut termasuk kegiatan produksi. Jika kita telaah lagi, semua kegiatan tersebut menambah manfaat atau menciptakan suatu barang dengan berbagai jenis pekerjaan.

a. Jenis Produksi

Hasil produksi dibagi menjadi dua, yaitu berupa barang dan jasa.

- 1) *Produksi barang* merupakan kegiatan mengubah sifat maupun bentuk suatu benda. Produksi barang ini dibedakan menjadi barang modal dan barang konsumsi. Misalnya produksi roti, produksi mebel, dan produksi pakaian.
- 2) *Produksi jasa* merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang tanpa mengubah bentuknya. Misalnya jasa perawatan kecantikan, jasa pengobatan, dan jasa pariwisata.

b. Tujuan Kegiatan Produksi

Tujuan utama kegiatan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran. *Kemakmuran* merupakan keadaan ketika jumlah alat pemuas kebutuhan cukup dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara khusus, tujuan produksi adalah meningkatkan keuntungan bagi produsen atau perusahaan.

c. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi barang dan jasa. Kegiatan produksi tidak hanya memerlukan bahan baku, tetapi juga faktor lain yang mendukung proses produksi dapat berjalan dengan baik. Faktor produksi dibedakan menjadi empat faktor, yaitu sebagai berikut.

1) **Faktor alam**

Faktor alam merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi. *Faktor alam* adalah semua hasil alam berupa benda dan makhluk hidup yang digunakan dalam proses produksi untuk mencapai kemakmuran. Misalnya sayuran, buah-buahan, gas alam, batu bara, dan hutan.

2) **Faktor tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menjalankan kegiatan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga kerja menjalankan kegiatan produksi dengan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa. Misalnya staf bagian produksi dan operator mesin produksi.

3) **Faktor modal**

Faktor modal tidak hanya berbentuk uang tunai. Faktor modal meliputi semua barang yang digunakan untuk memperlancar dan memaksimalkan proses produksi. Faktor modal dapat berupa peralatan, mesin, gedung, dan benda penunjang kegiatan produksi lainnya.

4) **Faktor keahlian**

Faktor keahlian berfungsi untuk mengontrol dan memastikan faktor-faktor produksi berjalan dengan baik dan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang ada tidak akan maksimal jika perusahaan tidak memiliki faktor keahlian yang mampu mengelola semua hal tersebut.

2. Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Kegiatan produksi tidak akan berguna jika hasil produksi tidak didistribusikan kepada konsumen. Distribusi dapat dilakukan oleh perseorangan maupun lembaga distribusi. Ada empat tujuan utama distribusi, di antaranya:

- 1) sebagai agen penyalur hasil produksi dari produsen (pelaku produksi atau penghasil barang/jasa) ke konsumen (pelaku konsumsi atau pengguna barang/jasa);
- 2) hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal;
- 3) memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu; serta
- 4) menjaga keberlangsungan produksi perusahaan.



Gambar 1.28 Kegiatan Distribusi

Berdasarkan cara penyalurannya, terdapat tiga bentuk distribusi, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Distribusi langsung* merupakan kegiatan distribusi antara produsen dan konsumen tanpa perantara. Contohnya, perusahaan roti yang menjual roti secara langsung dan penjahit yang menyerahkan bajunya secara langsung kepada konsumen.
- 2) *Distribusi semilangsung* merupakan kegiatan distribusi dari produsen yang mendistribusikan barang dan jasanya kepada konsumen melalui perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contohnya, produsen ponsel pintar menjual produknya melalui toko resmi miliknya.
- 3) *Distribusi tidak langsung* merupakan kegiatan distribusi dari produsen yang mendistribusikan barang dan jasanya melalui perantara. Perantara tersebut dapat berupa agen, minimarket, pasar, dan pedagang kecil.

3. Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia melakukan konsumsi untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Secara umum, konsumsi bertujuan memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup manusia.



Gambar 1.29
Kegiatan Konsumsi

Tujuan konsumsi lainnya, antara lain:

- mengurangi atau menghabiskan manfaat suatu barang;
- menjaga status sosial di masyarakat dengan produk-produk kebutuhan tersier;
- menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi vitamin dan gizi seimbang;
- memenuhi kebutuhan jasmani;
- memenuhi kebutuhan rohani; dan
- memenuhi kebutuhan akan estetika.

Sama halnya dengan kebutuhan, konsumsi yang dilakukan setiap orang berbeda-beda. Beberapa hal yang memengaruhi perbedaan konsumsi, yaitu sebagai berikut.

- Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi motivasi, sikap, dan selera.
- Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri seseorang yang meliputi pekerjaan, harga barang atau jasa, dan kebudayaan.

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Coba kalian amati bacaan di bawah ini!

Pada 1 Juli 2023, PT Pertamina mengumumkan kenaikan harga sejumlah jenis BBM nonsubsidi. Harga baru itu sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) nomor 245.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Formula Harga Dasar dalam Perhitungan Harga jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan melalui SPBU.

Daftar harga BBM saat ini sebagai berikut:

- Pertamax Turbo: Rp14.000 per liter, dari sebelumnya Rp13.600 per liter
- Pertamina Dex: Rp13.550 per liter, dari sebelumnya Rp13.250 per liter
- Dexlite: Rp13.150 per liter, dari sebelumnya Rp12.650 per liter
- Pertamax: Rp12.400 per liter (tetap)
- Pertalite: Rp10.000 per liter (tetap)
- Solar: Rp6.800 per liter (tetap)

Secara keseluruhan, perbedaan kenaikan harga antara jenis BBM hanya sedikit. Kenaikan tertinggi terletak pada jenis BBM Pertamina Turbo, dan terendah dari BBM solar.

(Dikutip dari Administrator dalam indonesia.go.id, 5 Agustus 2023)

2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Menurut pendapat kalian, apa dampak dari kenaikan harga BBM terhadap berbagai kegiatan ekonomi?
 - b. Apa saja upaya yang dapat kalian lakukan untuk menghemat penggunaan BBM?
3. Kumpulkan jawaban kalian dan serahkan kepada guru!

F. Interaksi Sosial

Sebelum berangkat ke sekolah, apakah kalian sudah berpamitan kepada orang tua kalian? Atau, apakah kalian sudah menyapa teman kalian di sekolah? Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa terlibat interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan manusia.



Gambar 1.30
Berpamitan kepada Orang Tua
Sebelum Berangkat Sekolah

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarperorangan, antara kelompok dan kelompok manusia, atau antara perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial menyebabkan individu atau kelompok saling memengaruhi.

1. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial manusia sebagai makhluk sosial terjadi sejak lahir. Ketika kita lahir ke dunia, kita tumbuh dan belajar di lingkungan keluarga hingga beranjak remaja dan dewasa. Lalu, apa saja yang menjadi syarat terjadinya interaksi sosial?

Syarat terjadinya interaksi sosial ialah adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh kontak sosial secara langsung adalah bertemu di tempat yang sama, kemudian saling bertukar cerita. Kontak sosial secara tidak langsung terjadi melalui media perantara, seperti via telepon atau media sosial.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat berupa ide dari satu pihak ke pihak lainnya. Proses komunikasi

dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan lisan dan tulisan. Adapun komunikasi nonverbal menggunakan simbol-simbol, misalnya berupa gestur tubuh dan bahasa isyarat. Arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran terhadap perilaku/informasi/berita kepada orang lain. Penerima pesan kemudian memberikan reaksi terhadap perilaku/informasi/berita tersebut. Contoh kegiatan komunikasi dalam kehidupan adalah berbincang-bincang dengan teman atau saling bertukar kabar melalui media sosial.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif mengarah pada persatuan, sedangkan interaksi sosial disosiatif mengarah pada perpecahan.

a. Interaksi Sosial Asosiatif

1) Kerja sama

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kerja sama, masyarakat akan saling mendukung, bersinergi, dan membantu. Kerja sama ini dapat menghasilkan kerukunan. Contoh kerja sama adalah gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 1.31 Kerja Bakti di Kampung

2) Akomodasi

Akomodasi adalah upaya untuk meredakan atau menyelesaikan pertentangan yang terjadi. Tujuannya adalah mencapai keseimbangan dan mencegah membesarnya suatu pertentangan.



Gambar 1.32
Mediasi oleh Ketua RT

Gambar di atas menunjukkan seorang ketua RT yang sedang melakukan mediasi karena perselisihan antara warga yang ingin membangun usaha peternakan ayam dan warga yang menolak adanya peternakan ayam di dekat desa mereka.

3) Akulturasi

Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan berbeda dan menjadi satu kebudayaan baru, tetapi kebudayaan asli dari kelompok tersebut masih ada.



Gambar 1.33
Salah Satu Contoh
Akulturasi

b. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan suatu kelompok. Bentuk-bentuk dari interaksi sosial disosiatif meliputi persaingan (kompetisi), kontravensi, dan pertentangan (konflik).

1) Persaingan

Persaingan merupakan usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa menggunakan ancaman dan kekerasan. Contohnya persaingan antartim sepak bola dalam memenangi pertandingan sepak bola.



Gambar 1.34
Persaingan Antartim
Sepak Bola

Sumber: Yan Arief/Flickr (2014)

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan ketidakpercayaan dan ketidaksukaan terhadap pihak lain sehingga menimbulkan perasaan tidak suka yang disembunyikan.

3) Pertentangan (Konflik)

Pertentangan merupakan usaha yang bertujuan menyingkirkan lawan. Biasanya disertai kekerasan dan ancaman.



AKTIVITAS 8 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok mencari bentuk-bentuk interaksi sosial secara vertikal, horizontal, dan diagonal pada kolom berikut.

A	D	S	I	M	A	W	L	K	H	P	T	O	S	H	A	B	H	A	N
A	K	P	R	U	H	O	K	O	N	T	R	A	V	E	N	S	I	B	L
T	A	P	E	R	S	A	I	N	G	A	N	A	Y	I	M	N	C	U	I
A	R	P	M	T	K	H	N	F	A	K	U	L	T	U	R	A	S	I	D
R	A	J	I	O	Q	T	W	L	N	R	N	O	R	S	P	U	E	A	F
A	K	O	M	O	D	A	S	I	G	I	H	D	E	D	J	G	P	R	H
N	G	M	M	A	D	A	A	K	L	T	U	R	A	S	R	I	A	N	R
L	O	N	G	K	E	R	J	A	S	K	M	A	N	T	A	S	I	A	R

3. Setelah kalian menemukan bentuk-bentuk interaksi sosial, pindahkan ke dalam tabel seperti di bawah. Tuliskan pula contoh dari setiap bentuk interaksi sosial.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	Contoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

4. Menurut kalian, interaksi sosial mana yang paling dapat menimbulkan banyak kerugian? Jelaskan pendapat kalian!
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

G. Konsep Dasar Ilmu Sejarah



Gambar 1.35
Interaksi Sosial di Pasar

Suatu hari Citra pergi ke pasar bersama ibunya, Bu Fifa. Ketika di pasar, mereka bertemu teman lama Bu Fifa saat SMP yang bernama Bu Mustika. Bu Mustika secara spontan memeluk Bu Fifa dan menanyakan perihal kabar, tempat tinggal, dan sebagainya. Pembicaraan berlanjut dengan membahas peristiwa masa lalu saat masih SMP.

Perbincangan tentang masa lalu termasuk dalam perbincangan sejarah karena berkaitan dengan sesuatu yang terjadi pada masa lampau. Jadi, apa yang dimaksud dengan sejarah?

Istilah “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “*syajaratun*” (dibaca *syajarah*), yang memiliki arti “pohon kayu”. Pengertian “pohon kayu” di sini adalah adanya suatu kejadian,

perkembangan/pertumbuhan tentang suatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas).

Ciri-ciri sejarah, yaitu unik, abadi, dan penting. Peristiwa sejarah itu unik karena hanya terjadi sekali dan tidak pernah terulang kembali. Peristiwa sejarah dikatakan abadi karena tidak akan pernah berubah dan tetap dikenang sepanjang masa. Peristiwa sejarah itu penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar. Peristiwa sejarah mampu memengaruhi banyak orang sehingga setiap orang dapat mengenang peristiwa tersebut.

1. Unsur-Unsur Sejarah

Sejarah mengandung beberapa unsur penting, yaitu sebagai berikut.

- a. Ruang, yaitu tempat terjadinya suatu peristiwa sebagai bukti sejarah yang nyata.
- b. Waktu, yaitu unsur sejarah yang berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa bersejarah dan dapat menjelaskan kronologi dalam kajian sejarah.
- c. Manusia, yaitu unsur terpenting dalam sejarah karena setiap peristiwa sejarah sangat berkaitan dengan manusia.

2. Sumber-Sumber Sejarah

Jejak-jejak masa lampau sebagai sumber sejarah digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sumber tertulis, sumber benda (artefak), dan sumber lisan.

Sumber tertulis sejarah, di antaranya prasasti, silsilah keluarga (dokumen tertulis), piagam, dokumen, babad, kronik, biografi, buku harian, memoar, jurnal, surat kabar, surat, laporan, notula, dan sebagainya.

Sumber benda dalam sejarah, di antaranya monumen (piramida, candi, masjid, gereja, makam, patung, lukisan, dan pakaian perang), ornamen (relief dan gambar-gambar), grafis (peta, sketsa topografi, perencanaan kota, tabel statistik, sidik jari, dan lain-lain), fotografi (potret, mikrofilm, *microprint*, dan film), serta fonografi (rekaman suara).



Gambar 1.36 Sumber Tertulis Sejarah

Sumber: Sinpo/Wikimedia Commons (1923), Serat Selarasa/
British Library (2014)



Gambar 1.37 Sumber Benda dalam Sejarah

Sumber: Risan Prastyo/Wikimedia Commons/CC-BY-4.0; British
library/public domain; Frans Mendur/ANRI

Sementara itu, sumber lisan ada dua jenis. *Pertama*, kesaksian lisan dari pelaku atau saksi yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah (*oral history*). Pada saat melakukan wawancara dengan saksi sejarah, kesaksian direkam dan ditranskripsikan ke dalam kertas.

Kedua, tradisi lisan (*oral tradition*) berupa cerita rakyat (mitos, legenda, dan dongeng) atau kenangan masyarakat umum. Tradisi lisan lebih sulit untuk dianalisis oleh seorang sejarawan karena perlu menangkap kenyataan di balik suatu cerita yang didukung dokumen seperti arsip atau buku. *Mitos* adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan suci oleh pemilik cerita. *Legenda* adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh pemilik cerita. *Dongeng* adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh pemilik cerita. Isi dari dongeng kebanyakan tidak masuk akal dan penuh dengan khayalan. Berikut ini contoh cerita rakyat.

Cerita Rakyat Daerah Yapen, Papua

Batu Mamberoki dan Tindawa

Dahulu kala di Kampung Mayawana hiduplah sepasang suami istri yaitu Mamberoki dan Tindawa. Kegiatan mereka adalah berburu dan bertani. Mamberoki membangun rumah di pinggir pantai. Bentuk bangunan rumah mereka adalah rumah panggung dan dikelilingi oleh pagar yang berlapis tujuh. Pagar-pagar tersebut terbuat dari kayu dan bambu.

Suatu hari datanglah sekelompok musuh dari daerah Wandamen. Kelompok musuh ini ingin berperang melawan Mamberoki. Mereka ingin mengetahui apakah di rumah ini ada penghuni atau tidak. Musuh-musuh ini berkata, "*Maiuberokiwa, benatone?*" yang artinya "Saudaraku, kau tidurkah?"

Setelah mendengar suara itu, Mamberoki membalas, "*Yai Yenane,*" artinya 'Saya ada, saya tidak tidur.'

Mendengar suara Mamberoki, para musuh mulai beraksi dengan memotong pagar-pagar yang dibuat oleh Mamberoki. Mereka terus mendekati rumah dan mulai menyerang. Mamberoki pun membiarkan sembari bersiap dengan peralatan perang untuk melawan. Akhirnya, musuh-musuh ini mulai kehabisan peralatan perang seperti anak busur dan tombak.

Melihat musuh kehabisan alat-alat perang tersebut, Mamberoki mulai mengadakan penyerangan. Peperangan itu akhirnya dimenangkan oleh Mamberoki. Kemenangannya membuat musuh-musuh tidak ingin berperang lagi. Musuh-musuh ini berunding dan sepakat untuk kembali ke daerah asal yaitu Wandamen.

Kehidupan berjalan terus, Mamberoki dan Tindawa pun semakin tua. Ketika mereka meninggal, jenazah mereka berubah menjadi batu. Sekarang ini, masyarakat di daerah sekitarnya memercayai kedua batu itu sebagai dewa laut yang menguasai pinggir pantai.

(Dikutip dengan penyuntingan dari Fersyd D. Mora, 2017)

Cerita rakyat masih banyak dipengaruhi oleh cara berpikir nenek moyang kalian. Pada saat itu mereka masih terpengaruh oleh takhayul. Keterbatasan ilmu pengetahuan menjadikan cerita-cerita tersebut berada di luar nalar, namun saat itu mereka perlu menjawab pertanyaan dari anak-anak atau cucu-cucu mereka. Melalui cerita rakyat, nenek moyang kalian menjawab berbagai pertanyaan tersebut. Contohnya ketika sudah malam, anak-anak tidak diperbolehkan untuk bermain di luar rumah karena akan diculik oleh hantu. Penjelasan ilmiahnya adalah pada malam hari anak-anak akan kesulitan untuk melihat keadaan sekitar karena suasana gelap. Anak-anak yang bermain dikhawatirkan akan mengalami kecelakaan atau kehilangan arah untuk pulang.

Keadaan alam yang masih abstrak bagi mereka tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Penjelasan mengenai terjadinya bencana alam, timbulnya penyakit, dan gempa bumi tidak dapat dijelaskan dengan baik secara ilmiah. Nenek moyang kalian hanya dapat memberikan jawaban dalam bentuk cerita-cerita rakyat.

Pertanyaan seorang anak manusia yang serba ingin tahu membutuhkan jawaban yang diperlukan. Jawaban nenek moyang kalian mengandung unsur-unsur budi pekerti. Mereka meyakini bahwa baik buruk perilaku manusia kelak akan mendapatkan balasan yang sesuai. Mereka percaya bahwa ada kekuatan besar dan di luar akal, yang dapat memberikan kebaikan atau keburukan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

Cerita rakyat mempunyai ciri-ciri, di antaranya:

- penyebaran dan pelestariannya dilakukan dengan tradisi lisan, yakni melalui tutur kata dari mulut ke mulut;
- bersifat tradisional, yaitu disebarkan dalam bentuk yang relatif atau standar dan dalam waktu cukup lama dari satu generasi ke generasi lain;
- terdapat perbedaan alur cerita karena setiap daerah umumnya memiliki versi cerita masing-masing;

- penciptanya tidak diketahui;
- biasanya mempunyai pola dan berumus;
- mempunyai kegunaan dalam kehidupan;
- mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum;
- menjadi milik bersama; serta bersifat polos atau lugu.

Cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang baik di dalam masyarakat. Cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti yang dilestarikan oleh setiap generasi untuk mendidik anak. Nilai-nilai tersebut, antara lain keimanan, kejujuran, keadilan, kerja keras, kerendahhatian, kerja sama, keberanian, kepatuhan, kerelaan berkorban, menepati janji, tolong-menolong, saling menyayangi, dan kerukunan. Cerita rakyat yang berbentuk tulisan dan lisan merupakan aset bagi budaya dan ilmu pengetahuan. Ajaran moral pada cerita rakyat sudah mencakup segala segi kehidupan manusia. Cerita rakyat mempunyai nilai luhur sesuai dengan keadaan daerah masing-masing. Cerita rakyat berguna untuk mendidik anak-anak. Cerita rakyat perlu dilestarikan agar anak cucu kalian dapat mengetahui dan merenungkan cerita rakyat yang hidup di Indonesia.



Kalian dapat mengunduh berbagai cerita rakyat bergambar <https://buku.kemdikbud.go.id/s/cerita> atau memindai kode QR di atas.

Akhir-akhir ini generasi penerus bangsa cenderung lebih banyak bermain *games online* dan bermedia sosial. Berbagai fitur menarik dalam gawai membawa dampak bagi menurunnya ketertarikan terhadap cerita rakyat. Kalian perlu memahami bahwa cerita rakyat harus dilestarikan supaya dapat menjadi media pendidikan dalam mengajarkan budi pekerti. Bagaimana solusi dari menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap cerita rakyat? Coba kalian jawab dan renungkan! Melalui cerita rakyat, nenek moyang menanamkan budi pekerti sejak dini kepada anak-anaknya. Tujuannya adalah agar anak-anaknya mempunyai budi pekerti dan menerapkannya dalam aktivitas sebagai manusia. Budi pekerti dapat menjadikan manusia hidup dengan baik di muka bumi. Budi pekerti dapat membawa manusia untuk saling menolong.



AKTIVITAS 9 | INDIVIDU

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Carilah dua cerita rakyat dari berbagai daerah baik berupa legenda, mitos, maupun dongeng.
2. Tuliskan kedua cerita rakyat tersebut.
3. Temukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kedua cerita, kemudian catat.
4. Serahkan hasil kalian kepada guru untuk dijadikan menjadi satu kumpulan cerita rakyat.



AKTIVITAS 10 | PROYEK

Tema: Bentuk Interaksi Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengerjaan aktivitas: berkelompok (3 atau 4 orang)

Langkah-langkah pengerjaan proyek:

1. Mengidentifikasi Masalah

Buatlah penelitian sederhana untuk memahami permasalahan interaksi sosial disosiatif dalam kehidupan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dari sumber pustaka seperti jurnal dan buku (cetak maupun digital). Untuk lebih jelasnya, ikutilah tahap-tahap berikut ini.

- **Tahap 1: menentukan topik penelitian**

Pilihlah topik spesifik yang ingin kalian bahas mengenai bentuk interaksi sosial disosiatif di Indonesia. (Pilih salah satu jenis contoh dari interaksi sosial disosiatif.)

- **Tahap 2: membuat latar belakang**

Susunlah sebuah latar belakang penelitian yang menjelaskan topik bahasan dan mengapa pembahasan tersebut penting untuk dilakukan.

- **Tahap 3: menyusun pertanyaan penelitian**

Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai topik bahasan, kemudian kelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Rangkum menjadi dua atau tiga pertanyaan kunci untuk dijadikan sebagai pertanyaan penelitian.

2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

- Carilah sumber informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik bahasan. Sumber utama berbentuk sumber tertulis seperti jurnal dan buku baik cetak maupun digital. Adapun sumber tambahan bisa berbentuk video atau wawancara.

- Temukan informasi-informasi yang bisa menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disusun.
- Buatlah sebuah laporan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut.

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Pembahasan
- D. Daftar Pustaka

3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

- Buatlah rencana kegiatan untuk membagikan hasil penelitian kalian. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran orang lain agar tidak melakukan pelanggaran nilai dan norma.
- Diskusikanlah bentuk kegiatannya bersama teman sekelas dengan menentukan hal-hal berikut ini.
 - 1) Tujuan kegiatan (Apa tujuan kegiatan yang akan dilakukan?)
 - 2) Sasaran audiens (Siapa yang akan menjadi sasaran kegiatan?)
 - 3) Media kampanye (Dalam bentuk apa kampanye dilakukan?)
Opsi: pembuatan poster, selebaran, presentasi, pameran, dan sebagainya.
 - 4) Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini?)
 - 5) Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan ini? Kapan eksekusi kegiatan ini akan dilakukan?)

4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

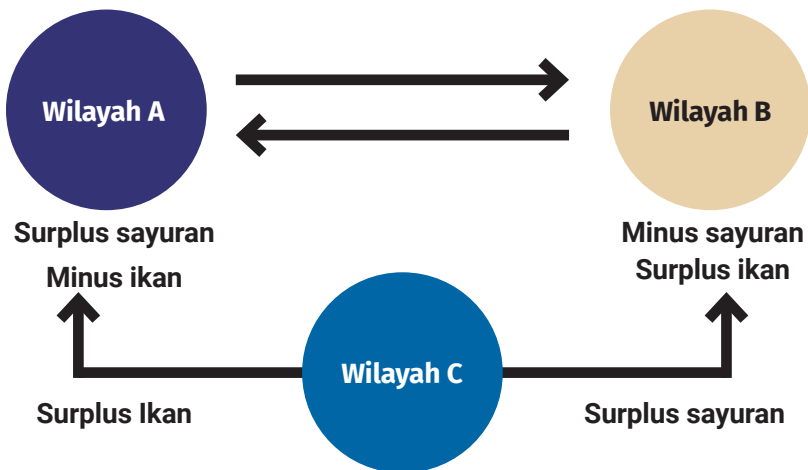
- Laksanakanlah kegiatan yang telah kalian rencanakan.
- Lakukanlah evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses kegiatan yang telah dilakukan.



UJI KOMPETENSI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

1. Keluarga Iqbal sedang mudik dari Tasikmalaya menuju Pacitan. Mereka memilih mudik melalui jalur selatan daripada jalur pantai utara karena pertimbangan waktu tempuh yang kira-kira 5 jam lebih singkat. Konsep lokasi yang sesuai dengan cerita tersebut adalah lokasi
 - A. absolut
 - B. relatif
 - C. tetap
 - D. jarak tempuh
2. Perhatikan gambar berikut!



Informasi yang dapat diperoleh dari gambar di atas adalah

- A. wilayah A dan wilayah B dapat disuplai oleh wilayah C
- B. wilayah A dan wilayah C dapat dipenuhi oleh wilayah B
- C. hubungan wilayah A dan wilayah B yang kuat
- D. hubungan wilayah A dan wilayah C yang kuat karena pengaruh wilayah B

3. Indonesia terletak antara 6°LU—11°LS dan 95°BT—141°BT. Selain itu, negara Indonesia terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta memiliki relief dan topografi yang kompleks. Posisi Indonesia yang demikian berpengaruh terhadap iklim di pulau-pulau atau wilayah-wilayah di dalamnya, yaitu
- A. wilayah Bogor di Jawa dan Bukit Tinggi di Sumatra beriklim basah dan sejuk menjadi penghasil sayur-sayuran
 - B. wilayah Jakarta, Surabaya, dan Semarang beriklim kering dan panas menjadi penghasil tanaman makanan pokok
 - C. pulau-pulau di Wilayah NTT, NTB, dan Maluku beriklim panas dan basah menjadi penghasil daging ternak
 - D. pulau-pulau di barat dan timur Sumatra beriklim basah dan dingin menjadi penghasil buah-buahan
4. Perhatikan beberapa peristiwa di bawah ini!

- (1) Kebakaran
- (2) Puting beliung
- (3) Tsunami
- (4) Gempa bumi
- (5) Gunung meletus
- (6) Banjir
- (7) Tanah longsor

Bencana alam yang tidak dipengaruhi perilaku manusia ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (4), dan (5)
- B. (2), (3), dan (6)
- C. (3), (4), dan (5)
- D. (4), (6), dan (7)

5. Perhatikan setiap pernyataan berikut!

- (1) Sani meminum es degan di depan sekolah.
- (2) Risa membuat kue untuk dijual dengan cara menitipkannya ke warung-warung.
- (3) Rumi mengantarkan kue pesanan ke desa seberang.

Aktivitas yang mencerminkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi secara berurutan adalah

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (2)
- C. (2), (3), dan (1)
- D. (3), (1), dan (2)

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1.38 Candi Borobudur Sumber: Gunawan Kartapranata/Wikimedia Commons (2008)

Candi Borobudur pada gambar di atas merupakan contoh dari bentuk interaksi sosial berupa

- A. akomodasi
- B. akulturasi
- C. kerja sama
- D. kontravensi

7. Tawuran antarsuporter sepak bola yang menimbulkan korban jiwa merupakan contoh interaksi sosial berbentuk
- A. asosiatif berupa konflik
 - B. disosiatif berupa persaingan
 - C. disosiatif berupa kontravensi
 - D. disosiatif berupa pertentangan
8. Sejarah perlu dipelajari karena dapat memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Manusia, waktu, dan ruang memiliki keterkaitan dalam sejarah karena
- A. memengaruhi kehidupan pada masa lalu
 - B. bagian dari unsur-unsur sejarah
 - C. waktu dan ruang menjadi kunci utama dalam sejarah
 - D. memengaruhi cara pandang terhadap sejarah
9. Tradisi lisan lebih sulit untuk dianalisis karena
- A. perlu menangkap kenyataan di balik ceritanya
 - B. disampaikan secara lengkap dan jelas
 - C. esensi cerita bersifat tetap
 - D. membutuhkan banyak narasumber
10. Peristiwa sejarah dapat memengaruhi banyak orang sehingga orang dapat mengenang peristiwa tersebut merupakan ciri dari sejarah berupa
- A. unik
 - B. abadi
 - C. penting
 - D. tidak terjadi dua kali

II. Jawablah soal-soal berikut secara jelas, benar, dan ringkas!

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pentingnya mempelajari sejarah?
2. Jelaskan dampak perubahan iklim terutama yang telah kalian rasakan saat ini!
3. Perhatikan bacaan berikut!

Ini Rencana Pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen, Daftar Daerah yang Dilewati Serta Target Pengerjaannya

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dan Perjanjian Penjaminan Proyek Jalan Tol Yogyakarta-Bawen resmi ditandatangani pada Jumat (13/11/2020). Jalan tol ini akan terhubung dengan Jalan Tol Semarang–Solo dan Jalan Tol Solo–Yogyakarta–YIA Kulon Progo dan membentuk segitiga emas yang dapat meningkatkan perekonomian dan konektivitas wilayah khususnya Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar).

Konsep Joglosemar sudah lama dirancang. Pembangunan jalan tol ini, diharapkan Pariwisata tidak hanya berkembang di satu wilayah tetapi juga wilayah lain, terkoneksi semua oleh jalan tol. Masyarakat juga mendapat banyak manfaatnya. Tol Yogyakarta-Bawen, akan dilengkapi dengan terowongan yang lokasi potensialnya terdapat di antara Ambarawa dan Temanggung. Terowongan dibangun karena tidak ingin merusak Kawasan Banaran yang sejuk sebagai destinasi wisata dengan produk unggulan kopi.

(Dikutip dari Muhammad Fatoni [editor] dalam *jogja.tribunnews.com*, 13 November 2020)

Gambar 1.39 Pembangunan Tol Jogja-Bawen

Sumber: *Jasa Marga Jogja Bawen/Harian Jogja (2023)*



Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah pada setiap pernyataan berikut ini!

Pernyataan	Benar	Salah
Jalan tol Yogyakarta—Bawen nantinya terhubung dengan jalan tol Semarang—Solo.		
Pembangunan jalan tol dengan konsep Joglosemar (Yogyakarta, Solo, dan Semarang) diharapkan dapat mendorong pariwisata berkembang tidak hanya di satu wilayah.		
Segitiga emas yang dapat meningkatkan perekonomian dan konektivitas merujuk pada wilayah Yogyakarta, Solo, dan Kebumen.		
Kawasan Banaran yang sejuk memiliki produk unggulan teh.		
Terowongan dibangun untuk menghemat anggaran pembangunan jalan tol.		

4. Perhatikan bacaan berikut!

Ancaman Perilaku Konsumtif di Tengah Pandemi Corona

Merebaknya virus corona berdampak besar tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian, termasuk pada kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan proses pembelian barang atau jasa. Aktivitas masyarakat menjadi lebih terbatas, bahkan aktivitas berbelanja juga banyak dilakukan dari rumah, melalui belanja *online*.

Peluang ini tidak disia-siakan oleh perusahaan *e-commerce* atau biasa disebut juga *online shop*. Online shop berlomba-lomba menawarkan berbagai kemudahan, dan berbagai promosi menarik pada konsumen, seperti diskon, *cashback*, dan bonus pembelian.

Berbagai promosi menarik yang ditawarkan dapat membuat kita selaku konsumen menjadi “gelap mata” sehingga menjadi konsumtif, belanja berlebihan, di luar batas kebutuhan. Godaan konsumtif makin besar karena di rumah kita memiliki banyak waktu untuk membuka-buka situs belanja *online*, yang membuat kita makin terpapar dengan berbagai program yang ditawarkan.

Seringkali orang-orang yang berperilaku konsumtif sampai harus terjebak utang demi menutupi gaya hidupnya, harus berurusan dengan pihak penagih hutang, terjebak dalam gaya hidup materialistis dan hedonisme sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Sebagai konsumen, tentunya kita harus lebih bijaksana agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Jangan sampai ketika suatu saat virus Corona mereda, muncullah virus baru yang bernama virus konsumtif. Jadi, mari bekerja, belajar, beribadah, dan berbelanja bijaksana dari rumah.

(Sumber: Meike Kurniawati, “Ancaman Perilaku Konsumtif di Tengah Pandemi Corona”, money.kompas.com)

Mengapa perilaku konsumtif bisa terjadi di tengah Pandemi Covid-19? Agen sosialisasi apa yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif tersebut?

5. Perhatikan bacaan berikut!

Pelajar Bandung Deklarasi Anti-Nyontek di UN

Deklarasi anti-nyontek diperdengarkan oleh pelajar SMA se-kota Bandung di depan gedung sate pada Jumat (13/4) sore. Meskipun hujan deras sempat menghambat acara, hal itu tidak menghentikan niat mereka untuk menjunjung kejujuran dalam ujian nasional.

Sekitar 20 pelajar SMA se-kota Bandung ikut mendukung deklarasi yang mereka sebut MANTAP GAN. “Mantap Gan adalah singkatan dari mandiri terpercaya gerakan anti-nyontek pelajar nasional. Di aksi ini kami tidak memaksa seluruh siswa di Indonesia untuk tidak menyontek. Namun kami hanya mengingatkan bahwa

menyontek adalah cikal bakal dari korupsi,” ujar koordinator MANTAP GAN, Fadly Akbar.

Sementara itu Fadly menjelaskan bahwa meskipun banyak sekali tawaran sms jawaban ujian nasional namun hal tersebut tidak menggoyahkannya. “Semua tergantung dari sikap dan komitmen kita. Karena kalau kita kerja secara jujur pasti tidak ada rintangan yang kita takuti,” tegasnya.

(Dikutip dari Hafidz Muftisany dalam news.republika.co.id, 2012)

Bagaimana pendapat kalian tentang aksi deklarasi anti menyontek? Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang berbuat curang dan ingin mengajak kalian berbuat curang ketika ujian sekolah?



PENGAYAAN

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran kondisi lingkungan berbagai wilayah di Indonesia dalam bentuk 3D, kalian dapat mengunjungi tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/peta> atau pindai kode QR di samping. Jangan lupa menyetikkan nama wilayah yang ingin diketahui pada laman tersebut.



Jika kalian ingin mengetahui statistik bencana alam di Indonesia, kalian dapat mengunjungi tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/stat> atau pindai kode QR di samping.



Jika kalian ingin mengetahui potensi ekonomi di sektor wisata, kalian dapat mengunjungi tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/ekonomi> atau pindai kode QR di samping.



Bagi kalian yang senang dan mampu membuat proyek dengan baik dan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kalian dapat mendalami cara lain dalam menciptakan atau mengembangkan media untuk memperkenalkan berbagai potensi wisata di sekitar tempat tinggal kalian.



REFLEKSI

Untuk membantu kalian melakukan refleksi, lengkapi setiap pernyataan di bawah ini dengan jujur!

Setelah saya belajar mengenai kehidupan sosial dan lingkungan sekitar,

- saya memahami bahwa
- saya ingin lebih tahu tentang
- saya mendapatkan banyak manfaat, di antaranya
- saya akan melakukan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2023

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi

ISBN 978-623-118-436-8 (no. jil. lengkap)

Tema II

Keberagaman Lingkungan Sekitar

Bagaimana manusia dapat terus mengelola alam tanpa
meninggalkan sesuatu yang merugikan?



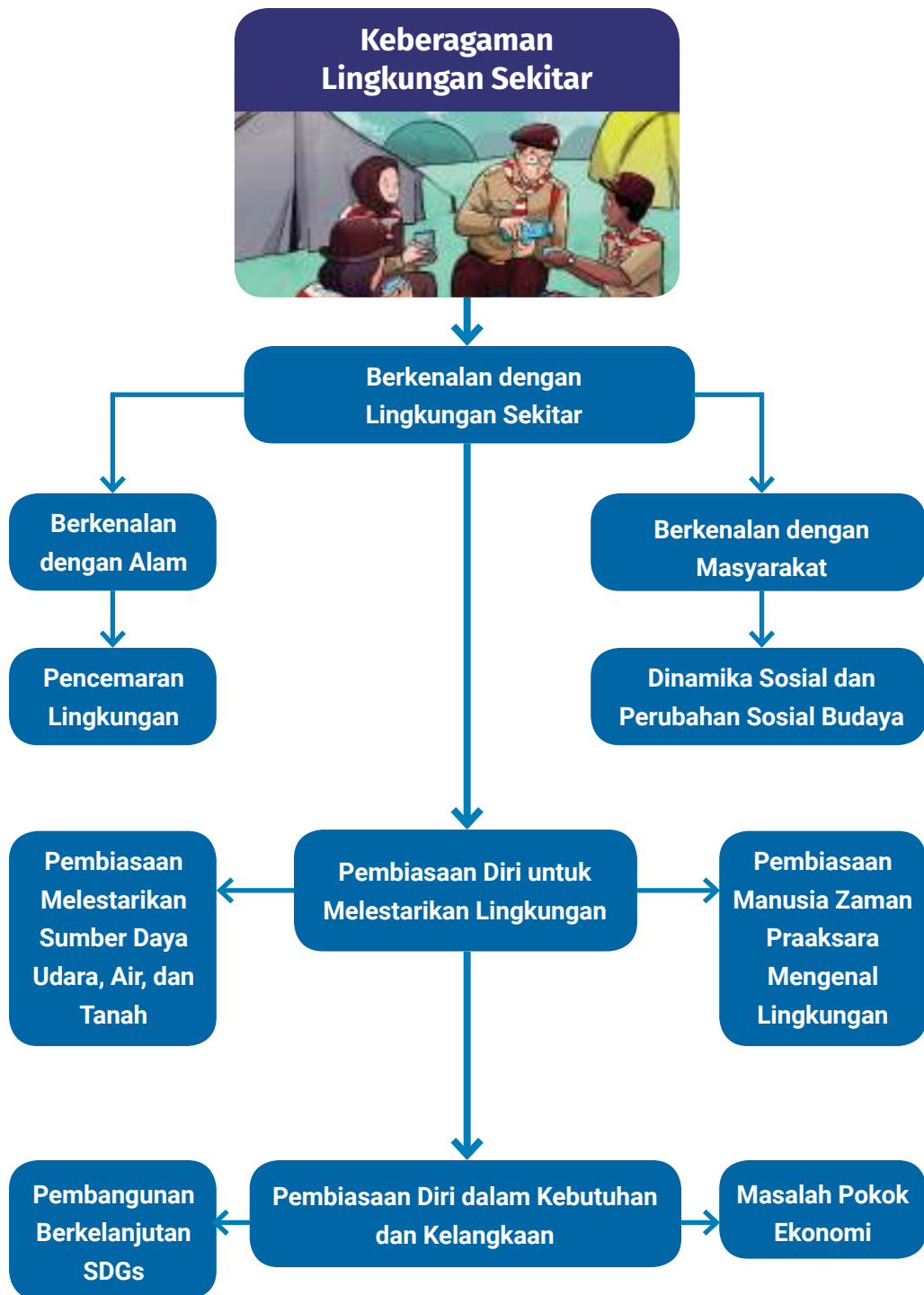
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tema ini, kalian diharapkan mampu menjelaskan dinamika sosial dan perubahan sosial budaya. Pada tema ini, kalian akan belajar menelusuri kehidupan masa lalu manusia sebelum mengenal tulisan dengan mengidentifikasi kehidupan mereka dari aspek sosial-ekonomi. Berkaitan dengan aspek geografis, kalian juga perlu meluaskan pengetahuan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis. Dalam aspek keruangan, kalian akan dilatih untuk membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduknya. Kehidupan terus mengalami perubahan dari masa lalu, masa kini, dan masa depan sehingga kalian perlu berlatih menganalisis perubahan karakteristik lokasi dari waktu ke waktu berdasarkan aspek fisik dan sosial.

Kata Kunci

sejarah masa Praaksara, interaksi manusia dengan alam, interaksi manusia dengan manusia, masalah pokok ekonomi

Peta Konsep





Gambar 2.1
Berkemah di Alam

Sumber: Sendi Gibran/
Unsplash (2020)

Apakah kalian pernah berkemah? Kemah merupakan aktivitas di alam yang dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama. Apabila dilakukan bersama, kehidupan gotong royong akan tampak ketika menyiapkan makanan, mendirikan tenda, dan membuat api unggun. Berkemah juga lebih mendekatkan kita dengan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa.

Manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga perlu berinteraksi dengan sekitarnya. Kita sebagai makhluk hidup harus sama-sama menjaga keseimbangan di lingkungan sekitar. Alam yang terjaga kelestariannya dan aturan di masyarakat yang ditaati dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Pada tema ini, kalian akan mengenal lingkungan sekitar yang lebih luas. Berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, coba jawab pertanyaan ini, mengapa kalian membutuhkan lingkungan sekitar dalam kehidupan?

Kalian membutuhkan lingkungan sekitar karena kalian tetap memerlukan manusia di sekitar kalian dengan berinteraksi. Pada tema ini, kalian tidak hanya akan mengenali interaksi, tetapi juga dinamika yang terjadi di masyarakat dan perubahan yang terjadi. Kalian juga memerlukan alam sebagai pendukung kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kalian tentunya perlu peka terhadap kondisi alam sekitar yang mulai berubah akibat peristiwa alam atau kesalahan manusia. Maka dari itu, kalian akan belajar juga perihal adaptasi manusia dengan lingkungan. Sejak manusia ada di bumi hingga saat ini, krisis iklim memicu konsep keberlanjutan yang perlu diterapkan untuk menunjang kehidupan manusia di bumi.

A. Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar

1. Berkenalan dengan Alam

Alam senantiasa menunjang kehidupan manusia. Sandang, pangan, dan papan merupakan bahan-bahan yang diolah dari alam. Makanan seperti nasi, sagu, jagung, dan umbi-umbian dihasilkan dari alam. Kapas yang diolah menjadi pakaian juga berasal dari tanaman. Kayu dan pasir yang menjadi bahan bangunan juga diambil dari alam. Akan tetapi, pernahkah terlintas dalam pikiran kalian, kapankah alam yang kita pijak ini terbentuk? Kalian dapat menelusuri berapa umur bumi dengan membaca informasi berikut.

Gambar 2.2 Penggambaran suasana bumi di era Arkhean, ketika makhluk hidup pertama berupa prakariota dan sianobakteri mulai muncul.

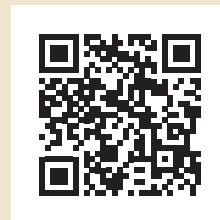
Sumber: Tim Bertelink/Wikipedia Commons (2017)



Umur bumi pada saat ini kurang lebih sudah 2,5 miliar tahun. Para ilmuwan mengidentifikasinya berdasarkan temuan-temuan geologis. Pada awal pembentukannya, bumi belum stabil dan bersuhu panas sehingga disimpulkan bahwa belum ada tanda-tanda kehidupan. Zaman ini disebut dengan zaman Arkaekum.

Berikutnya, zaman Paleozoikum berlangsung 340 juta tahun dengan munculnya tanda-tanda kehidupan dari makhluk hidup. Selanjutnya, zaman Mesozoikum yang berlangsung kira-kira 140 juta tahun lalu. Pada zaman ini, jenis burung dan mamalia juga muncul. Kemunculan kedua jenis hewan ini terjadi karena jenis reptil besar (dinosaurus) mengalami kepunahan akibat proses seleksi alam. Terakhir merupakan zaman Neozoikum yang terdiri atas dua zaman, yakni zaman Tersier dan zaman Kuartar. Zaman Tersier berlangsung sekitar 60 juta tahun lalu. Pada zaman ini berkembang jenis hewan menyusui (mamalia). Adapun pada zaman Kuartar mulai terdapat tanda-tanda kehidupan manusia. Zaman ini merupakan zaman terpenting bagi kemunculan aktivitas manusia.

Bagi yang senang belajar secara audio visual, kalian dapat menyimak video “Pembagian Zaman Prasejarah Menurut Ilmu Geologi” di kanal YouTube Edukasi Kreatif melalui tautan berikut: **<https://buku.kemdikbud.go.id/s/prasejarah>** atau memindai kode QR di samping. Gambar di bawah merupakan salah satu tampilan pada video tersebut.



Setelah bumi terbentuk dan dapat dihuni manusia, berbagai perubahan pada bumi masih terjadi. Kini, bumi sedang mengalami pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global terjadi akibat efek rumah kaca, polusi udara, polusi air, dan polusi tanah. Penyebab rusaknya bumi karena perilaku manusia itu sendiri. Alam menyediakan berbagai hal yang dibutuhkan oleh manusia, di antaranya barang-barang tambang seperti logam sebagai bahan dasar untuk membuat berbagai benda, contohnya kendaraan bermotor. Hal tersebut merupakan dampak positif dari hubungan antara manusia dan alam. Namun, interaksi manusia dan lingkungan juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sebagai dampak negatif. Sebagai contoh, kegiatan ekonomi manusia telah menghasilkan emisi gas pencemaran di berbagai negara. Dampak dari pencemaran lingkungan tersebut yaitu munculnya berbagai penyakit hingga menyebabkan kematian. Berikut ini beberapa contoh pencemaran sebagai akibat dari interaksi manusia dengan alam.

a. Pencemaran Udara

Pada masa pandemi Covid-19, pemandangan wilayah ke arah Selatan Jakarta tampak lebih bersih. Gunung Gede Pangrango terlihat dari wilayah Jakarta secara jelas. Namun pada September 2023, Jakarta mempunyai kualitas udara yang buruk. Kondisi tersebut terlihat dari pekatnya udara yang tampak kotor. Apakah hal ini merupakan sebuah fenomena alam atau akibat dari banyaknya polusi udara?

Pencemaran udara dapat terjadi karena emisi gas yang dihasilkan selama proses pembakaran. Pembakaran tersebut menghasilkan gas karbon dioksida (CO_2). Kandungan CO_2 yang berlebih di atmosfer dapat menyebabkan efek rumah kaca. Akumulasi emisi gas hasil pembakaran yang ada di atmosfer tersebut mempunyai karakteristik dapat ditembus panas matahari, tetapi sulit untuk memantulkan kembali panas matahari. Dampaknya, panas matahari terperangkap di udara sehingga suhu permukaan bumi menjadi naik.



Gambar 2.3 Polusi di Langit Jakarta

Sumber: IQAir/Forest Digest (2023)

Pencemaran udara berpengaruh pada aktivitas manusia. Sebagai contoh, pada bulan Agustus 2023 Pemerintah DKI Jakarta membuat ketentuan supaya para pekerja dalam lingkup Pemerintah DKI bekerja dari rumah karena kualitas udara Jakarta yang buruk. Contoh lainnya yakni asap pabrik peleburan logam di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat pada 2022, yang mengotori rumah dan pakaian yang dijemur. Penghuni rumah juga ada yang harus sebulan sekali ke dokter karena batuk dan perlu diuap agar napas menjadi lega. Hal ini karena pencemaran udara akibat partikel-partikel CO_x , SO_x , NO_x , dan O_x dapat menyebabkan penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis.

Polusi udara dapat menyebabkan jarak pandang pengemudi kendaraan menjadi terganggu sehingga rentan terjadi kecelakaan. Pada bidang pertanian, polusi berdampak buruk pada tingkat produktivitas pertanian akibat tanaman terlalu banyak menyerap partikel-partikel beracun. Polusi juga mempercepat terjadinya korosi pada beberapa material bangunan.

b. Pencemaran Air

Ketika sedang mandi atau mencuci, pernahkah kalian memikirkan ke mana air bekas aktivitas kalian itu mengalir? Apakah ada bak penampungan khusus limbah? Apakah mengalir ke selokan atau ke sungai? Jika mengalir ke selokan atau ke sungai, apakah air bekas kalian mandi atau mencuci mencemari selokan atau sungai tersebut? Simak penjelasan mengenai pencemaran air berikut!

Pencemaran air disebabkan oleh konsentrasi zat berbahaya di dalam air yang berlangsung lama dan menimbulkan dampak tertentu. Penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan dan pembuangan limbah industri ke sungai/laut merupakan contoh pencemaran air.

Air memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Berbagai aktivitas manusia—seperti memasak, mencuci, dan mandi—memerlukan air. Perairan yang tercemar dapat berdampak pada kesehatan manusia, berkurangnya ketersediaan air bersih, dan mengganggu keseimbangan ekosistem air.

Gambar 2.4
Pencemaran Air

Sumber: Yogendras31/
Pixabay (2015)



Pencemaran air mempunyai beberapa akibat buruk, yaitu sebagai berikut.

- Air jadi tidak bisa diminum seperti air di beberapa sumur milik masyarakat akibat dari merembesnya limbah pabrik, limbah sanitasi (*septic tank*), dan minyak ke dalam sumur.
- Ekosistem menjadi terganggu. Limbah pabrik, limbah rumah tangga, dan sampah menyebabkan berbagai zat beracun menumpuk di sungai. Salah satu dampaknya adalah terjadi eutrofikasi atau ledakan populasi alga/ganggang (*blooming algae*) sehingga permukaan air tertutup oleh gangga. Populasi gangga mengurangi sinar matahari menembus air, padahal sinar matahari dibutuhkan oleh fitoplankton untuk berfotosintesis. Hambatan pada fotosintesis fitoplankton akan berdampak pada turunnya kadar oksigen sehingga mengancam kelangsungan hidup makhluk air.
- Ikan-ikan yang berada di perairan beracun dapat mengandung senyawa beracun. Jika ikan-ikan itu dikonsumsi manusia, dikhawatirkan dapat menimbulkan kerusakan saraf, kanker, dan kemandulan.

c. Pencemaran Tanah

Apakah sampah yang kalian buang sudah pada tempatnya? Atau, kalian membuang sampah sembarangan tanpa menyadari dampaknya? Perilaku membuang sampah sembarangan bisa ditiru oleh adik, saudara, atau teman kalian. Berpikirkah bahwa sampah-sampah tersebut akan menumpuk dan tertimbun di tanah? Sampah yang tertimbun di tanah merupakan bentuk pencemaran tanah.

Sampah bisa menjadi malapetaka bagi lingkungan sekitar, salah satunya pada tanah. Sampah-sampah yang berserakan di tanah dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Sampah-sampah tersebut akan sangat sulit terurai dan mencemari tanah. Tanah akan kehilangan unsur hara dan menjadi tidak subur.

Pencemaran tanah juga terjadi karena tanah kehilangan komponen penting sebagai daya dukungnya. Penggunaan pestisida berlebihan dan pembuangan limbah industri ke tanah merupakan contoh pencemaran tanah. Tidak semua penggunaan pestisida mengenai hama sasaran. Kurang lebih hanya 20 persen pestisida yang mengenai hama, sedangkan 80 persen lainnya jatuh ke tanah. Dampaknya tanah menjadi tidak produktif untuk aktivitas pertanian. Hal ini dapat memengaruhi ketahanan pangan.

Pencemaran tanah juga berdampak bagi kesehatan dan ekosistem. Penggunaan bahan kimia berlebihan pada pertanian berdampak pada kesehatan. Polutan-polutan seperti pestisida dan herbisida merupakan bahan karsinogenik yang dapat menimbulkan kerusakan otak dan ginjal. Sementara bagi ekosistem, pencemaran tanah dapat menimbulkan perubahan metabolisme pada mikroorganisme endemik dan antropoda, memusnahkan spesies, dan mengganggu rantai makanan.



Gambar 2.5
Pencemaran Tanah

*Sumber: Michelle Arseneault/
Dhscommtech/Wikimedia
Commons (2017)*



AKTIVITAS 1 | INDIVIDU

Pencemaran meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah yang dihasilkan oleh rumah tangga atau aktivitas di rumah. Coba identifikasi pencemaran apa saja yang terjadi dari aktivitas tersebut! Buatlah catatan aktivitas sampai pembahasan pembiasaan diri dalam lingkungan sekitar pada sebuah buku harian!

2. Berkenalan dengan Masyarakat

a. Perubahan Sosial dan Dinamika Sosial di Sekitar Tempat Tinggal

Pernahkah kalian mengamati perbedaan kondisi di sekitar tempat tinggal beberapa tahun lalu dan sekarang? Bagaimana komunikasi yang terjadi pada masyarakat saat itu jika dibandingkan dengan kondisi saat ini? Apakah kalian masih banyak menemukan kegiatan musyawarah antarwarga? Kondisi masyarakat tentu akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan dalam kehidupan masyarakat berupa perubahan cara berpikir, perubahan perilaku, dan perubahan dalam alat-alat kehidupan. Untuk memahami hal ini, coba kalian membandingkan dua foto dari tahun berbeda di bawah ini!



Gambar 2.6 Tugu Jogja, 1930

Sumber: KITLV C (1930)



Gambar 2.7 Tugu Jogja, 2015

Sumber: EA Media Syn/Flickr (2015)



**Gambar 2.8
TV Pertama yang Diproduksi Massal**

Sumber: Fletcher6/Wikimedia Commons (2012)



**Gambar 2.9
TV Pintar**

Sumber: Roku Activate/ Dhscommtech/Wikimedia Commons (2017)

Gambar pada halaman 72 memperlihatkan tempat atau barang yang sama pada waktu berbeda. Coba kalian amati pada gambar di atas! Pada tahun 1930-an, sepeda ontel dan kendaraan model lampau masih berlalu-lalang di Tugu Jogja. Adapun Tugu Jogja pada tahun 2015 sudah dipenuhi kendaraan bermotor dan menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Kalian juga melihat televisi pada zaman dahulu yang berbentuk tabung dengan antena dan pilihan acara mengikuti stasiun televisi. Pada era TV pintar (*smart TV*), kita dapat melihat tayangan yang lebih beragam, gambar yang lebih jernih, bahkan secara fisik bentuk televisi berubah menjadi lebih tipis dan lebih lebar. Perubahan-perubahan tersebut diikuti oleh perkembangan teknologi dan pola hidup manusia yang semakin beragam. Perubahan sosial mengakibatkan pergerakan manusia dan barang menjadi semakin cepat sehingga aktivitas kehidupan manusia pun menjadi semakin sibuk dan beragam.

Setelah kalian memahami konsep perubahan sosial, kalian akan belajar tentang dinamika sosial. Kalian harus memahami bahwa kehidupan manusia dan masyarakat terus mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tetap karena hal tersebut terasa membosankan dan tidak menarik. Perubahan dalam kehidupan masyarakat dinamakan *dinamika sosial*, berasal dari kata “dinamis” yang artinya “selalu berubah”. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat membuat masyarakat berkembang hingga mencapai bentuknya saat ini.

Dinamika sosial adalah perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat terjadi pada perorangan atau kelompok. Dengan adanya dinamika sosial, keteraturan sosial dalam masyarakat sering kali tidak berjalan dengan semestinya. Dinamika sosial dapat terjadi apabila terdapat interaksi dan komunikasi dalam masyarakat.

Dinamika sosial dalam masyarakat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa bertambah dan berkurangnya penduduk suatu daerah, konflik sosial, maupun revolusi. Adapun faktor eksternal berupa bencana alam, peperangan, dan interaksi dengan kebudayaan lain.

Contoh dinamika sosial di masyarakat ialah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Masyarakat desa berpindah ke kota karena kota memiliki lebih banyak lapangan pekerjaan. Peristiwa lainnya yaitu perubahan status seorang ibu rumah tangga menjadi pegawai. Beberapa jenis dinamika sosial terjadi di masyarakat, seperti difusi, akulturasi, dan asimilasi. Untuk memahami dinamika sosial tersebut, mari kita kerjakan aktivitas berikut!



AKTIVITAS 2 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara acak. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan *spin wheel* atau berhitung.
2. Salinlah dan lengkapi tabel aktivitas berikut. Kalian dapat menggunakan internet, buku, atau sumber lain untuk memperkaya jawaban.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Jenis Dinamika Sosial	Pengertian	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	Difusi		
2.	Akulturasi		
3.	Asimilasi		
4.	Sosialisasi		
5.	Internalisasi		

3. Tariklah sebuah kesimpulan mengapa kehidupan manusia selalu mengalami perubahan sosial dan dinamika sosial.
4. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan panduan guru.

b. Pembentukan Karakteristik Budaya (Kebiasaan) Masyarakat Daerah

Kebudayaan memiliki konsep yang sangat luas. Budaya terdiri atas semua ide, keyakinan, perilaku, dan produk umum, serta mendefinisikan cara hidup kelompok. Budaya mencakup segala sesuatu yang diciptakan dan dimiliki manusia saat mereka berinteraksi bersama. Budaya membentuk cara individu dalam memandang dunia.



Gambar 2.10 Blackpink, salah satu idol K-pop yang menjadi ikon budaya Korea Selatan.

Sumber: RAS 99/Wikimedia Commons/CC-BY-3.0 (2017)

Budaya sangat bervariasi di seluruh dunia. Kalian mengenal budaya Barat, budaya Timur Tengah, hingga budaya Korea Selatan. Cara-cara hidup setiap budaya sering kali tampak “normal” dan “lebih baik” bagi sebagian orang. Namun, budaya lain yang sangat berbeda ada di seluruh dunia, yang juga tampak “normal” atau “lebih baik” bagi sebagian besar orang lain. Menghadapi budaya yang berbeda dapat mengakibatkan *culture shock*, yaitu kebingungan yang terjadi saat menghadapi situasi dan cara hidup yang tidak biasa.

Hampir setiap perilaku manusia dipelajari, mulai dari berbelanja, menikah, cara mengungkapkan perasaan, sampai cara mendidik anak. Bagi seseorang yang dibesarkan di Sumatra bagian barat, adat istiadat pernikahan sebuah keluarga dari Jawa bagian tengah atau timur mungkin tampak aneh atau bahkan salah. Berkaitan dengan pola asuh anak, seseorang dari keluarga tradisional di pesisir Pulau Sulawesi akan memiliki gagasan yang berbeda dengan keluarga di perbukitan pedalaman Pulau Papua.

Dengan kata lain, cara pandang orang terhadap pernikahan dan pengasuhan anak sangat bergantung pada apa yang telah diajarkan kepada mereka. Perilaku berdasarkan adat istiadat yang dipelajari bukanlah hal yang buruk. Mengenal aturan tidak tertulis membantu orang merasa aman dan “normal”. Kebanyakan orang ingin menjalani kehidupan sehari-hari dengan percaya bahwa perilaku mereka tidak akan diganggu. Bahkan, tindakan yang tampaknya sederhana seperti pergi ke tempat kerja, membuktikan banyaknya kesopanan budaya.

B. Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan

Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya agar kondisi lingkungan hidup tetap terjaga dengan meningkatkan daya dukungnya. Upaya ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa sumber daya alam yang ada dapat mendukung kehidupan secara berkesinambungan. Berikut ini beberapa contoh aktivitas pelestarian lingkungan hidup yang berupa pelestarian sumber daya udara, air, dan tanah.

1. Pembiasaan Melestarikan Sumber Daya Udara

Usaha pelestarian sumber daya udara akibat polusi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Efek gas karbon berupa pencairan es di kutub utara dan pemanasan global menjadi perhatian khusus dunia. Di Indonesia, polusi masih menjadi masalah. Hal yang paling dekat dengan kalian adalah penggunaan bahan bakar fosil yang mengeluarkan emisi karbon sehingga membuat napas sesak dan udara tidak segar.



Gambar 2.11 Bersepeda ke sekolah atau tempat kerja, salah satu upaya pelestarian sumber daya udara.

Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang mengupayakan agar masyarakat Indonesia menggunakan kendaraan berbasis bukan bahan bakar fosil, seperti bahan bakar gas dan listrik. Transportasi-transportasi umum seperti di DKI Jakarta menggunakan bahan bakar gas karena polusi yang dihasilkan cukup rendah. Kini di kota-kota besar sudah banyak orang yang menggunakan mobil listrik dan sepeda motor listrik.

Pengendalian emisi buang dari kendaraan pribadi menjadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dan pemerintah Indonesia. Penanaman pohon juga merupakan usaha pelestarian sumber daya udara karena pohon dapat memproduksi oksigen sehingga udara menjadi lebih bersih.

Kalian sebagai pelajar perlu melakukan beberapa langkah untuk mencegah pencemaran udara. Hal-hal kecil yang kalian lakukan menjadi contoh perilaku dalam isu perubahan iklim. Kalian dapat mengurangi pencemaran udara dengan tidak merokok, tidak membakar sampah, menanam pohon di sekolah dan di rumah, serta menggunakan transportasi umum ketika hendak bepergian. Keluarga kalian juga dapat mempertimbangkan untuk membeli kendaraan berbahan bakar listrik.

2. Pembiasaan Melestarikan Sumber Daya Air

Air sungai bisa diminum merupakan harapan kita semua. Bayangkan ketika kita bepergian dan merasa haus, kita bisa meminum air sungai. Melihat ikan-ikan yang melimpah di sungai dan berkembang biak dengan baik juga menjadi suatu kebahagiaan bagi alam. Bersih, sehat, dan nyaman merupakan harapan kita untuk sungai yang ada di sekitar. Pada kenyataannya, beberapa sungai di Indonesia tercemar oleh sampah, limbah rumah tangga, atau limbah industri. Melihat ikan-ikan yang hidup saja sudah cukup sulit di dalam air yang tercemar, apalagi untuk diminum, sangat tidak dianjurkan.

Air merupakan sumber kehidupan. Pelestarian sumber daya air dapat dilakukan dengan memelihara dan melindungi sumber air. Upaya untuk menjaga ketersediaan air dapat dilakukan dengan pengaturan siklus hidrologi seperti menyimpan air hujan di dalam profil tanah melalui sumur resapan. Upaya lainnya, yaitu melaksanakan program kali bersih, merawat pintu-pintu air, dan menindak tegas pelanggar aturan yang dengan sengaja membuang limbah ke sungai.



Gambar 2.12 Membersihkan sungai, salah satu upaya pelestarian sumber daya air.

Kalian dapat melakukan beberapa aksi sederhana untuk melestarikan sumber daya air. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perilaku yang perlu dibiasakan. Kalian juga jangan sembarangan membuang pelarut, cat, dan produk pembersih yang mengandung bahan kimia beracun. Ketika mencuci, kalian perlu memperhatikan apakah sabun atau detergen kalian ramah lingkungan atau tidak.

3. Pembiasaan Melestarikan Sumber Daya Tanah

Swasembada beras pernah kita capai pada era Presiden Soeharto. Petani intensif menggunakan pupuk kimia yang membuat padi tumbuh dengan butiran melimpah. Pupuk kimia terus digunakan secara berlebihan. Akibatnya, tanah-tanah yang dahulu produktif menjadi tidak produktif karena bahan-bahan kimia. Unsur hara menjadi berkurang sehingga tumbuhan tidak dapat tumbuh subur.

Selain itu, permasalahan sampah masih menjadi kendala di berbagai daerah di Indonesia. Sampah yang kita hasilkan sehari-hari belum dikelola dengan baik karena dibuang ke pembuangan akhir. Timbunan sampah menggunung. Akibatnya, cairan sampah terserap ke dalam tanah sehingga tanah di sekitar menjadi bau dan tidak produktif.

Pelestarian sumber daya tanah dapat dilakukan dengan melindungi, memperbaiki, dan meningkatkan produktivitas tanah. Pemanfaatan pupuk organik lebih aman bagi tanah dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Upaya lainnya adalah bioremediasi. *Bioremediasi* merupakan proses pembersihan pencemar tanah menggunakan mikroorganisme (jamur atau bakteri). Tujuannya yaitu mendegradasi zat pencemar menjadi bahan yang tidak beracun.

Pencemaran tanah dapat dicegah dengan perilaku kalian seperti membuang sampah pada tempatnya. Kalian juga dapat mengurangi barang kemasan dari plastik dengan menggunakan barang-barang yang dapat dipakai ulang. Kalian juga dapat berkebun secara organik.



Gambar 2.13
Berkebun secara organik, salah satu upaya pelestarian sumber daya tanah.



AKTIVITAS 3 | INDIVIDU

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Amati dan deskripsikan kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar kalian.
2. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.
3. Berilah solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan tersebut. Temukan solusi yang tepat guna sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
4. Kalian dapat menyalin dan melengkapi tabel berikut.

Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil Pengamatan Kerusakan/Pencemaran Lingkungan di Sekitar	
Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan/Pencemaran Lingkungan	
Upaya Pelestarian	Contoh Upaya yang Dilakukan
Upaya pelestarian sumber daya udara	
Upaya pelestarian sumber daya air	
Upaya pelestarian sumber daya tanah	

4. Pembiasaan Manusia Zaman Praaksara

Akal manusia menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berbeda, punya keistimewaan untuk mengelola kebutuhan hidupnya, dan terus berkembang menjadi lebih baik. Dalam beraktivitas, manusia mengoptimalkan akal dan fungsi indra (seperti penglihatan dan pendengaran) serta fisiknya. Dengan menggunakan akal, manusia dapat menciptakan teknologi dari alam sekitar. Manusia menciptakan alat dari batu, tulang, dan kayu untuk berburu hewan dan mengumpulkan makanan. Selama bertahun-tahun, alat-alat tersebut mengalami perkembangan dan inovasi sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.



AKTIVITAS 4 | KELOMPOK

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang per kelompok!
2. Setiap kelompok menyalin dan melengkapi tabel berikut.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Pembabakan Zaman Secara Arkeologis	Temuan Peninggalan Benda	Penjelasan Bentuk Benda
1.	Paleolitikum		
2.	Mesolitikum		
3.	Neolitikum		
4.	Logam		

3. Simpulkan temuan kalian mengenai perkembangan kehidupan manusia Praaksara dari zaman Paleolitikum hingga zaman Logam!

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana

Pada 50.000—10.000 tahun Sebelum Masehi (SM), manusia menghadapi keadaan permukaan bumi yang tidak stabil dan sering berganti iklim. Makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan sudah menyebar merata di bumi. Perburuan dan pengumpulan makanan menjadi aktivitas keseharian manusia. Mereka berburu hewan, seperti rusa, kuda, kijang, kerbau, dan gajah. Mereka mengumpulkan makanan berupa umbi-umbian, buah-buahan, dan tanaman-tanaman yang dapat dimakan.

Gambar 2.14
Penggambaran
Imajinatif dari Masa
Berburu dan Meramu

Sumber: Viktor Mikhailovich
Vasnetsov/public domain



AKTIVITAS 5 | INDIVIDU

1. Bagaimana cara manusia berburu pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana?
2. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana?

Manusia pada masa ini hidup berpindah-pindah dengan berkelompok. Mereka menghuni gua-gua serta cerukan. Pemilihan tempat hidup tersebut memperhatikan ketersediaan makanan. Pada tahap berburu dan mengumpulkan makanan sederhana ini, penemuan api dan alat-alat sangatlah penting. Api digunakan untuk meramu makanan. Api juga menjadi hal penting dalam pengembangan teknologi. Alat-alat keseharian dibuat lagi lebih canggih dan halus.

Penemuan Api

Awalnya api dikenal oleh manusia sebagai gejala alam. Mereka menganggap bahwa api berasal dari percikan gunung berapi, kebakaran padang rumput dan hutan yang kering, sambaran halilintar, gesekan antardahan kering sewaktu angin sedang bertiup, dan tempat-tempat yang mengandung gas alam. Mereka mulai menyadari bahwa api sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk memanaskan makanan, mencegah serangan binatang buas, dan menerangi lingkungan sekitar.

Pada suatu hari, manusia menemukan cara untuk membuat api sendiri, yaitu dengan membenturkan antarbatu terutama yang mengandung zat besi. Percikan api dipadukan dengan tumbuhan kering yang mudah terbakar seperti lumut kering. Selanjutnya, mereka mulai mengembangkan pembuatan api seperti menggunakan dahan pohon yang digosokkan.

Pada masa ini, alat-alat yang terbuat dari batu, tulang, dan kayu masih bersifat kasar. Terdapat alat-alat batu inti (kapak perimbas, kapak penetak, pahat genggam, dan kapak genggam), alat-alat serpih-bilah (seperti pisau, peraut, gurdi, dan mata panah), serta alat-alat dari tulang dan tanduk. Hasil-hasil kebudayaan tersebut secara arkeologis disebut dengan *zaman Paleolitikum*. Pada zaman tersebut terdapat dua kebudayaan, yaitu Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.



Gambar 2.15 Kapak Genggam Sumber: Didier Descouens/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

Kebudayaan Pacitan menunjukkan alat-alat dari batu seperti kapak tanpa tangkai atau alat penetak (*chopper*). Alat ini digunakan dengan cara digenggam dengan tangan. Alat-alat tersebut masih mempunyai permukaan yang sangat kasar. Adapun pada Kebudayaan Ngandong, didapatkan banyak sekali alat dari tulang selain kapak genggam dari batu. Alat-alat dari tulang dibentuk tajam karena digunakan untuk mengorek umbi-umbian. Selain itu, ada juga yang disebut *flakes* (alat-alat kecil) yang dibuat dari batu yang indah.

b. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut

Kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut masih bergantung pada faktor-faktor alam, seperti iklim, kesuburan tanah, dan keadaan hewan. Mereka hidup dengan berburu hewan, menangkap ikan, mencari kerang, mencari siput laut, dan mengumpulkan makanan di sekitar, seperti umbi-umbian, buah-buahan, biji-bijian, serta daun-daunan. Hidup berburu dan meramu makanan masih menjadi aktivitas sehari-hari pada 10.000 hingga 5.000 tahun SM. Namun pada saat itu, faktor-faktor alam menjadi sangat sulit untuk diprediksi. Tanda-tanda mereka sudah mulai menetap dan bercocok tanam

sudah tampak untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang tidak menentu.

Mereka mulai menetap cukup lama di gua-gua (*abris sous roche*) dan cerukan di tepi pantai. Mereka memilih tempat tinggal yang dekat dengan sumber air. Pertanian sudah mulai dilakukan dengan menanam padi, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Mereka juga sudah mencoba untuk beternak dengan menjinakkan hewan. Namun, tradisi berpindah dan mengumpulkan makanan masih dominan dan menjadi aktivitas keseharian mereka. Mereka yang tinggal di pantai meninggalkan jejak berupa sampah dapur seperti kulit kerang atau disebut *kjokkenmoddinger*. Pada masa ini manusia sudah memasuki zaman Mesolitikum berdasarkan arkeologis.

Alat-alat yang digunakan masih sama dengan masa sebelumnya. Alat-alat terbuat dari batu, tulang, tanduk, kulit kerang, dan bambu. Alat-alat dari batu, tulang, dan kulit kerang dibuat untuk serpih-bilah dan kapak genggam Sumatra. Alat-alat ini sudah lebih halus dibandingkan dengan masa sebelumnya. Bambu dijadikan cungkil dan sudip untuk mencungkil dan membersihkan umbi-umbian.

Gambar 2.16
Salah satu contoh *kjokkenmoddinger*, jejak sampah dapur manusia era Mesolitikum yang ditemukan di pinggir pantai.

Sumber: Mikelzubi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2018)





AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Bagaimana seni lukis pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut?

c. Masa Bercocok Tanam

Masa bercocok tanam merupakan masa terpenting dalam sejarah manusia. Peralihan dari masa berburu dan mengumpulkan makanan ke masa bercocok tanam mempunyai proses yang cukup panjang. Pada masa ini manusia sudah memasuki babakan sejarah Neolitikum berdasarkan arkeologis tahun 2000 SM.

Manusia mulai membuka lahan baru. Mereka memanfaatkan hutan dan semak dengan cara menebang dan membakarnya, kemudian mereka menanam lahan dengan cara sederhana. Akan tetapi, teknik tersebut mempunyai dampak yang cukup besar. Pada masa bercocok tanam ini, kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan masih dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

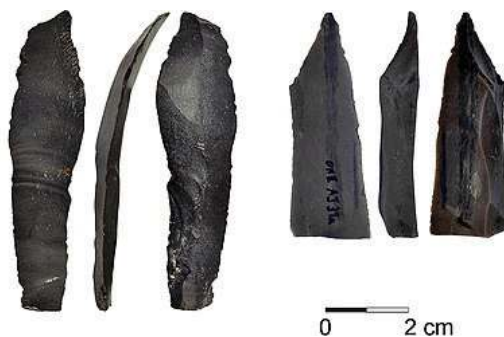
Pada masa ini mulai ada pola-pola perkampungan dan manusia sudah hidup menetap secara berkelompok dengan beberapa keluarga. Populasi manusia pun meningkat. Mereka mulai mengatur hidup dengan kegiatan-kegiatan di perkampungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan pembagian hasil secara adil.

Pola hunian perkampungan berada di sekitar sumber air dan dataran tinggi. Pinggiran sungai, danau, tepian pantai, dan daerah pantai merupakan indikator untuk mereka tempati. Mereka memilih dataran tinggi untuk berlandung dari serangan musuh dan hewan buas.

Pola hunian yang menjadi perkampungan menumbuhkan rasa gotong royong di dalam diri setiap anggota hunian. Mereka terbiasa menebang pohon, membakar semak belukar, menabur benih, memanen, membuat

gerabah, tukar-menukar, berburu, dan menangkap ikan. Mereka terbiasa bekerja sama dengan dipimpin oleh seorang pemimpin di perkampungan. Komunikasi di antara mereka juga sudah maju. Mereka telah menciptakan komunikasi yang kemudian menjadi bahasa yang berkembang hingga saat ini. Kedudukan pemimpin ditujukan kepada orang paling tua yang berwibawa. Tradisi menghormati orang tua sebagai peran pemimpin telah ada sejak masa ini.

Masa bercocok tanam mendorong penggunaan teknologi yang lebih maju daripada pada masa sebelumnya. Alat-alat yang digunakan sudah diasah, seperti beliung persegi, kapak lonjong, kapak batu, mata panah, dan mata tombak. Alat-alat obsidian atau batu kecubung berkembang. Gerabah juga mulai digunakan dengan teknik pembuatan yang sederhana. Perhiasan juga sudah diciptakan seperti gelang dari batu dan kulit kerang. Manusia pada zaman ini meninggalkan benda-benda, seperti menhir, dolmen, sarkofagus, kubur berundak, peti kubur batu, palung, lesung batu, dan patung-patung batu.



Gambar 2.17 Beliung Persegi dan Mata Tombak yang Sudah Terasah

Sumber: Iris Groman-Yaroslavski, Ehud Weiss, Dani Nadel/Wikimedia Commons (2012)



AKTIVITAS 7 | INDIVIDU

1. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada masa bercocok tanam?
2. Bagaimana bentuk sistem kepercayaan pada masa bercocok tanam?

c. Masa Perundagian

Ahli sejarah memperkirakan masa Perundagian sebagai akhir masa Prasejarah atau Praaksara, yang diperkirakan pada 500 tahun SM. Kata perundagian berasal dari kata dasar *undagi*, bahasa daerah Bali yang merujuk pada golongan masyarakat yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, seperti pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampan, dan batu. Berdasarkan arkeologi, manusia telah memasuki zaman *Logam*.

Manusia pada zaman ini sudah tidak lagi berpindah. Mereka lebih nyaman untuk menetap secara berkelompok dengan membangun perkampungan dan desa. Mereka sudah menyebar dengan menetap di daerah pegunungan, dataran rendah, dan pantai. Mereka sudah terbiasa untuk mengatur kebutuhan sehari-hari (bertani dan beternak) dengan bergotong royong dan hasilnya dibagi rata. Zaman ini menunjukkan kemajuan yang amat pesat. Pola ini masih digunakan di sekitar kalian.

Sistem pembagian kerja menjadi lebih ketat dan berkembang. Aktivitas sehari-hari manusia ditentukan berdasarkan keterampilannya. Manusia menjadi terarah dengan memahami pengetahuan dan kemampuan masing-masing. Perkembangan ini menjadikan manusia terbagi menjadi golongan-golongan tertentu dalam melakukan pekerjaan. Sistem pekerjaan ini juga berkembang dengan sangat baik. Pekerjaan semakin terspesialisasi pada sub-sub yang lebih kecil dan spesifik.

Kemampuan manusia dalam menghasilkan teknologi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelumnya. Manusia sudah mengenal teknik pengecoran logam. Mereka melebur bijih logam untuk dibuat menjadi benda-benda pendukung aktivitas sehari-hari. Terdapat berbagai penemuan baru berupa teknik peleburan, pencampuran, penempaan, dan pencetakan jenis-jenis logam. Emas dan tembaga termasuk logam yang sering dilebur karena titik leburnya tidak membutuhkan suhu tinggi. Perhiasan-perhiasan mulai diciptakan beraneka ragam, seperti cincin, gelang, kalung, dan penutup lengan.



Manusia juga sudah ulung dalam berlayar. Mereka mengarungi lautan luas untuk melakukan perdagangan. Perahu bercadik berperan besar dalam melangsungkan hubungan-hubungan dengan daerah lain. Perdagangan dilakukan dengan sistem barter atau tukar-menukar barang. Barang-barang yang laku kala itu adalah nekara perunggu dan perhiasan dari logam dan manik-manik. Mereka percaya benda-benda tersebut punya unsur magis dan bersifat khas sehingga memberinya nama dan merawatnya dengan baik. Unsur-unsur ini masih lestari di Indonesia.

Gambar 2.18
Perhiasan Perunggu
Masa Praaksara

*Sumber: Didier Descouens/
Wikimedia Commons (2009)*



AKTIVITAS 8 | INDIVIDU

1. Bagaimana perkembangan seni pada masa Perundagian?
2. Bagaimana sistem kepercayaan pada masa Perundagian?



Gambar 2.19
Sustainable
Development Goals
(SDGs) Summit pada
2015 yang menjadi
tonggak lahirnya
deklarasi SDGs.

Sumber: UN Photo/Cia Pak
(2015)

C. Pembiasaan Diri dalam Kebutuhan

1. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Dengan demikian, kualitas kehidupan saat ini tidak terganggu dan sumber daya alam tetap terjaga untuk menopang kehidupan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan menjadi perdebatan karena sulit dimengerti dan dinilai menghambat pembangunan, terutama pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015, masyarakat di semua negara mulai memandang penting pembangunan berkelanjutan karena lahirnya Deklarasi *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Karakteristik Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan pembangunan lain. Karakteristik tersebut, antara lain:

- a. setiap tindakan harus memperkirakan dampak terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup;
- b. mendorong perilaku manusia yang mendukung pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- c. menjunjung tinggi rasa tanggung jawab terhadap alam;
- d. berperan aktif dalam menjaga alam ketika melakukan kegiatan sosial dan ekonominya;
- e. peningkatan kualitas manusia agar manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berdaya saing untuk menguasai teknologi dan memanfaatkan alam secara efisien dan bertanggung jawab; serta
- f. intervensi kebijakan dan fokus kegiatan saling memperhatikan keterkaitan antartujuan.

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil Deklarasi SDGs, terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang kemudian dikelompokkan menjadi 4 pilar. Keempat pilar tersebut, yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, pilar lingkungan hidup, dan pilar tata kelola. Satu pilar berhubungan dengan pilar lainnya, misalnya pilar lingkungan hidup terkait dengan pilar ekonomi karena perlunya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.



Gambar 2.20
Logo SDGs Versi Bahasa Indonesia

Sumber: sdgsindonesia.or.id (2015)



Gambar 2.21 Ikon-Ikon SDGs dan Pilar-Pilarnya

Sumber: [SDGS.un.org/public domain/CC-BY-SA 4.0](https://sdgs.un.org/public-domain/CC-BY-SA)

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan komprehensif yang berlandaskan empat pilar pembangunan. Keempat pilar tersebut, yaitu sebagai berikut.

- Pilar pembangunan sosial yang fokus terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Pilar pembangunan ekonomi yang fokus pada peningkatan ekonomi yang ramah lingkungan, kolaborasi, dan inovasi.

- c. Pilar pembangunan lingkungan meliputi lingkungan hidup di darat dan di air.
- d. Pilar pembangunan tata kelola berhubungan dengan usaha menjaga perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.



AKTIVITAS 9 | KELOMPOK

Bacalah artikel berikut secara berkelompok! Setiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang.

Perubahan iklim pada masa kini menjadi isu yang banyak diperbincangkan. Pergaulan global dan isu dalam negeri menjadi perhatian berkaitan dengan perubahan iklim. Musim penghujan dan musim kemarau sudah tidak bisa diprediksi. Dua fenomena alam sering terjadi, yakni La Nina dan El Nino.

Setiap kelompok membuat infografik yang mengajak masyarakat lingkungan sekitar untuk mencegah dan menghambat perubahan iklim dengan mengacu pada setiap pertanyaan berikut ini.

1. Coba jelaskan apa itu La Nina dan El Nino! Hubungkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat kalian lakukan dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Aksi nyata apa yang dapat kalian lakukan untuk mencegah dan menghambat perubahan iklim?

Gambar 2.22 Salah Satu Dampak La Nina di Indonesia

Sumber: L Darmawan/Mongabay Indonesia (2020)



4. Masalah Pokok Ekonomi

Kelangkaan merupakan masalah pokok ekonomi ketika kebutuhan manusia yang hampir tidak terbatas tidak mampu dipenuhi oleh alat pemuas kebutuhan yang sifatnya terbatas. Menurut ekonomi modern, masalah pokok ekonomi terdiri atas tiga hal, yaitu sebagai berikut.

a. Apa Barang yang Akan Diproduksi?

Dalam ekonomi, menentukan barang apa yang akan diproduksi merupakan masalah pokok. Penentuan ini mencakup jenis, jumlah barang, dan waktu pelaksanaan proses produksi. Masyarakat dapat menentukan satu atau beberapa jenis barang yang akan diproduksi dengan pertimbangan tertentu. Masyarakat dapat mempertimbangkan barang yang memberikan manfaat, menguntungkan, dan mampu memenuhi kebutuhan. Penentuan barang yang akan diproduksi menjadi hal penting karena jika terjadi kesalahan penentuan barang, akan menimbulkan kerugian.

Penentuan jumlah produksi juga diperlukan agar produk dapat dipakai secara maksimal dan tidak percuma. Misalnya seseorang akan memproduksi pakaian hangat di daerah pantai secara massal, tetapi masyarakat di sekitar pantai tentu lebih membutuhkan pakaian yang lebih tipis karena cuaca panas dibandingkan dengan jaket. Kebutuhan jaket di pantai juga tidak terlalu banyak. Jika orang tersebut memproduksi jaket dalam jumlah besar, bisa jadi ia akan mengalami kerugian karena barang yang diproduksi tidak disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.



Gambar 2.23
Pakaian hangat biasa
dikenakan di daerah
pegunungan.

b. Bagaimana Cara Memproduksi Barang tersebut?

Produsen telah memilih jenis dan jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi, langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana proses produksi barang tersebut. Produsen perlu mempertimbangkan sumber daya, teknik produksi, dan pihak yang akan memproduksi barang atau jasa tersebut. Untuk menghasilkan produk yang maksimal, diperlukan kombinasi sumber daya atau faktor produksi, teknologi yang sesuai, serta tenaga kerja yang akan digunakan.

Sumber daya atau faktor produksi perlu dipertimbangkan kesediaan dan keterjangkauannya, termasuk lokasi, harga, dan jumlah sumber daya. Selanjutnya, produsen perlu mempertimbangkan teknologi yang akan digunakan dalam proses produksi, apakah secara manual dengan tenaga manusia atau menggunakan mesin. Salah satu hal yang tidak kalah penting adalah memilih tenaga kerja yang kompeten untuk menghasilkan produk barang atau jasa.

Gambar 2.24
Produksi bata merah secara manual dengan tenaga manusia di Pekalongan, Jawa Tengah.

*Sumber: Allem Adrianto/
Pekalongan/kab.id (2023)*



c. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi?

Jenis barang atau jasa dan cara memproduksi barang sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Pada tahap ini produsen menentukan konsumen yang akan menikmati hasil produksi. Produsen akan melakukan segmentasi pasar untuk konsumen menengah ke bawah, konsumen menengah, atau konsumen menengah ke atas. Produsen perlu mempertimbangkan jenis produk/jasa dan harga untuk menentukan segmen pasarnya.



AKTIVITAS 10 | PROYEK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang per kelompok.
2. Tanyakan kepada orang tua di rumah tentang barang atau jasa yang langka atau mengalami kenaikan harga selama seminggu terakhir.
3. Bandingkan dengan hasil teman dan carilah tiga barang yang mengalami kelangkaan.
4. Cari penyebab kelangkaan barang-barang tersebut beserta bukti pendukung yang dapat diambil dari koran, internet, atau televisi.
5. Buatlah peta konsep yang kreatif untuk melaporkan barang dan jasa yang mengalami kelangkaan atau kenaikan harga dalam seminggu terakhir.
6. Presentasikan hasil kalian di depan kelas dengan bimbingan dari guru.



UJI KOMPETENSI

I. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

1. Makhluk hidup yang muncul di permukaan bumi menandakan bumi sudah mulai stabil yang terjadi 140 juta tahun lalu pada zaman
 - A. Arkaekum
 - B. Mesozoikum
 - C. Paleozoikum
 - D. Neozoikum

2. Kota-kota metropolitan, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, mempunyai pencemaran udara yang cukup tinggi. Hal ini karena aktivitas penduduknya yang cukup banyak menggunakan kendaraan bermotor sehingga menghasilkan polusi dari tingkat PM 2.5, yakni 30—42 mikrogram. Sebaliknya, kota-kota yang pencemaran udaranya rendah mempunyai aktivitas penduduk yang cenderung sedikit menggunakan kendaraan bermotor dalam aktivitas sehari-harinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa
 - A. kota-kota metropolitan mempunyai sumbangan yang kecil terhadap pencemaran udara dibandingkan dengan kota-kota kecil
 - B. kota-kota metropolitan mempunyai sumbangan yang besar terhadap pencemaran udara dibandingkan dengan kota-kota kecil
 - C. kota-kota metropolitan mempunyai sumbangan yang sama dengan pencemaran udara yang terjadi di kota-kota kecil
 - D. kota-kota metropolitan mempunyai sumbangan yang cukup terhadap pencemaran udara yang terjadi di kota-kota kecil

3. Perhatikan keempat aktivitas berikut!

- (1) Menggunakan sarana transportasi umum.
- (2) Mengembangkan kendaraan bertenaga listrik.
- (3) Menanam pohon-pohon di hutan.
- (4) Memakai masker ketika beraktivitas.

Solusi yang tepat untuk menanggulangi pencemaran udara terdapat pada aktivitas

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (1) dan (4)

4. Faktor internal yang mendukung terjadinya dinamika sosial adalah, *kecuali*

- A. penduduk
- B. konflik
- C. bencana alam
- D. revolusi

5. Teknologi berkembang sangat cepat. Pada era 2000-an *handphone* masih belum banyak digunakan oleh setiap orang. Akan tetapi, masa kini kebergantungan individu terhadap *handphone* dan *smartphone* menjadi tinggi. Hal ini dapat dikategorikan sebagai

- A. interaksi sosial
- B. dinamika sosial
- C. perubahan sosial
- D. mobilitas sosial

6. Semenjak revolusi hijau, para petani di Indonesia menggunakan bahan kimia, seperti pestisida dan pupuk, untuk meningkatkan produksi pertanian dari 1—2 ton/ha menjadi 2—4 ton/ha. Dampak buruknya adalah pencemaran tanah yang menjadikan tanah tidak subur dan tidak produktif. Solusi dari masalah tersebut adalah
- A. memecah zat racun dalam tanah
 - B. mencegah racun dalam tanah
 - C. mendegradasi zat pencemar
 - D. mendegradasi zat racun
7. Manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana, telah 50.000–10.000 tahun yang lalu mengenal pembagian kerja. Pada masa itu, perempuan bertugas untuk
- A. berburu binatang
 - B. membuat pakaian hangat
 - C. menjaga tempat tinggal
 - D. mengumpulkan makanan
8. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia adalah 272.682.000 jiwa, tahun 2021 bertambah menjadi 275.773.800 jiwa. Sementara pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 278.696.200 jiwa. Pertumbuhan ini membawa dampak besar dalam program-program yang disesuaikan dengan SDGs. Maka untuk kesejahteraan penduduk Indonesia, perlu memperhatikan SDGs pilar
- A. pembangunan sosial
 - B. pembangunan ekonomi
 - C. pembangunan lingkungan
 - D. pembangunan tata kelola

9. Mobil listrik mengalami kenaikan pembelian pada masa sekarang ini. Peminat dari mobil listrik meningkat dari 3.205 unit menjadi 20.681 unit. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan mobil listrik oleh perusahaan-perusahaan dan bahkan negara seperti Indonesia. Fenomena mobil listrik merupakan respons terhadap sumber daya alam yang
- A. tidak terbatas
 - B. dapat didaur ulang
 - C. mudah dimanfaatkan
 - D. terbatas
10. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang makanan moci mengalami peningkatan permintaan dari konsumen sebanyak dua kali lipat. Pemilik UMKM tersebut kemudian memesan mesin yang dapat memenuhi permintaan konsumen dan menambah variasi rasa dari mocinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan iptek dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas produk supaya
- A. menciptakan varian rasa yang baru
 - B. memaksimalkan proses produksi
 - C. memaksimalkan kualitas fungsi barang
 - D. memaksimalkan kepuasan konsumen

II. Jawablah soal-soal berikut secara jelas, benar, dan ringkas!

1. Bumi diciptakan dalam proses yang cukup lama hingga stabil dan mengalami proses penyempurnaan dengan berbagai fenomena alam pada setiap zamannya. Bagaimana ciri-ciri dari zaman Hidup Baru (Neozoikum)?

2. Manusia zaman Praaksara mengalami perkembangan dari masa ke masa, yaitu mereka dapat beradaptasi dengan kondisi alam yang selalu berubah. Bagaimana interaksi manusia Praaksara dengan alam dan sesama manusia pada masa bercocok tanam?
3. Suatu bangsa berinteraksi dengan bangsa lainnya yang kemudian menghasilkan kebudayaan baru. Jelaskan faktor pendukung dari kebudayaan baru yang dihasilkan dari interaksi antarbangsa!
4. Pada masa kini banyak sekali pencemaran yang terjadi akibat sampah rumah tangga. Sampah, air bekas cucian, dan barang-barang bekas dibuang sembarangan. Bagaimana cara menanggulangi pencemaran tersebut jika dihubungkan dengan SDGs pilar lingkungan hidup?
5. Sirip hiu mempunyai dampak ekonomi yang tinggi bagi nelayan karena dapat dijual dengan harga tinggi. Namun, perburuan terhadap hiu dapat menurunkan populasinya yang berdampak pada kepunahan. Bagaimana tanggapan kalian mengenai hal tersebut dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan?



PENGAYAAN

Bacalah novel atau cerita rakyat yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup atau yang bercerita mengenai pencemaran dan perubahan iklim. Kalian dapat mengunjungi perpustakaan, mencarinya melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/lingkungan> atau memindai kode QR di samping.



Setelah kalian membacanya, coba tuliskan apa saja aspek lingkungan hidup atau perubahan iklim yang muncul dan jelaskan mengenai nilai-nilai lingkungan hidup yang kalian dapatkan dalam novel atau cerita rakyat yang dibaca untuk dapat diterapkan.

Selain itu, kalian juga dapat mencari artikel mengenai perubahan iklim. Analisislah mengapa perubahan iklim bisa terjadi, kemudian lakukan kajian mengenai sebab dan akibat dari perubahan iklim. Tahap terakhir, kalian dapat memberikan solusi berkaitan dengan hal tersebut.



REFLEKSI

Bumi yang kita pijak sudah beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk permukaan bumi maupun makhluk hidup yang mendiami. Manusia yang hidup di permukaan bumi juga telah mengalami pola perubahan aktivitas kehidupan yang dinamis. Mulai dari berburu dan mengumpulkan makanan ketika manusia hidup sangat bergantung pada alam, hingga mulai memproduksi makanannya sendiri dari alam.

Pola-pola aktivitas manusia kemudian membentuk berbagai pola interaksi dengan alam maupun sesama manusia. Manusia mengolah alam dan saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Alam menyediakan kebutuhan pokok bagi manusia sehingga manusia perlu melestarikan alam. Manusia tentunya perlu berhubungan baik dengan Tuhan Sang Pencipta, dengan alam, dan dengan sesama manusia melalui gotong royong untuk melangsungkan kehidupan umat manusia.

Kalian tentunya perlu memahami beberapa pokok pertanyaan untuk direnungkan dan dilakukan. Coba kalian pahami dengan saksama untuk menjawab setiap pertanyaan berikut!

1. Bagaimana bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kita kesempatan untuk hidup di muka bumi?
2. Bagaimana kalian akan melakukan interaksi terhadap alam untuk melestarikan dan menjaga alam di muka bumi?
3. Bagaimana kalian akan melakukan interaksi dengan sesama manusia supaya dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2023

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

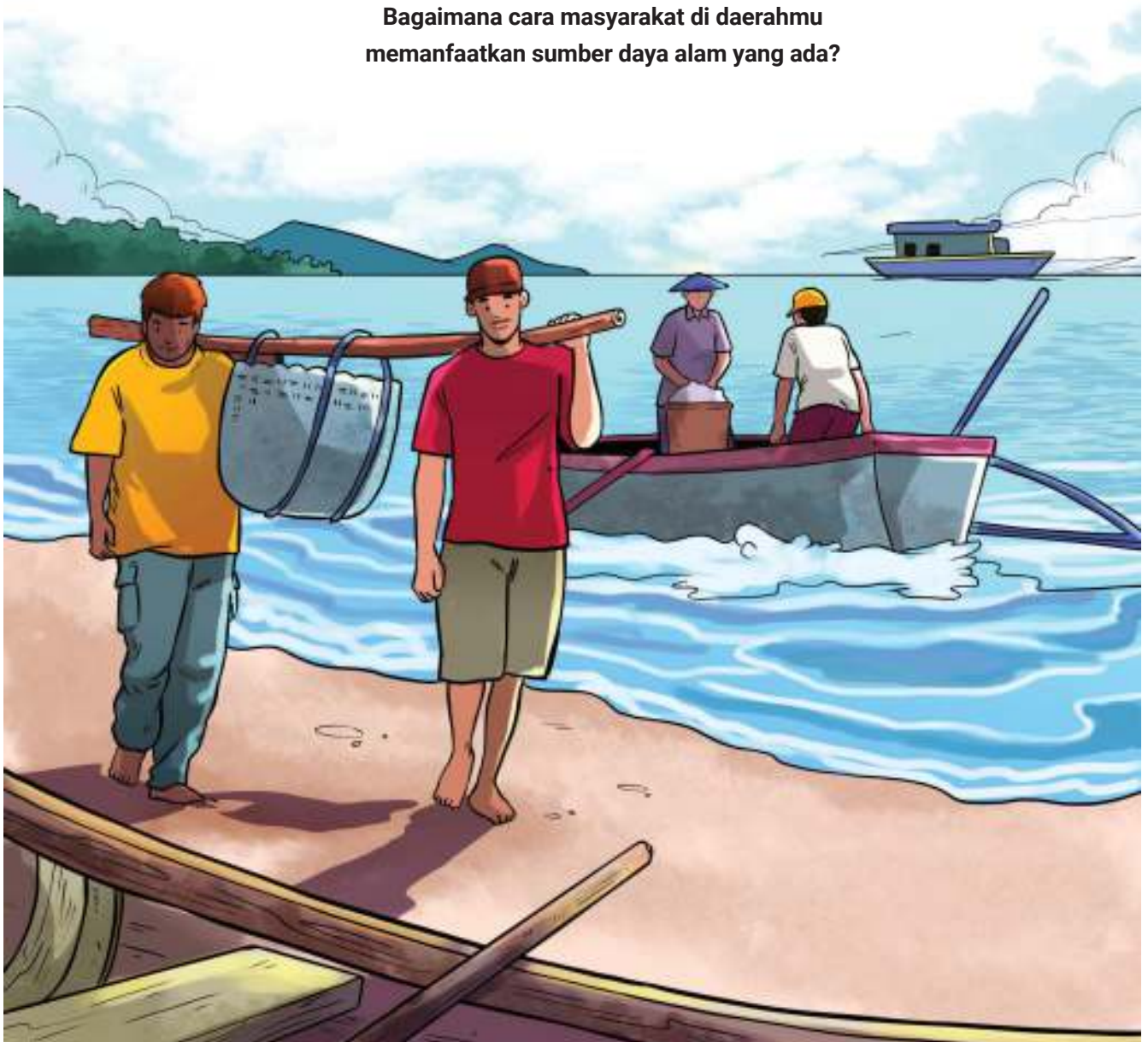
Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi

ISBN 978-623-118-436-8 (no. jil. lengkap)

Tema III

Potensi Ekonomi Lingkungan

Bagaimana cara masyarakat di daerahmu memanfaatkan sumber daya alam yang ada?



Tujuan Pembelajaran

Pada tema ini, kalian akan belajar mengenai potensi alam di Indonesia. Kalian akan mengklasifikasikan pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam, mendemonstrasikan penentuan harga dan pasar di lingkungan sekitar, menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju, menganalisis toponimi daerah, serta mendemonstrasikan interaksi sosial dalam masyarakat.

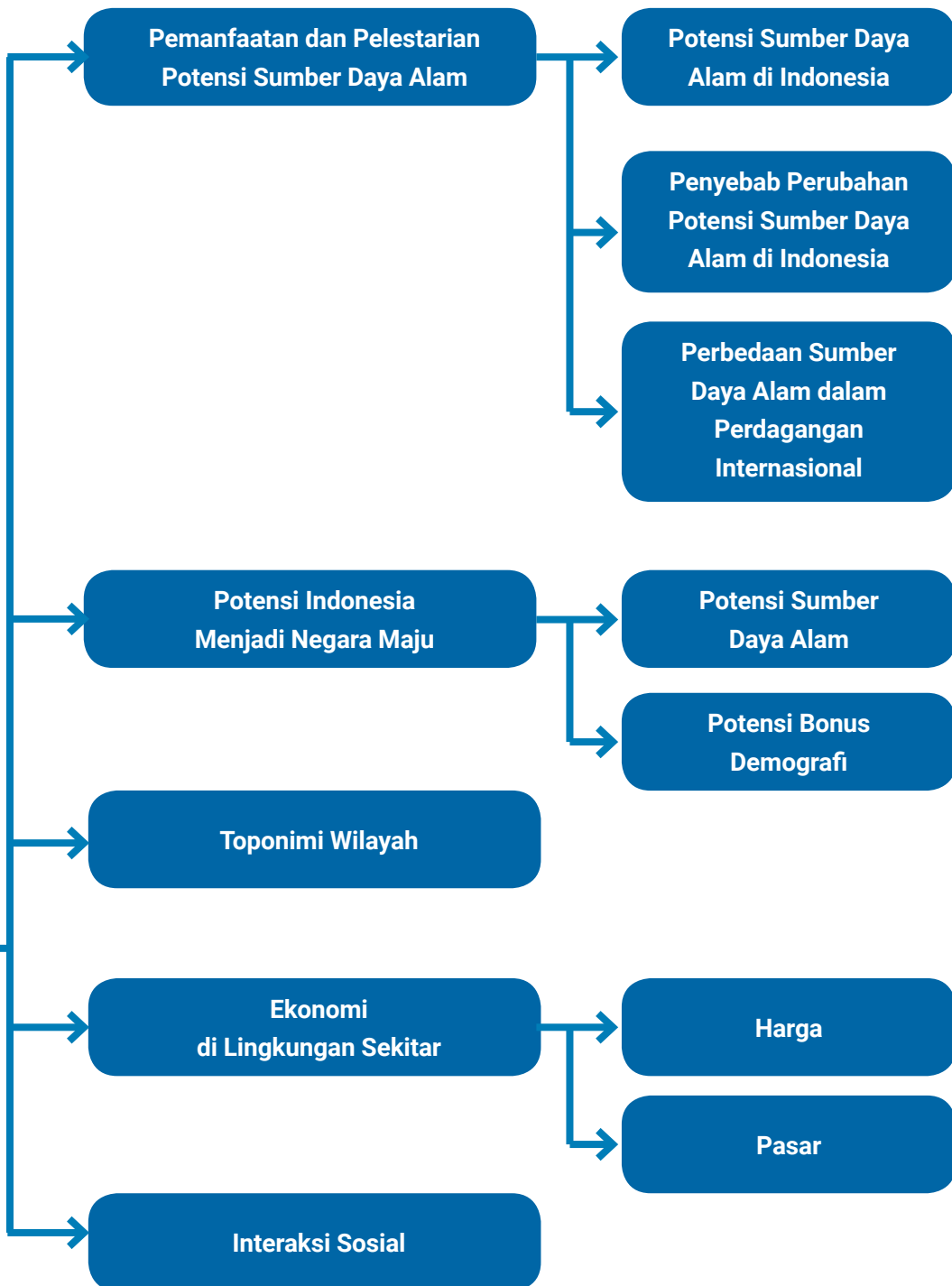
Kata Kunci

Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, status sosial, peran sosial

Potensi Ekonomi Lingkungan



Peta Konsep





Gambar 3.1
Aktivitas nelayan
di Indonesia sangat
dipengaruhi oleh
iklim tropis dan arus
laut.

*Sumber: Quang Nguyen vinh/
Pixabay (2019)*

Perhatikan gambar di atas! Sebagai negara yang berada di kawasan khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis. Iklim tropis yang terdiri atas musim hujan dan musim kemarau ini sangat menguntungkan bagi kesuburan dan kekayaan sumber daya yang dimiliki. Indonesia memiliki curah hujan tinggi dan dikelilingi arus laut sehingga negara ini kaya akan flora dan fauna. Selain itu, Indonesia juga memiliki bentang alam yang cukup beragam berupa lembah, pesisir pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah. Bentang alam dan sumber daya alam yang dimiliki menghasilkan beragam komoditas. Bentang alam yang beragam ini memengaruhi kegiatan ekonomi yang ada di sekitarnya.

Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi lebih banyak melakukan kegiatan bercocok tanam dan memanfaatkan potensi kesuburan tanah dan iklimnya. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah lebih banyak bekerja di kantor atau perusahaan karena pusat perdagangan biasanya berada di dataran rendah (perkotaan). Adapun masyarakat yang tinggal di pesisir pantai lebih banyak bekerja sebagai nelayan atau melakukan budi daya hasil laut. Selain untuk konsumsi dalam negeri, berbagai komoditas Indonesia juga diekspor ke berbagai negara.

**Bagaimana bentuk bentang alam di daerah kalian?
Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?**

Selain potensi alam, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Perbedaan status dan peran sosial seseorang dalam masyarakat mendorong keragaman kegiatan ekonomi.

Pada tema sebelumnya, kalian telah mempelajari dinamika interaksi manusia dan lingkungan sekitar. Pada Tema II terdapat penjelasan mengenai fenomena lingkungan sekitar, kehidupan masa Praaksara, persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam, komposisi penduduk, serta karakteristik lokasi. Pada tema ini, kalian akan mendapat penjelasan mengenai potensi sumber daya alam yang beragam sebagai penyebab perbedaan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Pada tema ini, kalian juga akan mempelajari toponimi yang membahas sejarah nama tempat maupun daerah. Selain itu, kalian juga akan mempelajari interaksi sosial masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan sosial. Kalian juga akan mempelajari potensi sumber daya alam Indonesia, kegiatan ekonomi, pasar dan harga, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.

A. Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Sumber daya alam dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di permukaan bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*nonrenewable resources*).

Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah air, tanah, dan hutan. Adapun contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah minyak bumi dan batu bara. Potensi sumber daya alam di Indonesia dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.



Gambar 3.2
Contoh Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber: qaz farid/unsplash (2020)



Gambar 3.3
Contoh Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber: nick nice/unsplash (2021)

a. Sumber Daya Alam Hutan

Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Berdasarkan fungsinya, kawasan hutan Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.

1) Hutan Produksi

Hutan produksi merupakan kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan bentuk-bentuk pemanfaatan.



Gambar 3.4 Hutan Jati Sebagai Hutan Produksi

Sumber: *Madesuryaprabawa/Wikimedia Commons (2021)*

2) Hutan Lindung

Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung, yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan serta energi untuk kehidupan manusia.



Gambar 3.5 Kawasan Hutan Lindung Bukit Putri Pencit, Tuban

Sumber: Ipe tuban/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2020)

3) Hutan Konservasi

Kawasan hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun di perairan.

a) Kawasan Suaka Alam

Kawasan suaka alam adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa (hewan). Kawasan suaka alam dibedakan menjadi dua, yaitu cagar alam dan suaka margasatwa.

Cagar alam merupakan suatu kawasan suaka alam yang memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistem yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. *Suaka margasatwa* adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan keunikan jenis satwa. Pembinaan dapat dilakukan untuk kelangsungan hidupnya.



**Gambar 3.6 Cagar Alam
Telaga Renjeng**

Sumber: Agus Mugi Raharjo/
Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



**Gambar 3.7 Suaka
Margasatwa Baluran**

Sumber: Febri Kristiawan/Wikimedia
Commons/CC-BY-SA 4.0

b) Kawasan Pelestarian Alam

Kawasan pelestarian alam adalah kawasan hutan dengan ciri khas mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pelestarian sumber daya hayati dan ekosistemnya. Kawasan ini terdiri atas taman nasional, taman wisata alam, dan taman hutan raya.

Kawasan Pelestarian Alam

Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dengan mendorong mereka untuk menggunakan semua potensi yang dimiliki secara penuh.

Taman Nasional

Kawasan yang memiliki ekosistem asli dan dikelola dengan sistem zonasi. Taman nasional ini dimanfaatkan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan.



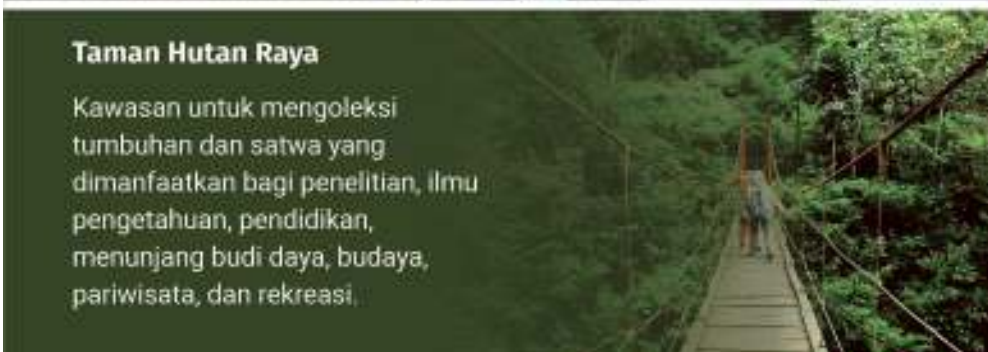
Taman Wisata Alam

Kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi.



Taman Hutan Raya

Kawasan untuk mengoleksi tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, budaya, pariwisata, dan rekreasi.



Gambar 3.8 Macam-Macam Kawasan Pelestarian Alam

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

b. Sumber Daya Alam Tambang

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari perut bumi. Penggolongan barang tambang di Indonesia didasarkan pada UU No 11 Tahun 1967 tentang pertambangan di Indonesia yang terdiri atas tiga golongan, yaitu golongan A, golongan B, dan golongan C.

1) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis)

Barang tambang golongan A ini penting untuk pertahanan dan keamanan negara. Pengelolaan dilakukan oleh pemerintah dan dapat bekerja sama dengan pihak swasta. Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas bumi.

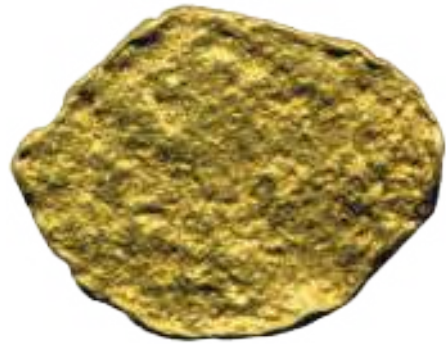


Gambar 3.9 Tambang Minyak Bumi

Sumber: Benjamín Núñez González/Wikimedia Commons (2015)

2) Bahan galian golongan B (bahan galian vital)

Barang tambang golongan B digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta melalui izin dari pemerintah. Contoh bahan galian golongan B adalah emas, perak, dan tembaga.



Gambar 3.10
Bongkahan Emas

Sumber: James St. John/Wikimedia Commons (2015)

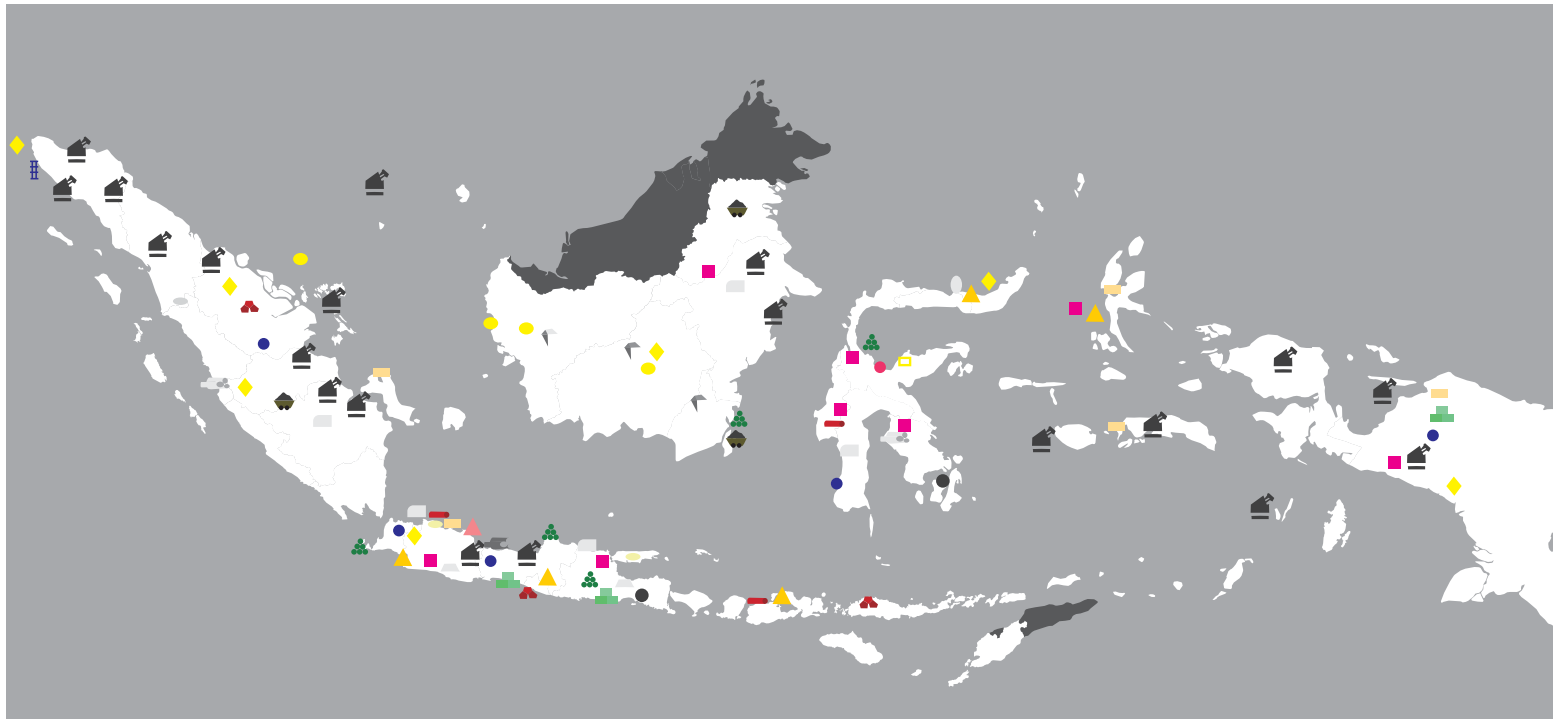
3) Bahan galian golongan C (bahan galian industri)

Barang tambang golongan C digunakan untuk industri dan tidak secara langsung memengaruhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dilakukan oleh masyarakat. Contoh barang tambang golongan C adalah pasir dan batu kapur.

Gambar 3.11
Tambang Pasir

*Sumber: Sumaira Abdulali/
Wikimedia Commons/CC-BY-
SA 3.0 (2012)*





- | | | | | |
|-----------|--------------|--------|--------------|---------|
| Alumunium | Bijih Besi | Grafit | Mika | Tembaga |
| Asbes | Emas & Perak | Granit | Minyak Bumi | Timah |
| Aspal | Fosfat | Intan | Nikel | |
| Batubara | Garam | Kapur | Pasir Kuarsa | |
| Bauksit | Gas Alam | Mangan | Perunggu | |
| Belerang | Gips | Marmer | Semen | |

Gambar 3.12 Persebaran Hasil Tambang di Indonesia

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

Indonesia memiliki potensi tambang yang besar, seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.

- **Batu bara**

Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus-menerus dalam waktu jutaan tahun.

- **Minyak bumi dan gas bumi**

Minyak bumi dan gas bumi terbentuk dari endapan tumbuhan dan hewan yang mati selama jutaan tahun.

Pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang berlaku. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi, dan pengolahan.



01

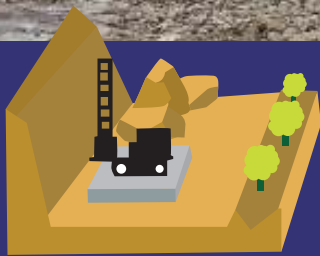


Prospeksi

Kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.



02



Eksplorasi

Kegiatan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata, dan besarnya cadangan dari endapan bahan galian atau mineral yang telah ditemukan.



03



Eksplorasi

kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.



Gambar 3.13 Infografik Tahapan Pemanfaatan Sumber Daya Tambang

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

c. Sumber Daya Alam Kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal kaya akan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau, dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar. Apabila dimanfaatkan dengan optimal, dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut ini beberapa potensi sumber daya kelautan.

1) Perikanan

Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan, pengolahan ikan, sampai pada pemasaran hasilnya. *Perikanan laut* ialah usaha penangkapan ikan di perairan pantai atau tengah laut.

Berdasarkan peralatan yang dipakai, usaha penangkapan ikan air laut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penangkapan ikan laut secara tradisional dan penangkapan ikan laut secara modern. Penangkapan ikan laut secara tradisional biasanya dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti perahu layar yang bergantung pada tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat untuk menangkap ikan berupa jala sederhana dan pancing.

Adapun penangkapan ikan laut secara modern dilakukan dengan kapal motor dilengkapi dengan peti pendingin untuk menyimpan ikan. Adanya perlengkapan peti pendingin membuat para nelayan dapat menangkap ikan selama beberapa hari dan ikan hasil tangkapan tidak cepat busuk. Selain itu, para nelayan menggunakan alat-alat penangkap ikan yang modern.



Gambar 3.14
Nelayan Tradisional di Banyuwangi

Sumber: Ardhanragil/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.15 Nelayan Modern di
Pelabuhan Balohan, Provinsi Aceh

Sumber: AFP/VOA (2019)

2) Energi kelautan

Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah *energi terbarukan*. Energi kelautan terdiri atas:

- energi gelombang (*wave power*),
- energi pasang surut (*tidal power*),
- energi arus laut (*current power*), dan
- energi panas laut (*ocean thermal energy conversion*).

Kelebihan dari energi terbarukan ialah sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Adapun kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak kecil.



Gambar 3.16 Pembangkit listrik tenaga ombak Pelamis P-750 di Portugal, salah satu sumber energi terbarukan.

Sumber: P123/Domain Publik (2008)

3) Wisata bahari

Keindahan pantai Indonesia tidak diragukan lagi. Cakupan wisata bahari ini, yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Beberapa aktivitas wisata bahari yang dapat dilakukan adalah *sunbathing* di pantai, berenang, olahraga air (seperti memancing, menyelam, dan snorkeling), serta fotografi bawah laut. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan wisata bahari adalah masih terbatasnya infrastruktur, fasilitas pendukung, dan promosi, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pengembangan wisata memerlukan dukungan adanya infrastruktur. Infrastruktur utama yang penting dalam pengembangan pariwisata berbasis kelautan adalah pengembangan aksesibilitas. Sebagian besar kawasan wisata berbasis kelautan berada di wilayah yang sulit dijangkau dan memiliki aksesibilitas yang terbatas. Beberapa faktor lainnya yang menjadi tantangan pengembangan, antara lain aspek kesehatan, sanitasi, sumber daya manusia yang terampil dan terlatih, serta kemampuan pengelolaan wisata bahari.



Gambar 3.17 Snorkeling, Salah Satu Wisata Bahari

2. Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam secara terus-menerus dapat membuat daya dukung lingkungan terhadap kehidupan menurun. Seiring dengan berjalannya waktu, potensi sumber daya alam dapat mengalami perubahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.



Populasi Manusia

- Populasi manusia semakin bertambah
- Peningkatan konsumsi



Sumber Daya Alam

- Eksploitasi sumber daya alam secara berlebih
- Pemikiran mengenai teknologi yang dapat memecahkan segala masalah



Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

- Terjadi perubahan potensi sumber daya alam

Gambar 3.18 Pengaruh Pertambahan Populasi terhadap Kerusakan Lingkungan

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

Populasi manusia yang kian bertambah membuat konsumsi semakin bertambah. Akibatnya, tingkat eksploitasi sumber daya alam juga mengalami peningkatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebih dengan menggunakan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan dapat menyebabkan pencemaran dan

kerusakan lingkungan. Dampaknya, potensi sumber daya alam semakin mengalami penurunan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan potensi sumber daya alam tetap lestari.

3. Pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Kehidupan Penduduk

Sumber daya alam berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan penduduk suatu wilayah karena menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Manusia banyak melakukan kegiatan yang bergantung pada sumber daya alam, seperti untuk makan, minum, tempat tinggal, sumber energi, dan pembangkit listrik. Sumber daya alam yang dilestarikan dengan baik akan memberikan kehidupan yang baik bagi manusia. Sebaliknya, sumber daya alam yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan kerugian bagi manusia. Sebagai contoh, dalam bidang pertanian, manusia memanfaatkan lahan pertanian untuk menanam gandum, padi, jagung, dan tanaman hortikultura sebagai tanaman pangan. Sumber daya alam (seperti tanah, air, dan cahaya matahari) digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Dalam bidang perikanan, manusia memanfaatkan sumber daya alam perairan (seperti sungai, danau, dan lautan) untuk menangkap ikan dan organisme air lainnya sebagai sumber makanan. Aktivitas ini menjadi penghidupan bagi banyak komunitas pesisir. Manusia juga memanfaatkan sumber daya air bersih untuk konsumsi, kebutuhan sanitasi, pertanian, dan industri.



Gambar 3.19
Kerusakan Hutan
akibat Eksploitasi

Ketika manusia tidak lagi peduli untuk merawat dan melestarikan sumber daya alam di sekitarnya, ketersediaan sumber daya alam tersebut akan semakin berkurang dan lama-lama habis. Jika sumber daya alam habis, manusia tidak akan dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Sebagai contoh, ketika manusia mengeksploitasi hutan atau menggunakan hasil hutan (baik berupa tanah, air, tumbuhan, maupun hewan) secara semena-mena, keberlanjutan dari ekosistem hutan pada masa mendatang akan terganggu. Hewan dan tumbuhan menjadi langka atau punah karena habitatnya digunakan secara semena-mena. Selain itu, hewan yang kehilangan habitatnya akan berpindah ke permukiman penduduk dan dapat membahayakan penduduk setempat.



AKTIVITAS 1 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok mempelajari teks berikut.

Sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, termasuk sumber daya alam dalam bentuk tambang batu bara, logam, batuan, minyak bumi, dan gas bumi. Namun, masyarakat sering kali lupa bahwa barang hasil penambangan tersebut bersifat tidak dapat diperbarui.

3. Diskusikanlah dampak apabila barang tambang, yang bersifat tidak dapat diperbarui, dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.
4. Upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal sekitar?
5. Catat hasil diskusi kalian, kemudian presentasikan di depan kelas.

4. Perbedaan Sumber Daya Alam dalam Perdagangan Internasional

Manusia sebagai individu tentu tidak mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Begitu pula dengan sebuah negara. Setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda-beda akibat perbedaan letak geografisnya. Misalnya, Indonesia sebagai negara maritim memiliki hasil tangkap ikan tuna yang melimpah. Sementara itu, Jepang memiliki kebudayaan mengonsumsi ikan tuna, tetapi kebutuhan ikan tuna tersebut belum mampu dipenuhi melalui produksi dalam negeri. Oleh karena itu kedua negara melakukan kerja sama ekspor dan impor. *Ekspor* merupakan kegiatan menjual produk dalam bentuk barang atau jasa ke luar negeri, misalnya Indonesia menjual ikan tuna ke Jepang. Adapun *impor* merupakan kegiatan membeli produk dalam bentuk barang atau jasa dari luar negeri, misalnya Indonesia membeli beras dari Thailand.

Selain karena keterbatasan sumber daya alam, negara juga memiliki kemampuan mengolah sumber daya alam yang terbatas sehingga perlu melakukan ekspor sumber daya alam mentah untuk diolah di negara lain. Kegiatan perdagangan internasional ini dapat dilakukan antarindividu (perorangan), antara individu dan pemerintah di suatu negara, atau antarpemerintah dari setiap negara.

- a. **Perdagangan antarindividu:** berupa jual beli antarindividu. Misalnya seseorang yang membeli barang melalui *e-commerce* di luar negeri. Contoh *e-commerce* adalah Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Akulaku.
- b. **Perdagangan antarindividu dengan pemerintah:** berupa perdagangan dalam bentuk barang atau jasa. Misalnya investor dari negara lain yang akan menginvestasikan uangnya ke proyek infrastruktur Indonesia.
- c. **Perdagangan antarpemerintah:** bentuk perdagangan ini melibatkan minimal dua negara dengan menyepakati perjanjian dagang untuk tujuan ekonomi tertentu.

B. Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju

Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Negara-Negara Maju (OECD) memperkirakan bahwa pada tahun 2045, perekonomian Indonesia akan mencapai posisi keempat terbesar di dunia. Potensi Indonesia untuk menjadi negara maju sangat besar, terutama dengan memperhatikan beberapa faktor yang mendukung perkembangan ekonomi dan pembangunan nasional. Beberapa potensi tersebut, antara lain potensi sumber daya alam dan potensi bonus demografi.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk pertanian, tambang, dan energi. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan. Berikut ini beberapa aspek potensi sumber daya alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan.



Gambar 3.20 Rafflesia Arnoldi

Sumber: SofianRafflesia/Wikimedia Commons (2015)

a. Keanekaragaman Hayati

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk hutan hujan tropis yang kaya akan flora dan fauna. Pemanfaatan sumber daya ini dapat mendukung industri biofarmasi, industri obat-obatan, dan industri kehutanan berkelanjutan.



Gambar 3.21 Perkebunan Kopi

Sumber: Tim Liputan Kabupaten Pasuruan (2018)

b. Pertanian dan Perkebunan

Lahan pertanian yang luas mendukung peningkatan produktivitas berbagai jenis tanaman dan komoditas. Peningkatan produktivitas pertanian dan perkebunan, termasuk kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, dapat meningkatkan ekspor dan pendapatan negara.

c. Tambang dan Energi

Indonesia kaya akan sumber daya tambang, seperti batu bara, minyak bumi, gas alam, timah, nikel, dan tembaga. Pemanfaatan sumber daya tambang ini dapat mendukung sektor industri dan energi, serta meningkatkan pendapatan dari ekspor mineral.



Gambar 3.22
Tambang Minyak Bumi

Sumber: Benjamin Núñez González/
Wikimedia Commons (2015)

d. Energi Terbarukan

Potensi energi terbarukan, seperti panas bumi, air, dan surya, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi bersih. Pengembangan energi terbarukan mendukung keberlanjutan dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil.



Gambar 3.23
Ladang Panel Surya

Sumber: Humas EBTKE (2020)

e. Perikanan dan Kelautan

Indonesia memiliki perairan laut yang luas dan kaya akan sumber daya ikan. Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dapat mendukung ketahanan pangan dan industri perikanan yang kuat.



Gambar 3.24
Hasil Perikanan

Sumber: Babelprov.go.id (2019)

f. Kehutanan dan Industri Kayu

Hutan Indonesia menyimpan potensi besar untuk industri kayu dan konservasi lingkungan. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan dapat mendukung industri kayu dan produk nonkayu serta menjaga keseimbangan ekosistem.



Gambar 3.25
Kayu Jati

Sumber: Perhutani (2022)

g. Industri Pangan dan Bioteknologi

Keanekaragaman hayati berpotensi mendukung pengembangan industri pangan dan bioteknologi. Ini mencakup pengembangan produk makanan fungsional dan nutrasetikal. *Makanan fungsional* adalah makanan yang memberi manfaat positif bagi tubuh apabila dikonsumsi secara rutin. Contohnya ikan, beras kencur, dan tempe. Adapun *nutrasetikal* adalah produk makanan yang dikonsumsi secara khusus untuk meningkatkan kesehatan, baik sebagai pencegahan maupun pengobatan penyakit. Contohnya ginseng, teh hijau, dan minyak ikan. Makanan fungsional adalah bagian dari nutrasetikal.

h. Bahan Baku Industri

Sumber daya tambang, seperti nikel, timah, dan bauksit, menjadi bahan baku penting untuk industri logam dan elektronik. Pemanfaatan sumber daya ini mendukung pertumbuhan sektor manufaktur.

i. Industri Sawit dan Bioenergi

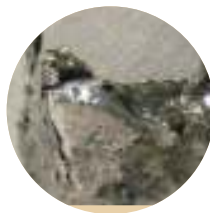
Kelapa sawit dapat digunakan untuk produksi minyak nabati, biodiesel, dan produk turunannya. Pengembangan industri ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap ekspor dan pemenuhan kebutuhan energi.

Penting untuk mencatat, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan berkelanjutan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan dampak sosial. Kebijakan, inovasi teknologi, dan keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam Indonesia.



Gambar 3.26
Laboratorium Bioteknologi

Sumber: Dokumentasi Humas UI (2018)



Gambar 3.27 **Nikel**

Sumber: *Materials scientist/Wikimedia Commons* (2009)



Gambar 3.28 **Minyak Biodiesel dari Sawit**

Sumber: Humas EBTKE/ESDM (2021)

2. Potensi Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan suatu kondisi ketika sebagian besar penduduk Indonesia berada pada usia produktif (usia kerja). Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar di dunia, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keahlian teknologi, inovatif, dan produktif untuk melakukan transformasi ekonomi. Adapun manfaat yang dapat dirasakan dengan bonus demografi tersebut, yaitu sebagai berikut.

a. Peningkatan Produktivitas Ekonomi

Dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, potensi untuk peningkatan produktivitas ekonomi menjadi lebih besar. Angkatan kerja yang besar dapat mendukung kegiatan ekonomi, termasuk industri dan jasa, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Peningkatan Jumlah Konsumsi

Bonus demografi menciptakan pasar domestik yang besar karena lebih banyak orang berusia produktif yang memiliki daya beli tinggi. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor konsumsi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

c. Peningkatan Inovasi dan Teknologi

Generasi muda yang besar cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi. Bonus demografi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; menghasilkan tenaga kerja yang canggih dan berdaya saing.

d. Peluang Investasi

Bonus demografi dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Ini dapat membuka peluang investasi baru dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan potensi tersebut, langkah-langkah strategis perlu diambil, termasuk peningkatan nasionalisme, peningkatan kualitas SDM, pembangunan infrastruktur, dan transformasi ekonomi. Selain itu, diperlukan sinergi dan komitmen dari seluruh komponen masyarakat, termasuk Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk bersama-sama mewujudkan visi Indonesia Maju.

Gambar 3.29

Pembangunan infrastruktur kereta api cepat untuk merespons potensi bonus demografi.

Sumber: Naufal Farras/Wikimedia Commons (2023)



AKTIVITAS 2 | INDIVIDU

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Kalian dapat mencari potensi sumber daya alam atau sumber daya manusia yang ada di sekitar dengan bertanya kepada orang tua, tetangga, tokoh masyarakat, atau mencari melalui jaringan internet.
2. Tuliskan potensi sumber daya tersebut dalam buku catatan.
3. Berdasarkan potensi yang kalian tuliskan, menurut kalian, manakah yang paling berpotensi untuk mendukung tercapainya Indonesia Maju?
4. Tuliskan dalam buku catatan, kemudian presentasikan di depan kelas dengan bimbingan guru.



C. Toponimi

Setelah mempelajari potensi alam dan potensi daerah, kalian perlu mempelajari asal-usul daerah kalian. Mengenal keluarga inti juga merupakan hal penting. Kalian perlu mempelajari silsilah keluarga sendiri. Maka pada tema ini, kalian juga perlu mengetahui penamaan dari lingkungan tempat tinggal atau sekolah kalian. Penamaan ini disebut dengan *toponimi*.

Toponimi merupakan suatu studi tentang nama-nama tempat yang disematkan melalui penamaan pada penampakan fisik dan kultural. Contohnya adalah nama-nama kota, sungai, gunung, teluk, pulau, kampung, tanjung, danau, dataran, bahkan nama jalan di sekitar kalian. Toponimi suatu tempat merupakan hasil budaya dari segi sejarah dan simbolis. Budaya

Gambar 3.30
Sudut Jalan di
Yogyakarta dengan
Nama Jalan dan
Muasal Toponiminya

Sumber: Karaton
Ngayogyakarta Hadiningrat
(2018)

dalam segi sejarah merupakan bawaan sosial atau tradisi dari generasi ke generasi. Sementara budaya dalam perspektif simbolis berasal dari pendasaran makna yang ditetapkan bersama oleh masyarakat. Toponimi merupakan kesepakatan bersama yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga untuk mengetahui makna dari sebuah nama tempat, membutuhkan kajian budaya secara historis dan simbolis.

Toponimi di Indonesia sering berkaitan dengan folklor, seperti cerita rakyat dan legenda yang hidup di sekitar tempat tersebut. Contohnya penamaan Kabupaten Pinrang. Pinrang merupakan nama yang berasal dari cerita rakyat seorang tokoh bernama Addatuang Sawitto. Dikisahkan bahwa rakyat dan pemangku adat merasa heran karena adanya perubahan (*pinra*) pada Addatuang Sawitto setelah melarikan diri dari rombongan Kerajaan Gowa kembali ke daerahnya. Kata *pinra* ini menjadi cerita dari mulut ke mulut. Akan tetapi, penamaan Pinrang juga dikatakan dari aspek geografis. Daerah Pinrang dulunya merupakan rawa-rawa sehingga masyarakat sering berpindah-pindah. Bahasa Bugis menyebutnya “*pinra-pinra onroang*”. Pada perkembangannya, kata *pinra* terpengaruh oleh intonasi dan dialek dari bahasa Bugis sehingga menjadi *pinrang*.

Toponimi mempunyai beberapa fungsi, seperti sebagai penanda lokasi suatu tempat, sebagai identitas, dan promosi pariwisata. Fungsi-fungsi tersebut tidak terlepas dari lintasan sejarah dari masyarakat sekitar. Toponimi tempat tidak terlepas dari sejarah. Toponimi dan sejarah memiliki hubungan timbal balik yang sulit untuk dipisahkan. Maka dari itu, toponimi juga dapat menjadi salah satu elemen dalam pariwisata untuk digunakan sebagai bahan penjelasan suatu objek.

Setelah mengetahui konsep toponimi, kalian perlu melakukan penelusuran terhadap toponimi kota, kabupaten, nama jalan, nama sekolah, atau tempat yang ada di lingkungan kalian. Kalian dapat menggunakan cara-cara berikut ini.

1. Mencari sumber informasi tertulis dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya

Buku merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat kalian gunakan untuk menelusuri toponimi kota. Bentuk dokumen tertulis lainnya juga bisa kalian gunakan, seperti artikel dan jurnal. Kalian hebat jika bisa menemukan sumber utama acuan untuk penamaan tempat, seperti dokumen kitab-kitab kuno, arsip-arsip lawas pemerintahan, atau yang berkaitan dengan sumber-sumber primer sejarah, yaitu sumber autentik yang ditulis oleh saksi atau pelaku sejarah dan sumber sezaman yang ditulis oleh orang pada masa itu.

2. Menelusuri peta-peta kuno atau peta-peta klasik

Peta dan toponimi saling berhubungan. Peta menjadi perekam eksistensi toponimi dari masa ke masa. Peta dari tahun ke tahun tentunya ada pembaharuan seperti perubahan nama-nama kota berikut ini.

- Sunda Kelapa → Jayakarta → Batavia → Jakarta
- Polonia → Medan
- Alkmaar Island → Pulau Damar
- Puncak Soekarno → Puncak Jayawijaya



Gambar 3.31
Peta Lama Jakarta ketika
Masih Bernama Batavia

Sumber: Baedeker/Domain Publik (1914)

3. Mewawancarai narasumber

Sumber informasi mengenai toponimi dapat diperoleh dari narasumber, seperti orang tua, tokoh adat, budayawan, guru, dan aparat pemerintah. Mereka mengetahui asal mula dari toponimi lingkungan mereka karena mendapatkan cerita secara turun-temurun. Kalian dapat mewawancarai mereka tentang asal-usul toponimi sehingga mendapat suatu kesimpulan mengenai pelabelan nama di lingkungan kalian.

4. Mengamati penandaan yang mencolok

Salah satu informasi mengenai toponimi adalah penanda yang kuat dari lingkungan masyarakat sekitar. Penanda ini biasanya merupakan unsur geografis, seperti penamaan Desa Adat Cigumentong di Kabupaten Sumedang. Desa adat Cigumentong diambil dari kata “Gentong” yang merupakan wadah air. Lingkungan di Desa Cigumentong memang memiliki sumber air yang melimpah dengan puluhan mata air dan hulu dari beberapa sungai.

5. Penelusuran melalui internet

Dengan memanfaatkan teknologi, kalian bisa menelusuri beragam informasi mengenai toponimi daerah kalian. Kalian bisa mencari sumber informasi secara tertulis dari berbagai buku elektronik, jurnal *online*, atau artikel. Melalui sumber-sumber tersebut, kalian dapat menghimpun informasi dan menyimpulkan toponimi lingkungan kalian. Namun, tetap perhatikan kredibilitas sumber yang kalian acu melalui bimbingan guru dan orang tua/wali. Coba kalian juga memverifikasi pada peta digital apabila pencarian informasi berkaitan dengan unsur geografis.



AKTIVITAS 3 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Telusuri toponimi dari lingkungan sekitar kalian, seperti nama kampung, nama desa, nama kota, atau nama kabupaten. Kalian dapat menelusuri informasi dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen tulis secara luring dan daring; menelusuri peta-peta kuno atau klasik; wawancara dengan narasumber; atau mengamati penanda geografi yang mencolok. Pilih salah satu yang sesuai dengan keadaan lingkungan kalian.
3. Buat poster atau infografik dari hasil penelusuran kalian.
4. Presentasikan hasil kalian di depan kelas.

D. Ekonomi di Lingkungan Sekitar

Pada tema sebelumnya, kalian sudah mempelajari berbagai kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi) yang selalu kalian lakukan tanpa disadari. Selain kegiatan ekonomi tersebut, kalian akan mempelajari pelaku ekonomi dan kegiatan distribusi yang paling dekat di sekitar lingkungan kalian dalam bentuk pasar dan uang. Lalu, siapa saja pelaku ekonomi yang berada di lingkungan sekitar?



Gambar 3.32 Contoh Pelaku Ekonomi

1. Pelaku Ekonomi

Seseorang, kelompok, atau organisasi dapat dikategorikan sebagai pelaku ekonomi selama mereka melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk konsumsi, produksi, atau distribusi. Mereka yang memproduksi barang/jasa, membeli atau menikmati barang/ jasa, atau melakukan distribusi barang/ jasa merupakan pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi dapat dikelompokkan menjadi rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, rumah tangga pemerintahan, dan masyarakat luar negeri. Lalu, kalian termasuk kelompok pelaku ekonomi yang mana? Orang tua kalian termasuk kelompok ekonomi yang mana? Hal ini akan dijelaskan pada materi berikut ini.

a. Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Tanpa kalian sadari, kalian merupakan bagian dari rumah tangga konsumen. Kegiatan jajan di kantin ketika jam istirahat, membeli buku di toko buku, atau membeli perlengkapan sekolah merupakan bagian dari rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen merupakan pelaku kegiatan ekonomi yang paling banyak. Rumah tangga konsumen ialah sekelompok masyarakat baik individu maupun kelompok yang melaksanakan konsumsi atas hasil produksi berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Rumah tangga konsumen berperan sebagai konsumen dengan mengonsumsi barang-barang produksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus sebagai penyedia faktor produksi dengan menyewakan tanah untuk kegiatan produksi atau berinvestasi ke perusahaan untuk mendapatkan bunga/dividen atau laba.

Contoh:

Pak Bawang mempunyai bangunan tidak terpakai di dekat rumahnya, kemudian ia menyewakannya kepada orang lain untuk dijadikan gudang. Sementara itu, Pak Bawang juga membeli kebutuhan pokok di minimarket untuk memenuhi kebutuhannya. Pada kasus ini, Pak Bawang berperan sebagai rumah tangga konsumen dan produsen.

b. Rumah Tangga Produsen (RTP)

Coba kalian amati lingkungan sekitar. Adakah masyarakat yang berjualan gorengan? Adakah masyarakat yang berjualan sembako? Atau, adakah masyarakat yang berjualan pakaian? Setiap kegiatan tersebut termasuk kategori rumah tangga produsen. *Rumah tangga produsen* merupakan pelaku kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan kepemilikan, rumah tangga produsen terdiri atas rumah tangga produsen milik negara dan rumah tangga produsen milik swasta. Contoh kegiatan dalam rumah tangga produsen adalah PT XYZ menghasilkan barang berupa donat, kemudian menjualnya.

c. Rumah Tangga Pemerintahan

Apakah ada kantor pemerintah daerah di sekitar kalian, seperti kantor kepala desa, kantor kecamatan, atau kantor pemerintah kabupaten? Setiap kantor pemerintahan pasti melakukan pembelanjaan untuk kepentingan masyarakat umum, seperti membeli kertas menggunakan dana pendapatan daerah/negara, membangun jalan, dan membayar gaji aparatur sipil negara (ASN). Kegiatan tersebut termasuk kategori rumah tangga pemerintahan.



Gambar 3.33
Kantor Kelurahan,
Tempat
Rumah Tangga
Pemerintahan

Sumber: Sidomur/Wikimedia
Commons (2021)

Pemerintah berperan sebagai konsumen sekaligus produsen dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah melakukan kegiatan konsumsi dalam rangka membelanjakan pendapatan negara berupa belanja rutin dan belanja pembangunan untuk kepentingan rakyat. Pemerintah juga melakukan kegiatan produksi barang dan jasa melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Selain itu, Pemerintah juga berperan dalam pembuatan kebijakan untuk memperkuat sektor perekonomian Indonesia, baik melalui kebijakan perpajakan, penentuan suku bunga, pembuatan undang-undang, maupun kebijakan lainnya. Contohnya adalah PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan milik negara, melakukan eksplorasi dan pengelolaan minyak bumi dan gas bumi untuk dijual kepada masyarakat.

d. Masyarakat Luar Negeri

Setiap negara bekerja sama dengan negara lain melalui kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini mengharuskan suatu negara untuk menjaga hubungan baik dengan negara lain. Masyarakat luar negeri juga berperan dalam menyediakan tenaga kerja ahli dan menjadi investor untuk pembangunan dalam negeri. Pemerintah berusaha keras untuk menarik investasi dari luar negeri yang menjadi salah satu sumber dana dalam pembangunan nasional. Contoh peran masyarakat luar negeri sebagai konsumen adalah Indonesia melakukan ekspor udang ke sejumlah negara, seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Inggris. Contoh masyarakat luar negeri sebagai produsen adalah Indonesia melakukan impor besi dan baja dari Cina karena jumlah produksi besi dan baja di Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional.



AKTIVITAS 4 | INDIVIDU

Terdapat berbagai aktivitas ekonomi di sekitar kita baik dalam bentuk aktivitas konsumsi, produksi, maupun distribusi. Berkaitan dengan hal tersebut, kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Amatilah aktivitas ekonomi yang ada di sekitar rumah.
2. Identifikasi aktivitas ekonomi di lingkungan rumah kalian yang dilakukan secara bersama-sama.
3. Siapa saja pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya?
4. Jelaskan peran dari setiap pelaku ekonomi tersebut di masyarakat sekitar.

2. Pasar

Masyarakat berperan dalam rantai ekonomi dengan tujuan memenuhi kebutuhannya setiap hari. Kebutuhan manusia beragam karena berbagai faktor yang memengaruhi. Beragamnya kebutuhan manusia menjadikan jumlah kebutuhan akan satu barang dengan barang lainnya juga berbeda. Sebagai contoh, ketika lebaran banyak masyarakat membutuhkan bahan pokok, daging, dan pakaian. Akibatnya, kebutuhan tersebut mengalami peningkatan harga. Beberapa minggu setelah lebaran, harga kembali normal karena masyarakat tidak lagi membutuhkan barang tersebut dalam jumlah besar. Perbedaan kebutuhan memberikan pengaruh terhadap pasar dan harga. Bagaimana masyarakat dapat memengaruhi keadaan pasar?

Perbedaan kebutuhan manusia juga dipengaruhi oleh status sosial dan peran sosial dalam masyarakat. Setiap orang memiliki peran dan status sosial di masyarakat dan sering mengalami perubahan selama hidupnya. Peran dan status sosial masyarakat beragam berdasarkan ras, suku, agama, pekerjaan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut membentuk lapisan di masyarakat.



AKTIVITAS 5 | INDIVIDU

Apakah kalian pernah melakukan transaksi jual beli secara *online*? Apakah platform *online*, seperti Shopee, Tokopedia, dan Grab termasuk dalam kategori pasar?

Kita dapat melihat dan melaksanakan transaksi jual beli di pasar secara langsung atau bertatap muka. Saat ini pasar tidak lagi memiliki pengertian yang sederhana seperti yang kita lihat di sekitar kita. Pasar diartikan sebagai sarana bertemunya pembeli dan penjual, yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli bisa terjadi di lokasi tertentu, warung, toko, mal, pasar tradisional, dan bahkan melalui internet. Semua tempat tersebut dapat disebut dengan pasar. Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa. Produsen menawarkan hasil produk atau jasanya di pasar; konsumen mencari barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring dengan perkembangan teknologi, pasar tidak lagi memiliki batasan wilayah. Semua negara dapat saling terhubung untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya. Adapun fungsi pasar sebagai berikut.

- **Fungsi distribusi**

Fungsi pasar sebagai saluran distribusi, artinya pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

- **Fungsi pembentuk harga**

Penjual menawarkan produk dan jasa pada harga tertentu dan berharap mendapatkan laba dari penjualan produk dan jasa, sedangkan konsumen melakukan permintaan atas suatu produk dan jasa dan berharap mendapatkan harga murah agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Perbedaan keinginan penetapan harga antara penjual dan pembeli ini menimbulkan tawar-menawar dan membentuk harga keseimbangan/harga pasar.

- **Fungsi promosi**

Pasar menjadi pihak yang menyalurkan barang dan jasa dari penjual kepada pembeli. Agar barang dagangan yang dijual laku, pasar akan melakukan promosi sehingga konsumen tertarik untuk membeli barang dan jasa. Hal ini menguntungkan produsen karena promosi dalam pasar akan meningkatkan jumlah produk yang diminta konsumen sehingga produsen harus memproduksinya dalam jumlah lebih besar.



Gambar 3.34
Window display, Salah Satu Cara Promosi dalam Pasar

Sumber: Eric McClean/unsplash (2020)

Secara umum pasar dikelompokkan menurut jenis barang yang diperjualbelikan, waktu bertemunya penjual dan pembeli, luas kegiatan distribusi, fisik pasar, bentuk, dan strukturnya.

a. Pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan

Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar terdiri atas pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.

- 1) **Pasar barang konsumsi** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah pasar buah, pasar kelontong, dan pasar baju.
- 2) **Pasar faktor produksi** merupakan pasar yang memperjualbelikan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pasar faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja, dan pasar faktor produksi modal.

b. Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli

Menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli, pasar dibedakan menjadi pasar kaget, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, dan pasar tahunan.

- 1) **Pasar kaget** merupakan pasar yang terbentuk ketika ada keramaian atau kegiatan tertentu. Contohnya adalah pasar pada kegiatan *car free day*.
- 2) **Pasar harian** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia serta dapat dijumpai setiap hari. Contohnya adalah pasar daerah yang buka setiap hari.
- 3) **Pasar mingguan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia serta dilaksanakan setiap seminggu sekali. Contohnya adalah Pasar Kliwon, Pasar Wage, dan Pasar Legi.
- 4) **Pasar bulanan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia serta dilaksanakan setiap sebulan sekali. Contohnya adalah pameran lukisan yang dilaksanakan sebulan sekali.
- 5) **Pasar tahunan** merupakan pasar yang hanya terjadi setahun sekali. Contohnya adalah Pekan Raya Jakarta dan Pasar Sekaten Yogyakarta.

c. Pasar menurut luas kegiatan distribusi

Menurut luas kegiatan distribusi, pasar dibagi menjadi empat macam, yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional, dan pasar internasional.

- 1) **Pasar lokal** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu. Contohnya adalah Pasar Colombo di Yogyakarta dan Pasar Muntilan di Jawa Tengah.
- 2) **Pasar daerah** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah

kabupaten atau provinsi. Contohnya adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, dan Pasar Johar Semarang.

- 3) **Pasar nasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara. Contohnya adalah pasar uang dan pasar modal.
- 4) **Pasar internasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antar negara. Untuk saat ini, platform penjualan *online* memungkinkan terjadinya jual beli lintas negara, seperti Alibaba, Amazon, dan Shopee.

d. Pasar menurut fisik pasar

Menurut bentuk fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua, yaitu pasar konkret dan pasar abstrak.

- 1) **Pasar konkret** atau pasar nyata merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya Pekan Raya Jakarta dan Pasar Prambanan.
- 2) **Pasar abstrak** merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara tidak langsung. Baik penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi melalui internet, telepon, dan sebagainya. Contohnya adalah toko-toko *online* di Shopee, Tokopedia, dan Zalora.

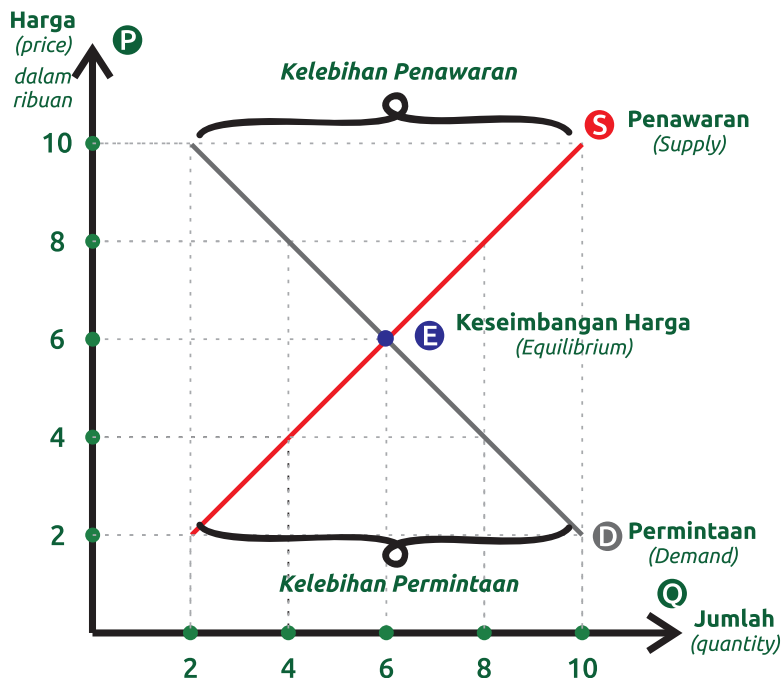


AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Perhatikanlah pasar yang ada di sekitar kalian, kemudian tuliskan:

1. nama-nama pasar yang ada di sekitar kalian,
2. jenis barang yang diperjualbelikan,
3. bentuk fisik setiap pasar tersebut, dan
4. penjelasan mengenai struktur pasar tersebut.

3. Harga



Gambar 3.35 Kurva Keseimbangan Harga

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian sering berinteraksi dengan harga saat berbelanja di toko atau supermarket. Harga dapat mencerminkan nilai suatu produk atau layanan, dan kadang-kadang menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan pembelian. Oleh karena itu, pemahaman tentang harga dapat membantu kalian dalam mengelola anggaran dan membuat keputusan yang bijak saat berbelanja.

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Harga merupakan nilai tukar suatu barang dan jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Harga yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan *harga keseimbangan* atau *harga pasar*.

Harga sangat bervariasi bergantung pada jenis barang atau layanan, kualitas, merek, atau tempat pembelian. Sebagai contoh, Andi membeli tas hitam dengan harga Rp100.000,00 di pasar, sedangkan Nana membeli tas dengan harga Rp400.000,00 di mal.

Harga juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti ketersediaan, permintaan, dan biaya produksi. Misalnya harga cabai pada musim panen adalah Rp25.000,00 per kg, sedangkan pada masa gagal panen mencapai Rp150.000,00 per kg.

Penting untuk memahami harga karena hal ini memengaruhi keputusan pembelian kalian. Beberapa orang mungkin memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau, sementara yang lain lebih memilih produk dengan harga lebih tinggi karena kualitas atau merek tertentu. Pemahaman tentang harga membantu kalian mengelola uang dengan lebih bijak, membandingkan opsi yang berbeda, dan membuat keputusan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi.

Harga merupakan hal penting dalam ekonomi. Ada beberapa fungsi dari harga, di antaranya:

- a. menjadi dasar untuk menentukan nilai suatu barang atau jasa yang akan dijual;
- b. memudahkan penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi;
- c. menjadi dasar untuk menentukan kualitas barang maupun jasa yang akan dibeli;
- d. menjadi dasar bagi produsen untuk menentukan harga jual dan mendapatkan laba; serta
- e. menjadi acuan konsumen untuk menentukan apakah akan membeli atau tidak suatu barang. Jika konsumen merasa barang yang dibeli terlalu mahal dengan kualitas yang dirasa tidak terlalu bagus, konsumen cenderung untuk tidak jadi melakukan pembelian.

E. Interaksi Sosial

Setiap manusia melakukan interaksi sosial terhadap keluarga maupun masyarakat secara umum. Dalam interaksi tersebut sering kali terjadi interaksi sosial yang menyebabkan suatu status sosial dan peran sosial. Pada kesempatan ini akan dipaparkan bagaimana interaksi manusia dapat memunculkan status dan peran yang berbeda dalam masyarakat.

1. Status Sosial

Status sosial adalah pusat dari interaksi sosial dan struktur sosial. Status dapat didefinisikan sebagai posisi sosial yang definitif. Berbeda dengan penggunaan populer dari istilah tersebut, memiliki “status” dalam istilah sosiologis tidak sama dengan *prestise*. Setiap orang memiliki status meskipun beberapa memang memiliki status yang lebih tinggi daripada yang lain menurut penilaian masyarakat. Contoh status yang berbeda di sebuah rumah sakit adalah status sebagai dokter, perawat, bagian administrasi, staf kebersihan, dan pasien. Dalam pengaturan ini, hubungan antarposisi ini didefinisikan secara sosial, dengan dokter yang memiliki kekuasaan dan prestise terbesar. Status sosial dibagi menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut.



Gambar 3.36
Sukarno dan Hatta

Sumber: Domain Publik/Frans
Mendur/Arsip Nasional (1945)

a. *Assigned status*

Assigned status adalah status sosial yang diberikan oleh masyarakat atau karena mandat. Mandat tersebut dilaksanakan dengan baik sehingga pelaku dianggap berjasa oleh masyarakat atau setidaknya oleh pemberi mandat. Sebagai contoh, Ir. Sukarno dan Moh. Hatta diberi mandat oleh rakyat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia sehingga diberi julukan Bapak Proklamator. Ir. Sukarno dan Moh. Hatta memperoleh *assigned status* yang tinggi sebagai pahlawan nasional karena jasanya.

b. *Achieved status*

Achieved status adalah kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang. *Achieved status* dapat dicapai hingga posisi tertentu melalui upaya pribadi. *Achieved status* dapat diartikan pula sebagai kedudukan seseorang yang diperoleh dengan usaha. Menjadi guru, insinyur, psikolog, dokter, pengacara, pianis, penyanyi, atau arsitek merupakan status yang diraih. Individu harus melakukan sesuatu untuk mencapai posisi-posisi tersebut.



Gambar 3.37
Joey Alexander, Pianis
Muda Indonesia Peraih
Nominasi Grammy
Award

Sumber: Bret Hartman/TED/Flickr/CC-BY-NC 2.0 (2020)

c. *Ascribed status*

Ascribed status adalah status yang diperoleh melalui kelahiran, misal kedudukan anak bangsawan diperoleh karena lahir dari orang tua bangsawan. *Ascribed status* merupakan kedudukan yang diperoleh secara tidak sengaja, misal menjadi seorang wanita, menjadi seorang laki-laki, menjadi seorang kakak, menjadi bersuku Batak, dan menjadi warga negara Indonesia.



Gambar 3.38
Sultan
Hamengkubuwono IX

Sumber: ANRI (1940)

Secara kolektif, seseorang memiliki sejumlah status berbeda pada waktu yang sama. Misalnya, seorang kepala sekolah mungkin juga adalah seorang anak, istri/suami, ibu/ayah, ketua PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), anggota masyarakat, dan anggota MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Ketika berada di sekolah, seorang kepala sekolah memiliki kedudukan yang paling tinggi untuk membuat kebijakan. Ketika berada di rumah, ia menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Ketika berada di lingkungan masyarakat, ia bagian dari masyarakat yang juga harus melakukan kegiatan ronda malam dan kerja bakti.

Status seseorang dapat berubah sesuai dengan kedudukan dalam daerah atau kondisi tertentu. Kumpulan status ini sering berubah selama masa hidup seseorang. Seorang polisi, misalnya, statusnya berubah ketika berpindah dari siswa Akademi Kepolisian menjadi polisi. Setiap individu dapat menghapus atau menambahkan status dari dirinya, misalnya dengan mengundurkan diri dari posisi sebagai polisi, kemudian mencalonkan diri untuk suatu jabatan politik. Terkadang, ada beberapa individu yang menyalahgunakan status sosialnya, misalnya seorang pemengaruh (*influencer*) menggunakan status sosialnya untuk mendapatkan tiket gratis atau makan siang gratis pada suatu kesempatan. Bahkan, tidak jarang yang memanfaatkannya sebagai umpan dalam kasus penipuan.

2. Peran Sosial

Sama halnya dengan status sosial, peran sosial merupakan pusat interaksi sosial dan struktur sosial. Kedua konsep status dan peran berjalan beriringan. *Peran* adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu. Dengan menggunakan status kepala sekolah dari contoh sebelumnya, sejumlah ekspektasi peran dapat diidentifikasi. Seorang kepala sekolah harus bekerja sejak pagi; memberikan arahan, motivasi, dan kedisiplinan bagi guru dan tenaga kependidikan; mengikuti berbagai rapat koordinasi yang mungkin harus dihadiri pada saat yang bersamaan; menerima laporan kenakalan siswa; menandatangani dokumen sekolah; sampai menerima tamu dari berbagai lembaga. Semua contoh ini menggambarkan bagaimana kita mengharapkan kepala sekolah bertindak dan menjadi teladan. Peran-peran ini bersama-sama menggambarkan kumpulan peran yang berjalan dengan satu status.

Peran untuk status berbeda yang dimiliki seseorang dapat saling bertentangan. Ini dikenal sebagai *konflik peran*. Misalkan kepala sekolah yang juga seorang ibu, mungkin merasa sulit untuk mengabdikan diri dalam pekerjaannya dengan jam kerja panjang sekaligus memenuhi harapannya sebagai orang tua. Jam kerja yang sama dengan jam sekolah sang buah hati dapat mempersulitnya untuk menghadiri upacara kelulusan anaknya.

Hal ini karena pada saat yang bersamaan, ia harus memimpin upacara kelulusan di sekolahnya. Ketegangan peran terjadi ketika dua atau lebih peran yang terkait dengan satu status mengalami konflik. Konflik peran membutuhkan keseimbangan harapan dari berbagai pihak. Misalnya, seorang kepala sekolah mungkin merasa kesulitan untuk setiap saat menandatangani dokumen sekolah yang sudah ditunggu-tunggu karena harus rapat di tempat lain terkait anggaran sekolah dari dinas pendidikan.



Gambar 3.39 Kepala Sekolah, Salah Satu Peran Sosial



AKTIVITAS 7 | INDIVIDU

Tuliskan peran sosial ganda dari orang-orang terdekat, seperti ayah, ibu, kakek, atau nenek kalian!



UJI KOMPETENSI

I. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

1. Hutan merupakan salah satu potensi sumber daya alam Indonesia. Fungsi hutan sebagai sumber bahan baku untuk menghasilkan barang dan jasa. Hutan dapat berfungsi sebagai hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Hutan yang dimanfaatkan dalam kegiatan produksi adalah
 - A. hutan lindung
 - B. hutan konservasi
 - C. hutan produksi
 - D. hutan preventif
2. Pak Bambang melakukan penelusuran jejak serpihan mineral dengan cara mengambil sampel endapan sungai, kemudian mendulangnya untuk mengetahui kandungan mineral berharga. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari
 - A. pengolahan
 - B. eksploitasi
 - C. eksplorasi
 - D. prospeksi
3. Pada tahun 2045, Indonesia diramalkan akan menjadi negara maju. Pada tahun tersebut, Indonesia juga akan mendapatkan bonus demografi. Bonus demografi harus dimanfaatkan oleh masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Di bawah

ini merupakan hal yang dapat kalian lakukan sebagai pelajar untuk menghadapi bonus demografi, *kecuali*

- A. rajin belajar
 - B. meningkatkan pembangunan infrastruktur
 - C. meningkatkan kemampuan literasi keuangan
 - D. meningkatkan kemampuan literasi digital
4. Seseorang mempunyai pengaruh tertentu dalam masyarakat sehingga dihormati. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari
- A. pola sosial
 - B. peran sosial
 - C. status sosial
 - D. konflik sosial
5. Toponimi merupakan kesepakatan bersama yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga untuk mengetahui makna dari sebuah nama tempat, dibutuhkan kajian budaya secara historis dan simbolis. Berdasarkan pengertian tersebut, yang bukan contoh toponimi adalah
- A. Taman Nasional Gunung Leuser
 - B. Gunung Vulkanik
 - C. Gunung Rinjani
 - D. Sungai Musi
6. Perhatikan beberapa faktor berikut!
- (1) Kasta
 - (2) Keragaman warna kulit

- (3) Tingkat pendidikan seseorang
- (4) Pekerjaan yang beraneka ragam
- (5) Agama yang dianut seseorang

Faktor yang sesuai dengan konsep diferensiasi ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (5)
- C. (2), (4), dan (5)
- D. (3), (4), dan (5)

7. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas adalah sistem stratifikasi tertutup, dikenal juga sebagai sistem ... yang mengakibatkan masyarakat menjadi ...

- A. kasta; tidak dapat berpindah kelas
- B. kelas; tidak dapat berpindah kelas
- C. meritokrasi; tidak dapat berpindah kelas
- D. kasta; mudah berpindah kelas

8. Perhatikan aktivitas yang ada di masyarakat berikut!

- (1) Perusahaan mengirimkan produknya ke minimarket di seluruh Indonesia.
- (2) Mega membeli seragam untuk dipakai ke sekolah.
- (3) Arif membeli pertalite untuk sepeda motornya.
- (4) Perusahaan SR memproduksi roti dalam jumlah banyak.
- (5) Ibu Tanti membeli tepung, kemudian mengolahnya menjadi odading untuk dimakan.

Berdasarkan setiap pernyataan tersebut, aktivitas yang dilakukan dalam rangka konsumsi adalah

- A. (1), (2), dan (5)
 - B. (3), (4), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (2), (3), dan (5)
9. Ketika lapar Dimas memilih bakso, Erry memilih satai, Ismi memilih ayam goreng, sedangkan Lili memilih mi untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Pernyataan tersebut menunjukkan perbedaan permintaan berdasarkan
- A. selera
 - B. harga
 - C. penghasilan
 - D. kualitas barang

10. Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk melaksanakan transaksi jual beli. Fungsi pasar dalam menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen disebut
- A. pembentuk harga
 - B. distribusi
 - C. promosi
 - D. konsumsi

II. Jawablah soal-soal berikut secara jelas, benar, dan ringkas!

1. Perhatikan bacaan berikut!

Kebakaran Hutan dan Lahan di Kawasan Gunung Bromo



Gambar 3.40 Kebakaran Hutan dan Lahan di Bromo

Sumber: Edi S/TNBTS (2023)

Berdasarkan informasi dan laporan dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru bahwa telah terjadi kebakaran lahan di Kawasan Gunung Bromo pada hari Senin, 11 September 2017 sebanyak 3 titik yakni di lereng B29, Kawasan Savana (Bukit Teletubies) dan Lereng dingklik, Pananjakan.

“Awal mula titik api muncul sekitar pukul 10.45 WIB yang teridentifikasi berasal dari terbakarnya ilalang Savana tepat di bawah Bukit B29,” ujar salah seorang wisatawan yang sedang berkunjung. Segera melaporkan kepada petugas TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) yang saat itu tengah bertugas di Pos Cemoro Lawang.

Setelah menerima laporan adanya kejadian kebakaran tersebut, pihak TNBTS segera menghubungi instansi terkait. Pemadaman dilaksanakan oleh beberapa personil meliputi 6 personil dari Polsek Sukapura; 6 personil dari Koramil Sukapura; 4 personil dari Sat Sabhara Polres Probolinggo; 4 personil dari BPBD Kabupaten Probolinggo; 14 personil dari TNBTS; serta 16 personil Sahabat Bromo. Pemadaman dilakukan secara tradisional dengan “menggepyok” atau memukul api dengan batang atau semak belukar.

“Api cepat menjalar disebabkan karena kondisi arah angin yang berubah ubah dan cuaca yang panas dan kering, tindakan darurat yang dapat kami lakukan pada saat itu adalah dengan membuat sekat pembatas dengan menyiramkan pasir pada area yang belum terbakar. Kami memadamkan api secara manual dengan menyiramkan air pada titik api oleh Damkar TNBTS, dan menyiagakan personil di Pos pantau Cemoro Lawang, serta menyiagakan juga Damkar cadangan dari Balai Besar TNBTS Malang,” kata Heri Personil TRC BPBD Kabupaten Probolinggo.

Tindakan darurat telah dilakukan, namun hambatan lain muncul saat proses pemadaman api dikarenakan lereng tebing yang terjal sehingga sulit dijangkau. Selain itu, mobil damkar mengalami kesulitan untuk menyempotkan air pada titik api karena lokasi lereng bukit yang cukup tinggi, kondisi cuaca berangin, serta rumput ilalang yang kering membuat api dengan cepatnya menjalar.

Berdasarkan pantauan satelit LAPAN, titik panas meluas menjadi 10 titik. Api baru dapat dipadamkan sekitar pukul 14.00 WIB pada Selasa 12 September 2017. Informasi dari taman nasional diperkirakan area terbakar seluas kurang lebih 80 ha. Tidak ada korban dalam kejadian tersebut. Penyebab kebakaran diduga akibat gesekan alang alang ditengah musim kemarau yang relatif panas dan kering serta diduga di salah satu titik sengaja di bakar oleh masyarakat yang hingga saat ini belum diketahui kepastiannya. (rp/pb)

(Dikutip dari Pusdalops PB, BPBD Kabupaten Probolinggo dalam bpbd.probolinggokab.go.id)

Berdasarkan bahan bacaan di atas, penyebab kebakaran di hutan dan lahan Gunung Bromo adalah musim kemarau dan kemungkinan akibat kelalaian manusia. Menurut pendapat kalian, langkah preventif apa yang dapat dilakukan agar hal tersebut tidak terulang kembali? (Tuliskan minimal tiga langkah.)

2. Perhatikan bacaan berikut!

Di Seluma, Beruang Madu Masuk Pemukiman dan Memangsa Kambing dan Ayam

LUBUK TERENTANG. Radar Seluma. Disway.Id, - Binatang buas jenis beruang madu yang juga merupakan satwa liar yang dilindungi negara, kembali muncul di wilayah Kabupaten Seluma. Dimana beruang madu kali ini muncul di Desa Lubuk Terentang Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma.

Hal tersebut sontak sempat membuat resah masyarakat yang berada di sekitar Desa Lubuk Terentang. Lantaran kemunculan Beruang Madu tersebut yang telah memasuki wilayah permukiman masyarakat. Pada Senin (17/7) dinihari, sekitar pukul 03.15 WIB.

Menurut Ridi Asnawi (46) warga Desa Lubuk Terentang, satwa liar yang dilindungi tersebut telah masuk ke permukiman warga.

Bahkan, telah memangsa satu ekor hewan ternak kambing. Bahkan, tiga ekor ayam miliknya dan merusak 10 batang pohon kelapa milik warga Desa Lubuk Terentang.



Gambar 3.41 Beruang Madu

Sumber: Zach Brockway/Wikimedia Commons (2017)

“Kondisi saat ini kami sudah merasa resah dengan kemunculan beruang madu itu. Beruang itu kepergok dengan saya, saat beruang itu lagi merusak kandang ayam dan memakan 3 ekor ternak ayam saya. Dua hari sebelumnya juga memakan pohon kelapa milik saya dan 1 ekor kambing milik Yogi anak Nazarudin yang juga telah dimangsanya,” sampainya.

Menurutnya, beruang madu tersebut memiliki ukuran besar, yakni berukuran sebesar anak kerbau. Kemunculan beruang madu tersebut telah membuat resah masyarakat Desa Lubuk Terentang. Lantaran dikhawatirkan, beruang madu tersebut akan kembali meneror permukiman penduduk dan memangsa hewan ternak warga lainnya.

“Kalau tidak cepat diantisipasi, dikhawatirkan beruang madu itu kembali akan muncul dan memangsa hewan ternak warga lainnya. Saat ini warga sudah resah dengan adanya kemunculan beruang madu itu,” ujarnya.

Terkait dengan adanya kemunculan beruang madu tersebut. Saat ini telah dilaporkan ke pihak Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi Konservasi Wilayah II Bengkulu. Bahkan, pihak BKSDA Seksi Konservasi Wilayah II Bengkulu telah turun ke lokasi untuk melakukan pengecekan ke lokasi Tempat Kejadian Perkara (TKP) kemunculan beruang madu.

“Untuk laporan tentang adanya kemunculan beruang madu yang memangsa ternak dan tanaman warga Desa Lubuk Terentang memang ada kita terima,” kata Lina Warlina selaku Kepala Seksi Konservasi Wilayah II BKSDA Bengkulu.

Dirinya juga mengatakan, dengan adanya laporan yang telah diterima. Pihaknya juga telah turun ke lokasi, untuk mengecek dan menentukan titik koordinatnya. Dari hasil pengecekan titik koordinat, kemunculan beruang madu tersebut berjarak sekitar kurang lebih 2 km dari kawasan konservasi Taman Buru Semidang Bukit Kabu.

Sehingga dinilai masih wilayah jelajahnya (*Home Range*). Pihak BKSDA Seksi Konservasi Wilayah II saat ini telah melakukan upaya untuk dilakukan pengusiran. Agar beruang madu dapat kembali ke kawasan Taman Buru Semidang Bukit Kabu.

“Kita sampaikan kepada masyarakat, untuk berhati-hati di dalam beraktivitas. Agar tidak mengambil tindakan sendiri terhadap satwa tersebut, karena satwa jenis beruang madu dilindungi Undang-Undang,” pungkasnya.(ctr)

(Dikutip dengan penyuntingan dari Tri Suparman dalam radarseluma. disway.id, 18 Juli 2023)

Berdasarkan artikel di atas, jelaskan faktor yang menyebabkan beruang madu masuk ke permukiman penduduk! Apa saja kerugian yang ditimbulkan akibat peristiwa tersebut?

3. Pilih sebuah kota atau wilayah yang mengalami perubahan toponimi dalam sejarah. Tuliskan minimal tiga contoh toponimi di daerah tersebut dan arti toponiminya!
4. Tujuan produksi secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor.



Gambar 3.42
Proses Pembuatan
Tempe

*Sumber: Dinkominfo Kota
Pekalongan (2022)*

Ilustrasi di atas merupakan gambar proses pembuatan tempe. Berdasarkan ilustrasi tersebut, identifikasikan setiap faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi tempe tersebut!

5. Status sosial seseorang dalam masyarakat dapat berubah selama hidupnya, seperti pada artikel berikut.

B.J. Habibie adalah Presiden Indonesia yang menjabat pada tahun 1998. Perjalanan hidupnya dimulai pada 25 Juni 1936. Habibie pernah mengenyam pendidikan di Universitas Indonesia Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung) serta di RWTH Aachen, Jerman. Ia pernah bekerja di sebuah perusahaan penerbangan di Jerman sebelum kembali ke Indonesia. Habibie juga pernah menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) pada tahun 1978–1998. Setelah menjabat sebagai Menristek, Habibie menjabat

sebagai wakil presiden sejak 14 Maret 1998 hingga 21 Mei 1998. Puncak kariernya dalam bidang politik ketika B.J. Habibie diangkat menjadi presiden pada tahun 1998. Suami dari Hasri Ainun Besari ini merupakan seorang ayah dari dua anak. Habibie meninggal pada 11 September 2019.

Berdasarkan bacaan di atas, jelaskan tiga perubahan peran sosial yang dialami oleh B.J. Habibie selama hidupnya!



PENGAYAAN

Carilah informasi dari internet, surat kabar, atau media lain mengenai perbedaan budaya di kota/kabupaten kalian. Apakah perbedaan budaya tersebut dipengaruhi oleh sejarah? Apakah perbedaan yang ada di kota/kabupaten kalian memengaruhi kebutuhan, kegiatan ekonomi, peran sosial, dan status sosial di masyarakat? Diskusikan dengan teman kalian!



REFLEKSI

Setelah mempelajari potensi alam di Indonesia, perubahan potensi sumber daya alam, harga dan pasar di lingkungan sekitar, potensi Indonesia menjadi negara maju, toponimi daerah, serta interaksi sosial dalam masyarakat, cobalah jawab setiap pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja potensi alam yang dimiliki daerah kalian?
2. Apakah kalian berpartisipasi dalam melestarikan sumber daya alam? Menurut kalian, apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam di sekitar?
3. Apa kalian merasa bangga setelah mengetahui bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara maju?
4. Bagaimana kalian mempersiapkan diri menuju Indonesia Emas 2045?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2023

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi

ISBN 978-623-118-436-8 (no. jil. lengkap)

Tema IV

Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat apa saja yang pernah kalian temukan di sekitar tempat tinggal?



Tujuan Pembelajaran

Pada tema ini, kalian akan mempelajari keragaman sosial budaya dan penyebab terjadinya keragaman tersebut. Kalian juga akan menguraikan masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kalian diharapkan mampu menerapkan prinsip hidup bersama dalam keragaman sosial budaya masyarakat. Selanjutnya, kalian akan mengidentifikasi aktivitas pemberdayaan masyarakat dan mengetahui peranan komunitas dalam pemberdayaan tersebut. Di samping itu, kalian juga akan belajar tentang literasi keuangan.

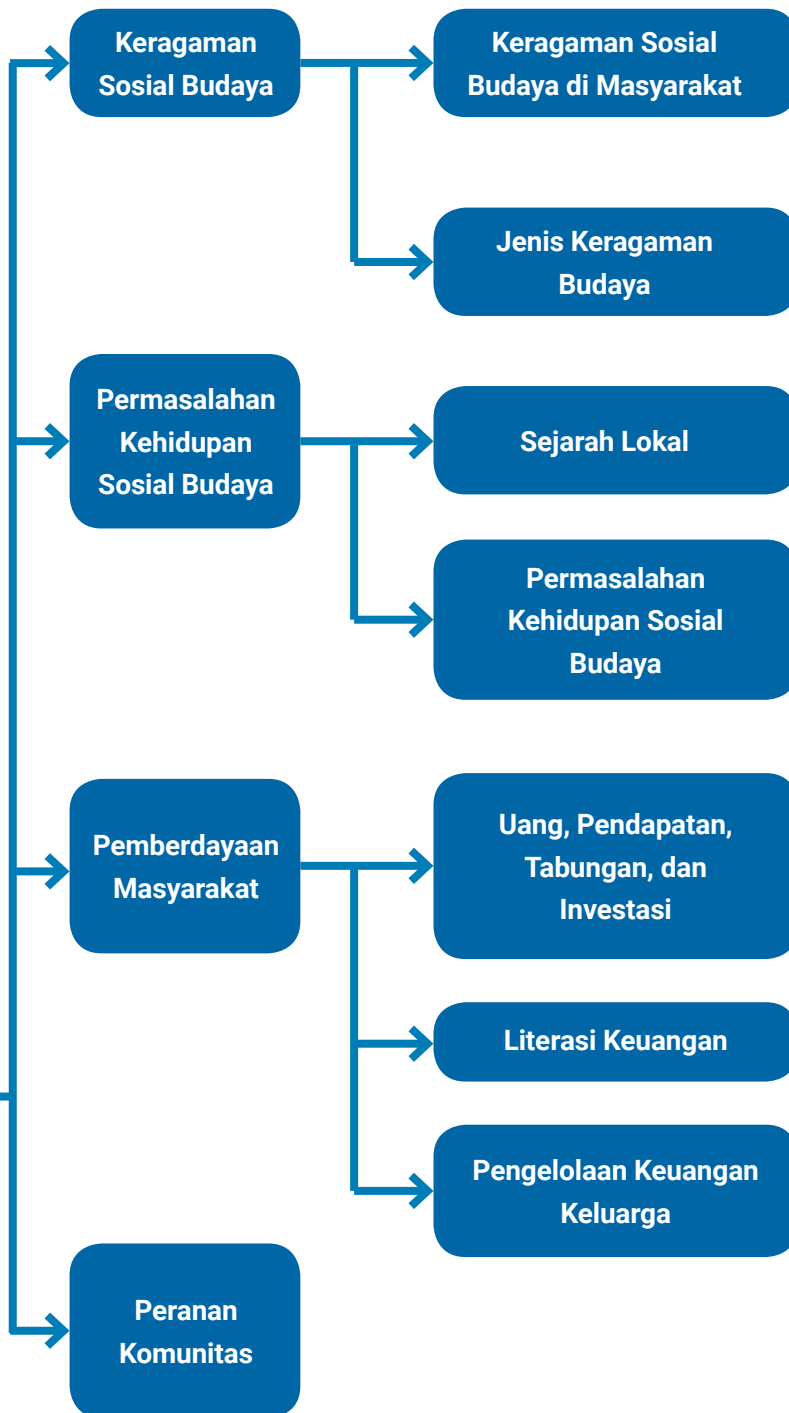
Kata Kunci

keragaman sosial budaya, isolasi geografis, sejarah lokal, kesenjangan sosial, literasi keuangan

Pemberdayaan Masyarakat



Peta Konsep



KITA INDONESIA SATU DALAM KERAGAMAN

**TAHUKAH KAMU?
INDONESIA MEMPUNYAI**

**KERAGAMAN INI MERUPAKAN
KEKAYAAN YANG TIDAK DIMILIKI
OLEH NEGARA LAIN.**



1.340
suku



2.500
bahasa
daerah



6 agama



Bahkan negara peserta
KTT Asia Afrika menjadikan
Indonesia sebagai rujukan
untuk mengelola keberagaman
suku, agama, ras, dan
antargolongan.

*Sepatutnya kita berbangga
dengan tetap menjaga keharmonisan
untuk terwujudnya Indonesia damai!*

Sumber: Kantor Staf Presiden

i Indonesia
baik.id

#IndonesiaBaik

IndonesiaBaik.id

IndonesiaBaikID

@IndonesiaBaikid

Apakah kalian tahu mengapa Indonesia memiliki banyak sekali keragaman budaya? Keragaman di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Namun, masih ada masyarakat yang menganggap keberagaman sebagai salah satu sumber perpecahan. Kita perlu memahami perbedaan sebagai kekuatan bangsa. Saat ini keberagaman budaya Indonesia dapat dikembangkan oleh masyarakat secara gotong royong agar menjadi salah satu potensi pengembangan pariwisata. Untuk itu, pemerintah akan terus mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan demi mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik.

Pada tema ini, kalian akan mempelajari keberagaman budaya di Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya. Perbedaan kondisi lingkungan fisik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antarwarga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di setiap wilayah di Indonesia.

Pada tema ini, kalian juga akan mempelajari bahwa kesetaraan gender sudah dijunjung di Indonesia, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Kalian juga akan mempelajari bahwa perbedaan kebudayaan membutuhkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi finansial. Keterdapatan berbagai komunitas yang ada dalam masyarakat dengan latar kebudayaan yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkelanjutan.



A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Gambar 4.2
Upacara Melasti

Sumber: Sudut Pa'ndang
Kusnadi/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 4.0 (2018)

Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan terkait budaya di sekitar tempat tinggal? Karakteristik dari suatu kelompok masyarakat tempat kalian tinggal dan berinteraksi adalah bagian dari budaya. Seperti halnya konsep masyarakat, pengertian budaya banyak digunakan dalam sosiologi dan ilmu sosial lain, khususnya di bidang antropologi.

Budaya adalah salah satu sifat paling khas dari pergaulan sosial manusia. Keragaman sosial budaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat.

Beberapa elemen budaya, terutama keyakinan dan harapan, adalah komponen dari semua hubungan sosial. Harapan dapat berupa harapan orang tentang satu sama lain atau tentang dunia tempat mereka tinggal. Jadi, budaya mengacu pada cara hidup individu atau kelompok dalam masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat dalam upacara pernikahan, jenis mata pencaharian, hingga tata upacara keagamaan.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi. Kita harus bangga karena dengan kekayaan budaya tersebut, kita tetap dapat hidup rukun dan berdampingan. Konsep keragaman budaya juga mencakup barang-barang yang dihasilkan oleh kelompok kebudayaan tersebut, seperti busur, anak panah, alat bajak sawah, kitab hukum adat, dan rumah adat. Budaya dapat dianggap sebagai serangkaian rancangan untuk bertahan hidup, alat dari praktik, pengetahuan, dan simbol yang diperoleh melalui pembelajaran, bukan oleh naluri, yang memungkinkan seseorang untuk hidup dalam masyarakat. Masyarakat terdiri atas orang-orang yang berinteraksi dan berbagi budaya yang sama.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keragaman budaya. Berikut ini penjabarannya.

1. Pengaruh Faktor Geografis terhadap Keragaman Budaya

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu adalah kesatuan jiwa, raga, kegiatan, atau perilaku pribadi itu sendiri. Sebagai individu, dalam pribadi manusia terdapat tiga unsur, yaitu nafsu, semangat, dan inteligensi. Kombinasi dari ketiga unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakannya dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh faktor geografis, seperti isolasi geografis, letak geografis, dan kondisi iklim.



Gambar 4.3 Proses Masuknya Nenek Moyang Bangsa Indonesia dari Yunan

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

a. Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia adalah negara kepulauan. Secara fisik, setiap pulau dipisahkan oleh lautan. Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2018, Indonesia memiliki 17.504 pulau. Dulunya, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan (Tiongkok bagian selatan). Mereka secara berkelompok datang ke Nusantara, menyebar dan menetap di berbagai pulau di seluruh penjuru Nusantara.

Laut merupakan isolasi alamiah di antara kelompok-kelompok tersebut yang kemudian menyebabkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi satu kesatuan suku bangsa. Keterbatasan teknologi di bidang perkapalan menyebabkan mereka tidak dapat berpindah dari suatu pulau ke pulau lain. Akibatnya, mereka tidak pernah berinteraksi dengan kelompok lain. Minimnya interaksi menyebabkan setiap kelompok mengembangkan kebudayaan masing-masing sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 4.4
Pulau Talisei dan Pulau
Gangga, Sulawesi Utara.
Laut merupakan isolasi
alami karena manusia
membutuhkan teknologi
berupa kapal atau perahu
untuk berpindah pulau.

Sumber: Marwan Mohammad/Wikimedia Commons (2018)

Keberagaman kebudayaan di Indonesia apabila tidak dikelola dengan baik, justru dapat menimbulkan potensi konflik. Konflik yang mungkin terjadi adalah konflik antarkebudayaan, yaitu terdapat pihak yang merasa kebudayaannya paling baik. Hal tersebut dikenal dengan istilah *etnosentrisme*. Jika konflik tersebut dibiarkan terus berlangsung, persatuan dan kesatuan Indonesia dapat terancam.



AKTIVITAS 1 | INDIVIDU

Isolasi geografis tidak hanya terjadi antarpulau, tetapi juga dapat terjadi pada wilayah yang sama. Bacalah artikel melalui internet atau buku ensiklopedia di perpustakaan sekolah tentang tata cara pemakaman jenazah di Bali. Selanjutnya, jawablah setiap pertanyaan berikut!

1. Suku mana saja yang memiliki perbedaan kebudayaan dalam pemakaman jenazah? Bagaimana perbedaan tata cara pemakaman pada setiap suku tersebut?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan tersebut?
3. Bagaimana cara menyikapi perbedaan kebudayaan agar tetap terjadi kerukunan antarmasyarakat?
4. Tukarkan hasil pekerjaan dengan teman sekelas, kemudian sempurnakan jawaban kalian!



INSPIRASI

Untuk memperkuat jati diri kita sebagai pelajar yang berkarakter dan berpikiran terbuka terhadap budaya lain, mari menyimak video dengan mengunjungi tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/budaya> atau memindai kode QR di samping.



b. Pengaruh Iklim terhadap Keragaman Budaya

Indonesia diwarnai oleh iklim mikro yang beragam. Perbedaan ketinggian suatu wilayah dapat menyebabkan perbedaan suhu yang signifikan. Perbedaan antarwilayah inilah yang menyebabkan perbedaan pola perilaku, mulai dari bahasa hingga sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi.

Contoh pengaruh perbedaan iklim dapat dilihat pada masyarakat pesisir Pantai Utara Jawa dengan masyarakat wilayah dataran tinggi. Masyarakat pesisir tinggal di daerah dataran rendah dengan cuaca lebih panas, sedangkan masyarakat di dataran tinggi hidup dengan suhu lebih rendah. Kondisi tersebut memberikan pengaruh pada ragam budaya, seperti cara berpakaian, mata pencaharian, tradisi, dan kuliner daerah setempat. Bentuk konkret pengaruh perbedaan iklim di Nusantara terdapat pada kehidupan masyarakat pesisir utara Pulau Sumatra yang memiliki perbedaan pakaian adat dengan masyarakat yang tinggal di lereng Pegunungan Bukit Barisan.

Sumatra dan Kalimantan didominasi oleh iklim tropis basah sehingga tanaman pertanian dan perkebunan lebih umum dijumpai. Adapun di Nusa

Tenggara dan Sulawesi, hasil pertanian yang umum dijumpai yaitu jagung dan palawija. Perbedaan tersebut membentuk pola hidup, ragam mata pencaharian, dan ragam makanan tradisional. Dalam hal berpakaian, suhu yang dingin akan selaras dengan pakaian tradisional berlengan panjang.



Gambar 4.5 Baju Adat Papua Barat

Sumber: John Ragai/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (2018)



Gambar 4.6 Baju Adat Batak, Sumatra Utara

Sumber: Yandi Septiadi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2021)

Kedua gambar di atas menunjukkan perbandingan antara pakaian adat Papua Barat di daerah pesisir yang cenderung bersuhu tinggi dan pakaian adat suku Batak di pegunungan Sumatra Utara.

Perbedaan kondisi alam akan memengaruhi tradisi masyarakat setempat. Masyarakat wilayah pesisir memiliki upacara adat sedekah laut sebagai rasa syukur atas hasil tangkapan ikan selama 1 tahun. Adapun masyarakat di daerah pegunungan terbiasa dengan upacara adat untuk menyambut masa tanam. Sistem pertanian di dataran rendah dan dataran tinggi juga berbeda karena suhu yang berbeda. Bermukim di pedalaman hutan juga akan menimbulkan perbedaan yang mencolok pada bentuk rumah adat. Jenis makanan tradisional juga tidak terlepas dari kondisi iklim setempat.

Kearifan lokal yang berkembang di Nusantara akibat kondisi iklim juga terlihat pada masyarakat adat Baduy. Rumah warga di Desa Kanekes hanya boleh menghadap ke utara dan selatan supaya sinar matahari dapat masuk melalui jendela rumah. Udara di lereng pegunungan cenderung lembap sehingga apabila ventilasi tidak bekerja dengan baik, sirkulasi udara tidak akan baik. Adaptasi bentuk rumah tradisional juga dimiliki oleh berbagai kebudayaan di Indonesia yang disesuaikan dengan latar belakang kearifan lokal dan kondisi sekitar, seperti bentuk rumah joglo dan panggung.



Gambar 4.7 Rumah adat Baduy di Kanekes menghadap utara dan selatan agar cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah dan memperlancar sirkulasi udara.

Sumber: Ganjarmustika1904/Wikimedia Commons (2021)



AKTIVITAS 2 | KELOMPOK

Perbedaan iklim memberikan dampak pada perbedaan kebudayaan antardaerah. Unsur-unsur yang memengaruhi perbedaan, antara lain awan, suhu, kelembapan, tekanan udara, kelembapan udara, hujan, angin, dan lamanya penyinaran matahari. Berdasarkan kondisi tersebut, kerjakanlah aktivitas berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Identifikasi pengaruh unsur iklim terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.

(Lanjutan Aktivitas 2)

3. Salinlah dan lengkapi tabel berikut. Kalian dapat menggunakan berbagai sumber, seperti majalah, koran, buku, dan artikel *online*. Tuliskan sumber yang kalian gunakan sebagai referensi.

Lembar Kerja Peserta Didik

Lokasi:

No	Faktor yang Memengaruhi	Contoh Jenis Keragaman	Fenomena yang Terjadi di Masyarakat
1.	Suhu	Contoh: Makanan tradisional daerah A, berkuah	(Suhu di daerah A relatif rendah sehingga mereka memiliki makanan tradisional yang dapat menghangatkan tubuh)
2.	Kelembapan		
3.	Tekanan udara		
4.	Curah hujan		
5.	Angin		
6.	Lama penyinaran matahari		

4. Diskusikan dampak dari perbedaan kondisi lingkungan yang dimiliki setiap daerah.
5. Tulislah hasil kerja kalian dalam selembar kertas.
6. Presentasikan hasil diskusi kalian untuk menerima umpan balik dari teman-teman sekelas.

c. Pengaruh Letak Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia secara geografis terletak pada persilangan antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi inilah yang menyebabkan Indonesia banyak dikunjungi bangsa asing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahan bumi bagian barat dan bagian timur pada saat itu. Banyaknya bangsa asing yang bertemu dengan penduduk Nusantara, meningkatkan peluang terjadinya pertukaran kebudayaan secara tidak langsung.



Gambar 4.8 Gedung Sate, Bandung.
Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Belanda.

Sumber: Merbabu/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0



Gambar 4.9 Masjid Cheng-Ho, Surabaya.
Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Tionghoa.

Sumber: JV052Nikken/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, budaya Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, dan Eropa. Interaksi antarwarga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan. Akulturasi berupa percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli, membuat kebudayaan Indonesia semakin beragam. Akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.



AKTIVITAS 3 | KELOMPOK

Kondisi geografis memberikan berbagai pengaruh terhadap keragaman budaya Indonesia. Letak Indonesia pada posisi perdagangan internasional juga memberikan pengaruh pada keragaman budaya. Saat ini perkembangan teknologi juga menjadi faktor utama penyebaran unsur-unsur kebudayaan di Indonesia. Untuk memperdalam pemahaman kalian, kerjakanlah aktivitas berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–5 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa hal berikut.
 - a. Carilah salah satu bukti dari keragaman budaya di sekitar tempat tinggal kalian yang merupakan hasil dari akulturasi.
 - b. Bagian-bagian mana saja yang mendapatkan pengaruh akulturasi budaya?
 - c. Apa saja keuntungan Indonesia berada pada posisi silang perdagangan internasional?
 - d. Apa saja ancaman masuknya budaya luar bagi negara Indonesia?
 - e. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia?
3. Kalian dapat menggunakan internet, buku, koran, atau sumber lain untuk membantu kalian memperkaya sumber.
4. Susunlah hasil diskusi kalian dalam bentuk presentasi. Kalian dapat menggunakan aplikasi, seperti Canva, PowerPoint, Powtoon, dan Slideshow.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan masukan dari kelompok lain.

2. Jenis-Jenis Keragaman Budaya

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah akan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di dataran tinggi. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat berjumlah besar akan memiliki banyak bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi, telah menyebabkan penduduk asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya, terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, lahirlah kebudayaan baru.

Budaya universal memiliki beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan. Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi sistem budaya universal menjadi tujuh unsur kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, istilah universal mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut, antara lain:

- bahasa,
- sistem pengetahuan,
- sistem organisasi kemasyarakatan,
- sistem peralatan hidup dan teknologi,
- sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi,
- sistem religi, serta
- kesenian.

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah suku bangsa di Indonesia mencapai 1.300 suku. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa daerah dengan 1.100 bahasa daerahnya dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.100 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang perlu kita lestarikan. Tidak hanya untuk kegiatan pariwisata, tetapi juga untuk kepentingan generasi penerus bangsa agar tidak kehilangan jati diri kebudayaannya. Pelestarian budaya daerah perlu dilakukan karena semuanya adalah bagian dari budaya nasional. Kebudayaan nasional Indonesia turut menjadi bagian dari kebudayaan global.



AKTIVITAS 4 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–6 orang per kelompok.
2. Kunjungi <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/>.
3. Setiap kelompok berdiskusi untuk melengkapi tabel berikut.

Seni Pertunjukan	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenal Alam dan Semesta	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan- Perayaan	Tradisi dan Ekspresi Lisan	Keterampilan dan Kemahiran Kerajinan Tradisional

(Lanjutan Aktivitas 4)

4. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Apakah kalian pernah menemukan warisan budaya di sekitar tempat tinggal kalian? Apa saja bentuknya?
 - b. Carilah jenis-jenis warisan budaya bukan benda di sekitar wilayah kalian.
 - c. Bagaimana cara yang dapat kalian lakukan agar warisan budaya leluhur tetap lestari pada era globalisasi?
5. Buatlah infografik secara digital yang memuat data-data hasil temuan kalian.
6. Kalian dapat mencari informasi tersebut melalui buku, internet, atau sumber lainnya.
7. Tulislah referensi yang kalian gunakan.
8. Publikasikan hasil karya kalian untuk menerima umpan balik dari teman-teman.

B. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya

Keberagaman budaya di Indonesia telah dimulai sejak sangat lama. Kondisi geografis Indonesia dengan keragaman kondisi fisik turut mewarnai keberagaman tersebut. Masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia selanjutnya memiliki tokoh panutan, yang setiap tindakannya dijadikan teladan. Tokoh tersebut saat ini setara dengan para *influencer* atau dalam KBBI dikenal sebagai “pemengaruh” di media sosial. Sesuai dengan kesepakatan pendukungnya, tokoh tersebut dijadikan sebagai simbol. Ia mampu memengaruhi keragaman budaya yang berangkat dari isu atau permasalahan yang memicu perlawanan. Keteladanan dari perlawanan para tokoh ini ada beberapa yang masih berhubungan dengan permasalahan sosial budaya dalam kehidupan zaman milenial ini.

1. Sejarah Lokal

Apakah kalian tahu bahwa terdapat sejarah di tingkat lokal? Apakah kalian tahu sejarah mengenai Sultan Nuku, Ratu Kalinyamat, dan Laksamana Malahayati? Bagaimana jasa tokoh-tokoh tersebut bagi bangsa Indonesia? Mereka adalah sosok yang hidup di dalam sejarah lokal. Mereka memperjuangkan tanah airnya dari serangan bangsa asing yang ketika itu sedang gencar menguasai Nusantara.

a. Sultan Nuku: Pembawa Persatuan Multikultur Maluku dan Papua

Pada tahun 1780, seluruh daerah Maluku mengalami pergolakan dalam pergantian takhta di Kerajaan Tidore. Pergolakan ini bahkan sampai merembet ke Papua. Tokoh yang berperan sentral dalam peristiwa tersebut adalah Nuku dan Kamaluddin. Sepeninggal Sultan Gaizira pada April 1780, Belanda ingin memasukkan Tidore ke wilayah kekuasaannya. Belanda lalu menjadikan Pata Alam sebagai Sultan Tidore. Namun, di hati rakyat Kamaluddin dan Nuku yang paling terkemuka.

Timbul pergolakan pada Juli 1780 sebagai protes dalam bentuk perampasan dan pembakaran. Pangeran Kamaluddin ditangkap. Sementara itu, Pangeran Nuku yang mempunyai hubungan dengan Papua dan Inggris, mendapatkan bantuan dari angkatan laut Papua dan angkatan laut Mangindanau untuk melakukan serangan di Tidore.

Pada 17 Juli 1780, Pata Alam dinobatkan sebagai vasal dari Belanda dengan kewajiban menjaga keamanan di wilayahnya. Namun, sebagian dari wilayahnya tidak mengakui dan memilih Nuku sebagai sultan. Belanda kemudian melakukan serangan ke daerah yang mengakui Nuku sebagai sultan. Nuku melarikan diri ke daerah Papua. Kedudukan Nuku diperkuat dengan pengangkatannya oleh bangsa Papua sebagai sultan. Nuku mempunyai basis yang kuat. Ia menyerang Seram untuk merebut daerah tersebut dari Ternate. Pada tahun 1783, Pata Alam menjalankan strategi untuk meraih loyalitas raja-raja Papua, tetapi ia menemui kegagalan. Utusannya berbalik memihak Nuku. Papua kemudian bersatu dengan Nuku untuk bersama-sama melawan Belanda.



Gambar 4.10
Lukisan Masjid di
Waru, Seram, Markas
Sultan Nuku Saat
Perjuangan Melawan
Belanda

*Sumber: Loius Le Bretton/
Atlas pittoresque/Wikimedia
Commons/Domain Publik (1846)*

Dengan tambahan kekuatan, Nuku semakin kuat dan memulai serangan terhadap Ternate dan Tidore. Tidak ada perlawanan sehingga rakyat Tidore kacau balau. Belanda lalu menangkap Pata Alam karena curiga ia bersekongkol dengan Nuku. Rakyat Tidore pun dihukum dengan kejam. Peristiwa yang terjadi pada tahun 1783 tersebut dikenal sebagai Revolusi Tidore. Nuku pun memperkuat dukungannya dengan menjalin komunikasi kepada raja-raja Tidore, Maba, Weda, dan Patani. Nuku juga berkomunikasi dengan Inggris di Bengkulu dan mencari bantuan ke Banjarmasin serta Mangindanau. Pengaruh Nuku mendesak Belanda untuk mengakui dirinya sebagai Sultan Seram.

Pasang surut mewarnai perjuangan Nuku. Ia harus berpindah-pindah kedudukan. Namun, Ternate dan Tidore tidak mampu menundukkan Nuku. Pada pertengahan 1790, pengaruh Nuku merosot. Banyak wilayah yang justru bersumpah setia kepada Belanda dan Ternate.

Tahun 1794 merupakan tahun keberuntungan bagi Nuku karena mendapatkan dukungan dari Inggris. Banyak rakyat Tidore yang memihaknya. Jamaludin yang kembali dari Sailan menggabungkan diri dengan Nuku. Angkatan laut Nuku muncul di Tidore pada 12 April 1797,

terdiri atas 79 kapal angkatan laut Nuku dan sebuah kapal Inggris. Sebagian besar pembesar kerajaan menyerah. Sultan Kamaluddin melarikan diri ke Ternate. Nuku yang menduduki Tidore menggempur berkali-kali Ternate. Nuku mendapat pengakuan resmi secara langsung sebagai Sultan Tidore. Sultan Nuku memerintah Tidore hingga meninggal pada 14 November 1805.

Tekad Sultan Nuku kuat untuk mengusir penjajah yang mengganggu rakyat Maluku dan Papua. Sultan Nuku bersatu dengan raja-raja Papua untuk melawan penjajah. Mereka dengan gigih menghimpun kekuatan untuk menyerang Belanda. Kesuksesan besar yang diraih Nuku dan Papua merupakan hasil perjuangan tanpa lelah mereka yang tidak mau dijajah Belanda. Pada akhirnya, Sultan Nuku dapat membawa suasana damai dan tenang di wilayah Maluku dan Papua dari penjajahan bangsa asing.



AKTIVITAS 5 | INDIVIDU

Setelah kalian memahami perjuangan Sultan Nuku, jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana hubungan persatuan Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
2. Jelaskan kronologi persatuan Papua dengan daerah-daerah lain di Indonesia.
3. Bagaimana bentuk kerja sama Maluku dan Papua pada masa Sultan Nuku?
4. Nilai-nilai apa saja yang dapat kalian teladani dari tokoh tersebut?

Kalian dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti ensiklopedia, majalah, atau internet untuk memperkaya pemahaman. Tukarkan hasil pekerjaan kalian dengan teman sebangku. Kemudian, lengkapi hasil pekerjaan kalian sesuai dengan masukan dari teman sebangku.

b. Ratu Kalinyamat



Gambar 4.11
Pelabuhan
Jepara, sekitar
1650, di bawah
pemerintahan Ratu
Kalinyamat menjadi
tempat penting dan
strategis di pesisir
utara Jawa.

Sumber: archive.org/DomainPublik (1650)

Ratu Kalinyamat ialah putri ketiga dari Sultan Trenggana. Ratu Kalinyamat mempunyai nama kecil Retna Kencana. Nama Kalinyamat diberikan karena setelah Retna Kencana menikah dengan Raden Toyib (Sultan Hadlirin), ia mendapat sebuah tempat di wilayah Jepara dan Kudus yang bernama Kalinyamat. Wafatnya Sultan Trenggana dalam ekspedisi di Panarukan menimbulkan kekacauan di pusat Kerajaan Demak.

Pengangkatan Sunan Prawata menimbulkan kecemburuan Arya Penangsang yang merupakan anak dari Pangeran Seda ing Lepen. Beliau membalaskan dendam ayahnya dengan membunuh Sunan Prawata. Ratu Kalinyamat bersama Sultan Hadlirin pergi ke Kudus untuk meminta keadilan kepada Sunan Kudus. Pada perjalanan pulang, Arya Penangsang dan utusannya membunuh Sultan Hadlirin di jalan.

Ratu Kalinyamat meninggalkan keraton dan semua kemewahan untuk bertapa di Gunung Danaraja di sebelah utara Sungai Jepara. Ia berjanji akan menyerahkan seluruh harta dan kekuasaannya kepada orang yang mampu menaklukkan Arya Penangsang. Arya Penangsang akhirnya dikalahkan oleh Sultan Hadiwijaya dengan bantuan Ki Pemanahan, Ki Panjawi, Ki Juru Martani, dan Danang Sutawijaya.

Terbunuhnya Arya Penangsang membuat Ratu Kalinyamat tampil sebagai penguasa wanita di Jawa. Ratu Kalinyamat menjadi tokoh penting dan cukup berperan di pantai utara Jawa sejak pertengahan abad ke-16 M (1549 M). Kekuasaan sang Ratu sangat luas meliputi Pati, Juana, Jepara, dan Rembang. Jepara berkembang pesat terutama pada bidang pelayaran dan perdagangan. Ratu Kalinyamat menitikberatkan pengembangan Jepara pada bidang perdagangan dan pelayaran. Usaha tersebut ditunjang oleh pelabuhan yang aman dan angkatan laut cukup banyak. Ratu Kalinyamat melakukan kerja sama dengan penguasa di daerah lain melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten. Aspek sosial dan ekonomi tersebut berdampak pada keadaan Jepara yang aman dan tenteram.

Ratu Kalinyamat menerapkan sistem *commenda* dalam melakukan hubungan dagang dan pelayaran pada abad ke-16 M. Pada sistem ini, raja atau penguasa wilayah pesisir, melalui wakil-wakilnya yang ada di Malaka, menanamkan modal pada kapal dalam negeri dan luar negeri yang akan berlayar untuk berdagang dengan wilayah lain. Peningkatan perekonomian Jepara terlihat pada kegiatan ekspor. Jepara mampu menjadi pengeksport beras (terbesar di Jawa), gula, kayu, kelapa, dan berbagai jenis palawija yang dapat ditanam di daerah pedalaman. Banyak penguasa lain yang bekerja sama karena armada laut Jepara yang kuat dan kekayaan luar biasa.

Semenjak Malaka jatuh ke tangan Portugis, orang Jawa yang menetap di Malaka menerima gangguan dari Portugis ketika berdagang rempah-rempah. Orang-orang Jawa yang merasa dirugikan meminta bantuan kepada Ratu Kalinyamat untuk melawan Portugis. Di saat yang sama, Sultan Johor juga berniat untuk bekerja sama dengan Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat

pun mengirimkan 4.000 tentara asal Jepara dan 40 kapal untuk merebut kembali Malaka dari Portugis, tetapi usaha tersebut mengalami kegagalan.

Pada tahun 1573, datang utusan dari Aceh yang meminta bantuan dari Ratu Kalinyamat untuk menyerang Portugis. Raja Aceh yaitu Sultan Alauddin Ri'ayat Syah, melakukan kerja sama dengan Ratu Kalinyamat. Alasan utama kerja sama kedua belah pihak adalah untuk mempertahankan hegemoni Islam serta mempertahankan eksistensi Jepara sebagai kekuatan besar di pesisir utara Jawa. Ratu Kalinyamat mengirimkan 300 kapal dan 15.000 prajurit di bawah Ki Demang Laksamana. Kali ini usahanya juga menemui kegagalan karena pasukan Aceh Darussalam sudah dipukul mundur dan bantuan logistik Jepara berhasil dihadang Portugis.

Ratu Kalinyamat juga mengirimkan pasukan untuk membantu Kerajaan Hitu di Maluku pada tahun 1565. Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica de Kranige Dame* yang berarti 'Ratu Jepara, seorang wanita yang kaya dan berkuasa, serta wanita yang pemberani'.



AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Untuk memperkaya pemahaman kalian, kerjakanlah aktivitas berikut! Kalian dapat menggunakan berbagai sumber seperti buku dan internet.

1. Bagaimana kekuatan maritim Jepara pada masa Ratu Kalinyamat berkuasa dibandingkan dengan kekuatan maritim Indonesia pada masa kini?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kekuatan maritim negara Indonesia saat ini?
3. Bagaimana pendapatmu tentang seorang pemimpin perempuan? Tuliskan alasanmu.
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas, mintalah teman-temanmu mengomentari hasil kerjamu.

c. Laksamana Malahayati

Kerajaan Aceh mempunyai sosok laksamana wanita bernama Keumalahayati. Beliau bukan hanya dikenal di berbagai literatur Indonesia, melainkan juga dalam literatur Barat (Portugis, Belanda, Inggris, dan Prancis). Beliau merupakan laksamana wanita pertama di dunia modern.

Konflik antara Aceh dan Portugis terus berlanjut hingga akhir seperempat abad ke-17 dari abad ke-16. Pada konflik antara Aceh dan Portugis, muncul tokoh-tokoh yang mempunyai peran penting untuk mempertahankan eksistensi dari Kerajaan Aceh. Di antara yang paling heroik ialah Keumalahayati. Keumalahayati secara tradisional disebut Malahayati atau Hayati oleh orang Aceh.

Keumalahayati mempunyai silsilah dari kalangan sultan-sultan Aceh terdahulu. Ayahnya yang bernama Mahmud Syah adalah seorang laksamana. Kakeknya dari garis ayahnya adalah seorang laksamana yang bernama Muhammad Said Syah, putra Sultan Salahuddin Syah yang memerintah pada tahun 1530—1539 M.

Keumalahayati merupakan wanita yang mempunyai pangkat Laksamana Kerajaan Aceh. Beliau memimpin armada laut Kerajaan Aceh pada masa Sultan Alauddin Riayat Syah al-Mukammil (1589—1604). Keumalahayati menjadi pemimpin pasukan wanita sebelum menjabat sebagai laksamana. Para wanita yang dipimpin adalah pasukan wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya akibat gugur di medan perang yang terjadi antara Aceh dan Portugis.

Pembentukan pasukan wanita merupakan gagasan dari Keumalahayati supaya wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya di medan perang dapat menuntut balas. Permohonan tersebut pada akhirnya disetujui oleh Sultan Aceh. Pasukan wanita yang beliau pimpin disebut *Inong Balee*. Pasukan Inong Balee mendapat pangkalan berupa benteng yang disebut *Kuta Inong Balee*. Beliau memimpin 2.000—3.500 lebih pasukan.



Gambar 4.12

Bekas Reruntuhan dan Pangkalan Militer Armada Inong Balee di Desa Lamreh, Aceh

Sumber: Kemendikbud (2018)

Keumalahayati menjabat sebagai laksamana dan menjalankan tugas untuk mengoordinasikan sejumlah pasukan laut. Beliau mengawasi pelabuhan-pelabuhan yang berada di bawah syahbandar dan kapal-kapal jenis galai (perang) milik Kerajaan Aceh. Pada masa Laksamana Keumalahayati, Kerajaan Aceh mempunyai angkatan perang yang kuat. Kekuatannya adalah kapal-kapal perang dan pasukan gajah. Kapal-kapal perang yang dimiliki disimpan di daerah-daerah bawahan selain di pusat pemerintahan Kerajaan Aceh.

Kekuatan Keumalahayati sebagai seorang laksamana diuji ketika Kerajaan Aceh mendapat intervensi dari Belanda. Pada tanggal 21 Juni 1599, dua buah kapal Belanda yang bernama de Leeuw dan de Leeuwin berlabuh di ibu kota Kerajaan Aceh. Kedua kapal tersebut masing-masing dipimpin oleh dua bersaudara, yaitu Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtman.

Kedua kapal Belanda disambut baik oleh Kerajaan Aceh. Kerajaan Aceh berharap mendapatkan kerja sama yang baik untuk perdagangan lada. Laksamana Keumalahayati telah berhasil menggagalkan percobaan

pengacauan oleh Belanda pada tahun 1599. Menurut cerita, Cornelis de Houtman tewas terbunuh oleh Keumalahayati satu lawan satu di atas geladak kapal, sedangkan Frederick de Houtman dijebloskan ke dalam tahanan Kerajaan Aceh. Selain menjadi laksamana yang cerdas, beliau memegang jabatan *troop commander* sebagai *palaceguard*. Jabatan lain yang beliau pegang adalah diplomat. Beliau menjadi diplomat yang ulung dan memegang tanggung jawab kendali hubungan luar negeri.

Saat pasukan armada Inong Balee dibentuk, Keumalahayati bersumpah di hadapan Sultan atas nama Tuhan akan berjuang sampai titik darah penghabisan melawan musuh-musuh dari Kerajaan Aceh. Beliau membuktikan sumpah tersebut dengan gugur dalam medan pertempuran yang dimenangi oleh Aceh. Bersama pasukannya dan Darma Wangsa (Iskandar Muda), beliau berhasil mengusir Portugis pada pertempuran di Teluk Krueng Raya. Jenazah Keumalahayati dimakamkan di Lereng Bukit Kota Dalam, sebuah bukit yang terlarang di Desa Nelayan Krueng Raya. Beliau dijuluki oleh penulis barat sebagai *The Guardian of Acheh Kingdom* dan masuk dalam jajaran *7 Warlord Women in The World* serta *Best Female Warrior at All Time*.



INSPIRASI

Tokoh-tokoh pemimpin bangsa kala itu memiliki semangat dan daya juang tinggi. Sebagai pelajar Pancasila, kita juga perlu memiliki semangat dan daya juang tinggi. Kita saat ini tidak berperang melawan penjajah, tetapi kita berperang melawan kemalasan dalam diri kita.

2. Permasalahan Sosial Budaya

Kita dapat memetik pelajaran dari perjuangan para tokoh nasionalis dalam melawan kolonialisme di Indonesia. Sejak zaman dahulu banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia, sekaligus keuntungan berada di posisi silang. Belanda tidak hanya mencari lada di Indonesia, tetapi juga mengeksploitasi lahan perkebunan di Indonesia untuk ditanami komoditas perdagangan yang bernilai jual tinggi pada saat itu.

Akan selalu ada hubungan antara kehidupan sosial dalam peristiwa sejarah masa lalu dan masa sekarang. Proses menelaah peristiwa masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga bagi kita yang hidup pada masa sekarang. Dengan demikian, kita kelak dapat menyikapi permasalahan sosial dengan cara yang lebih baik. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya mengenai berbagai masalah sosial budaya yang terjadi di masyarakat saat ini.

a. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan

Banyak penduduk Indonesia yang dijadikan budak untuk perkebunan milik Belanda. Lahan-lahan perkebunan itu selanjutnya mulai dibuka pada abad ke-17. Seiring dengan momentum tersebut, berdirilah VOC atau Perserikatan Dagang Hindia Belanda di bumi Nusantara. Sejak saat itulah babak baru eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia dimulai.

Jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tidak diiringi dengan penambahan luas lahan. Jumlah penduduk meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan. Lahan permukiman semakin banyak dicari; perkebunan-perkebunan untuk komoditas pangan turut ditingkatkan. Akibatnya, terjadi peningkatan angka alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk perkebunan, industri, dan permukiman. Data dari <https://www.worldometers.info/> menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1 Data Populasi Penduduk Dunia Tahun 2020—2023

Tahun	Populasi Penduduk Dunia	Peningkatan dari Tahun Sebelumnya	% Peningkatan
2020	7.840.952.880	76.001.848	0,98%
2021	7.909.295.151	68.342.271	0,87%
2022	7.975.105.156	65.810.005	0,83%
2023	8.045.311.447	70.206.291	0,88%

Sumber: <https://www.worldometers.info/>

Berdasarkan Tabel 4.1, peningkatan jumlah penduduk bumi setiap tahunnya berada di atas angka 60 juta jiwa. Jika angka tersebut tidak dapat ditekan, permukaan bumi ini akan dipenuhi oleh manusia. Dengan kecepatan pertumbuhan penduduk saat ini maka diperkirakan jumlah penduduk di bumi akan mencapai angka 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050 (<https://un.org/>). Apa dampaknya? Tentu saja akan terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat tingginya tekanan terhadap lingkungan. Tabel di bawah menggambarkan laju deforestasi hutan Indonesia tahun 2000—2017 terhadap luas lahan Indonesia yakni 190.619.696 ha.

Tabel 4.2**Persentase Tutupan Hutan Alam di Indonesia Tahun 2000—2017**

Tahun	Luas Hutan (ha)	Persentase terhadap Luas Daratan
2000	106.411.422	55,82 %
2009	93.081.388	48,83 %
2013	88.556.285	46,46 %
2017	82.832.498	43,45 %

Sumber: *Forest Watch Indonesia*

Deforestasi atau perambahan hutan adalah fenomena yang masih terjadi hingga saat ini. Alih fungsi lahan yang semula peruntukannya sebagai daerah resapan air, berubah menjadi lahan perkebunan sawit yang meningkatkan besaran aliran permukaan. Akibatnya, banjir dan kekeringan terjadi silih berganti di seluruh penjuru negeri.

Alih fungsi lahan juga terjadi di area pertanian. Lahan pertanian berupa sawah yang cenderung memiliki harga rendah, selanjutnya banyak dibeli dan diburu untuk dijadikan lahan perumahan. Padahal, kita masih mengandalkan hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan, seperti beras, sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan rempah-rempah. Jika hal tersebut dibiarkan saja, kedaulatan pangan negara dapat terancam.

Kekuatan Hutan Menjadi Modal Negara AIS Cegah Perubahan Iklim

Menteri LHK Siti Nurbaya membagikan pengalaman Indonesia dalam pengendalian perubahan iklim melalui inovasi dan kebijakan pengelolaan hutan berkelanjutan yang telah diakui keberhasilannya oleh dunia internasional. Hal ini disampaikan kepada para Delegasi Archipelagic and Island States (AIS) Forum atau Forum Negara-Negara Pulau dan Kepulauan dalam *Forest Powers for Climate Action Workshop* bertema “*Forest Management Innovation and Policy in Mitigating Climate Change in Indonesia*” di Nusa Dua, Bali, (10/10/2023).

“Pemerintah Indonesia telah mendapatkan pengakuan dunia atas keberhasilannya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca dari Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (REDD+) pada periode 2014–2016 sebesar 20,25 juta ton CO₂eq, dan telah menerima *Result Based Payment* sebesar USD 103,8 juta,” tutur Menteri Siti.

Pencapaian ini menunjukkan respons Indonesia yang ambisius terhadap ancaman perubahan iklim, sekaligus menjadi bentuk peningkatan kepercayaan di dalam negeri dan dunia internasional. Menteri LHK mengajak negara-negara anggota AIS Forum untuk semakin menguatkan ambisinya dan terus menciptakan kolaborasi dan inisiatif baru dalam mengatasi perubahan iklim yang sejalan dengan upaya mendorong pembangunan ekonomi yang rendah karbon, terutama lewat sektor kehutanan.

“Perubahan iklim bukan hanya merupakan tantangan global yang tidak mengenal batas-batas negara, melainkan juga merupakan isu yang membutuhkan solusi yang perlu dikoordinasikan di tingkat internasional untuk membantu negara-negara berkembang menuju ekonomi rendah karbon,” jelasnya. Langkah-langkah korektif untuk memperbaiki pengelolaan hutan dikembangkan dan diimplementasikan melalui penguatan kebijakan, program yang lebih terorganisir, dan proses kerja yang lebih baik, termasuk sistem pemantauan dan verifikasi terhadap keluaran, hasil, dan dampak dari langkah-langkah koreksi tersebut. Upaya signifikan untuk mengurangi emisi dari sektor FOLU di Indonesia akan berkontribusi 60% dari target penurunan emisi nasional yang tercantum dalam ENDC Indonesia.

(Dikutip dengan penyuntingan dari SIARAN PERS Nomor: SP.347/HUMAS/PPIP/HMS.3/10/2023 dalam ppid.menlhk.go.id, 10 Oktober 2023)

Gambar 4.13 Hutan Hujan Tropis Indonesia

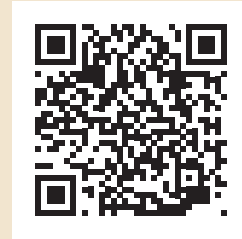
Sumber: Hugo Rio Aditya/Wikimedia Commons/CC-BY-SA-4.0 (2017)





AKTIVITAS 7 | INDIVIDU

Aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sering kali berdampak pada kelestarian lingkungan. Sebagai pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kita memiliki kewajiban untuk menjaga akhlak kepada alam. Yuk, kita menyimak video dengan mengunjungi laman https://buku.kemdikbud.go.id/s/peduli_lingk atau memindai kode QR di samping!



Setelah melihat video, jawablah pertanyaan berikut! Apa saja langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan?

b. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan

Kesenjangan sosial merupakan fenomena yang sudah ada sejak era kolonial hingga hari ini. Padahal kesenjangan dan kesadaran nasional merupakan salah satu pemicu munculnya proklamasi di Indonesia. Kesenjangan sosial dapat kita jumpai di berbagai wilayah di Indonesia. Kondisi tersebut muncul akibat adanya perbedaan tingkat pendapatan individu dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Perbedaan pendapatan dapat memicu *inequality* atau 'ketimpangan'. Pada awal peradaban, manusia hanya berburu-meramu, bercocok tanam, dan menggantungkan hidup dari alam. Ketika mulai muncul para penjelajah yang mengunjungi berbagai penjuru negeri, masyarakat mulai berdagang. Individu yang gigih bekerja dapat menabung lebih banyak dan membuka lapangan usaha yang lebih besar. Adapun mereka yang tersisih, tidak mampu mengikuti dan membaca tren perubahan kebutuhan masyarakat, akan tertinggal.

Kemiskinan adalah kondisi seorang individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, dan papan). Indikator kemiskinan berbeda-beda, namun kemiskinan merupakan masalah global yang ada di sekitar kita. Tingkat kemiskinan terdiri atas tingkatan yang bervariasi, bahkan masih sulit untuk mengategorikan individu di Indonesia sebagai kelompok penerima bantuan pemerintah atau tidak.



AKTIVITAS 8 | KELOMPOK

Pancasila mengamanatkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh bangsa Indonesia. Akan tetapi, data menunjukkan masih banyak keluarga Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Kerjakan aktivitas berikut ini berdasarkan kondisi tersebut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang per kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa hal berikut.
 - a. Carilah data jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun.
 - b. Identifikasi kecenderungannya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
 - c. Buatlah sebuah kesimpulan disertai alasan logis mengapa kemiskinan masih terus terjadi di Indonesia.
 - d. Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia?
2. Setiap kelompok dapat menggunakan berbagai media untuk menemukan jawaban, seperti koran dan internet.
3. Sajikan hasil kerja kalian dalam fail PowerPoint, Canva, atau aplikasi lain. Kalian juga dapat menuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta pemikiran (*mind map*).
4. Presentasikan hasil kerja kalian di depan kelas.

c. Ketimpangan Gender

Kesetaraan gender di Indonesia telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh perempuan, seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, dan Kartini. Masih banyak tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun, ketidaksetaraan gender di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. *Ketimpangan gender* adalah kondisi terjadinya ketidaksetaraan atau diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Menurut data World Economic Forum tahun 2020, tingkat kesetaraan gender di Indonesia masih rendah, yaitu berada pada peringkat ke-85 dari 153 negara. Kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Kenakalan Remaja

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda. Tidak sedikit pejuang yang gugur dalam perang dengan menumpahkan darah dan air mata. Setelah Indonesia merdeka dan mengalami reformasi, justru para pemudanya sibuk melakukan aksi kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya sangatlah luas. Berikut ini jenis-jenis kenakalan remaja.

1) Vandalisme

Pascaperistiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, rakyat beramai-ramai menyebarkan berita kemerdekaan melalui tulisan, bahkan di tembok-tembok dengan kata “Merdeka”. Akan tetapi, hal tersebut berbeda dengan vandalisme atau aksi coret-coret yang terjadi saat ini. *Vandalisme* dapat didefinisikan sebagai perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja dengan cara mencoret-coret tembok dengan kata-kata atau gambar tanpa izin.

Aksi vandalisme juga termasuk menandai tembok yang bukan miliknya dengan inisial kelompok, dapat berupa nama kelompok, singkatan nama sekolah, atau lainnya. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki otak dan akal sehat sehingga seharusnya mampu berpikir lebih untuk memutuskan mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan. Bagaimana perasaan kalian jika kalian ada di posisi sebagai pemilik tembok tersebut? Siapakah yang menanggung kerugian atas kejadian tersebut? Apakah tindakan tersebut selaras dengan cita-cita para leluhur bangsa?



Gambar 4.14 Aksi Vandalisme di Situs Cagar Budaya

Sumber: Kemendikbud/BPCP Jambi (2019)

2) Tawuran antarpelajar

Dahulu para tokoh seperti Pangeran Nuku dan Malahayati menghabiskan masa mudanya dengan berjuang melawan penjajah. Semangat perjuangan tersebut sepatutnya dicontoh oleh generasi muda, terutama pelajar, untuk memerangi kebodohan, bukan memerangi sesama pelajar. Tawuran antarpelajar, telah menimbulkan korban tidak sedikit. Perbuatan tersebut juga menimbulkan keresahan bagi warga sekitar.

Sebagai generasi penerus bangsa dan penentu peradaban, pelajar harus mampu menjadi contoh bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk merasakan belajar di sekolah. Rasa dendam dan permusuhan tidak perlu diwariskan dari angkatan atas ke angkatan di bawahnya. Alangkah indahnyanya jika kita memupuk

persahabatan antarpelajar, bukan permusuhan. Kompetisi antarsekolah dapat diwujudkan dengan ajang kejuaraan resmi. Jika tawuran sampai menghilangkan nyawa orang lain, pelakunya terancam hukuman kurungan penjara.

3) Penyalahgunaan narkotika

Narkotika, seperti opium dan ganja, sejatinya adalah obat penenang saraf dan penghilang rasa sakit. Narkotika biasa digunakan dalam dunia kedokteran pada pasien dengan gangguan saraf. Selain narkotika, dikenal pula istilah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Apabila seseorang tanpa gejala gangguan saraf menggunakan narkotika di luar resep dokter, ia bisa mengalami hilang kesadaran, kerusakan jaringan, dan ketergantungan. Penyalahgunaan tersebut termasuk perbuatan ilegal dan dapat dikenai hukuman. Melawan peredaran narkotika di Indonesia berarti menyelamatkan generasi masa depan. Indonesia telah berhasil mengusir penjajah, tetapi perjuangan kita belum selesai karena perang melawan narkotika adalah tanggung jawab kita semua.



INSPIRASI

Sebagai remaja Indonesia yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila yang mandiri, kalian perlu memiliki regulasi diri dan memahami situasi yang dihadapi agar tidak mudah terjerumus dalam perbuatan menyimpang. Untuk merefleksikan tindakan tersebut, kalian dapat menyimak tayangan dengan mengunjungi <https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPP> atau memindai kode QR di samping.



C. Pemberdayaan Masyarakat

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, membutuhkan pengorbanan ekonomi berupa uang. *Uang* merupakan benda yang memiliki satuan hitung dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah untuk melakukan transaksi serta berlaku di suatu wilayah. Untuk mendapatkan uang, manusia melakukan pekerjaan dan setiap pekerjaan memberikan hasil uang (pendapatan) yang beragam.

Kebutuhan yang tidak terbatas mengakibatkan masalah keuangan dalam masyarakat. Pendapatan seseorang terkadang lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan keinginannya sehingga memilih cara cepat untuk mendapatkan uang, yaitu melalui pinjaman. Akan tetapi, tindakan meminjam yang terus-menerus dilakukan tanpa adanya tambahan penghasilan, dapat mengakibatkan masalah keuangan bagi seseorang. Sering kali seseorang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Apa yang dimaksud dengan uang, pendapatan, tabungan, dan investasi? Bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan pengelolaan keuangan agar tujuan hidup tercapai?

Sebelum membahas pengelolaan keuangan, kita akan belajar mengenai konsep uang, pendapatan, tabungan, investasi, dan literasi keuangan.

Gambar 4.15 Pengelolaan Keuangan

Sumber: Muhammad Sabki/ CNBC Indonesia (2021)



1. Uang

Sebelum uang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, masyarakat menerapkan sistem barter. *Barter* merupakan pertukaran antarbarang untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi, sering kali pertukaran barang yang dibutuhkan ini tidak menemui titik temu karena perbedaan keinginan seseorang terhadap barang yang ditukar dengan barang lain. Selain itu, dalam sistem barter sulit ditentukan nilai untuk standar pertukaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncullah uang sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat diterima secara umum. Terdapat dua macam uang di Indonesia berdasarkan lembaga pembuatnya, yaitu uang kartal dan uang giral. *Uang kartal* merupakan uang yang diterbitkan oleh pemerintah berupa uang logam dan uang kertas. Adapun *uang giral* merupakan simpanan atau deposito pada bank yang dapat diambil menggunakan cek, giro, atau surat perintah pembayaran lain yang sah.



Gambar 4.16 Contoh Uang Kertas dan Uang Logam

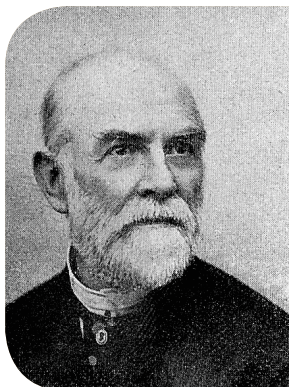
Sumber: Cermati.com (2017)

2. Pendapatan

Manusia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Melakukan suatu pekerjaan atau menyediakan faktor produksi merupakan langkah seseorang untuk memperoleh pendapatan berupa uang. *Pendapatan* merupakan hasil (dalam satuan uang) yang diperoleh individu atau perusahaan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan setiap orang berbeda-beda tergantung jenis pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh sebaiknya dikelola dengan baik sesuai dengan prioritas kebutuhannya.

Jumlah pendapatan yang diperoleh tidak menentukan cukup tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Seseorang dengan pendapatan besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhannya karena pengelolaan uang yang kurang baik. Sebaliknya, seseorang dengan pendapatan kecil dapat memenuhi kebutuhannya karena mampu mengelola uang dengan baik.

Besar kecil pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Seseorang dengan pendapatan kecil akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk membeli makanan, sedangkan semakin besar pendapatan seseorang, semakin kecil persentase pendapatan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi dan ia dapat mengalihkannya dalam bentuk tabungan. Hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumsi ini dikenal sebagai *Hukum Engel*.



Hukum Engel

“Semakin kecil pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk konsumsi. Begitu pula sebaliknya, semakin besar pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk tabungan.”

Gambar 4.17 Ernst Engel

Sumber: Goerdten/Wikimedia Commons/Domain Publik (2007)

Pendapatan seseorang dapat digunakan untuk melakukan konsumsi atau disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, besarnya pendapatan akan sama dengan besarnya konsumsi ditambah tabungan.

3. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan berupa uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari atau kepentingan lain. Saat ini masyarakat lebih sering menabung di bank dibandingkan di rumah. Tren menabung di rumah mulai berganti karena lebih berisiko terhadap pencurian atau terkena bencana alam. Menabung di bank dipilih karena lebih aman, terlebih lagi sudah banyak bank yang terdaftar pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). LPS berfungsi sebagai penjamin keamanan tabungan nasabah hingga 2 miliar rupiah. Ada beberapa manfaat jika seseorang menabung, yaitu

- melatih gaya hidup hemat;
- tersedia uang untuk hal mendesak; dan
- meminimalkan utang.



INSPIRASI

Menabung dan merencanakan keuangan di era digital sangat diperlukan agar kehidupan kita di masa depan lebih terencana dan matang secara finansial. Akhir-akhir ini, banyak sekali bermunculan bank digital yang menawarkan bunga besar. Apakah bank digital aman? Apa yang perlu kita lakukan sebagai konsumen cerdas? Yuk, simak tip dari OJK dengan mengunjungi tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/ojk> atau memindai kode QR di samping!



4. Investasi

Apakah tabungan dan investasi adalah hal yang sama? Tabungan dan investasi sering kali dianggap sama oleh masyarakat, padahal keduanya berbeda. Tabungan memiliki tujuan menyimpan uang yang tidak digunakan. Investasi bertujuan meningkatkan nilai tambah uang yang dimiliki. Seseorang yang melakukan investasi berharap mendapatkan imbalan berupa laba, dividen, atau bunga dari hasil investasinya.

Beberapa instrumen investasi yang dapat dipilih adalah saham, obligasi, dan reksa dana. Namun, perlu diingat bahwa dalam memilih instrumen investasi, kita perlu melakukan beberapa pertimbangan karena banyak investasi ilegal yang merugikan masyarakat. Ada beberapa ciri tawaran investasi yang perlu dihindari oleh masyarakat, antara lain:

- imbalan hasil investasi terlalu tinggi dengan waktu singkat;
- sedikit atau bahkan tidak ada informasi mengenai perusahaan investasi yang dipilih;
- investor sering diminta mencari orang lain untuk bergabung;
- jenis usaha yang dijalankan tidak jelas; dan
- biasanya dipromosikan oleh tokoh masyarakat atau artis untuk memikat investor.

Investasi yang dapat dilakukan dengan modal kecil adalah investasi reksa dana dan investasi emas. Reksa dana merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian diinvestasikan kembali oleh manajer investasi. Dengan berinvestasi pada reksa dana, kita menitipkan uang untuk diinvestasikan kembali. Investasi dengan reksa dana tidak memerlukan dana besar, bahkan bisa mulai dari Rp10.000,00. Selain reksa dana, investasi dengan dana kecil bisa dilakukan dengan membeli emas. Karena nilai emas cenderung selalu naik, investasi emas menjadi salah satu alternatif investasi yang mudah. Investasi emas bisa dimulai dari 1 gram, bahkan sekarang tersedia *minigold* berukuran 0,05 gram; 0,1 gram; 0,25 gram; dan 0,5 gram.



Contoh:

Lili membeli emas seberat 1 gram pada tanggal 1 Juli 2018 dengan harga Rp701.000,00. Kemudian, pada tanggal 11 Oktober 2023 Lili menjual emasnya sesuai dengan harga pasaran, yaitu sebesar Rp1.089.000,00. Dengan demikian, investasi emas yang dilakukan Lili menghasilkan keuntungan sebesar Rp388.000,00.

Gambar 4.18 Emas Batangan

Sumber: *anekalogam (2023)*

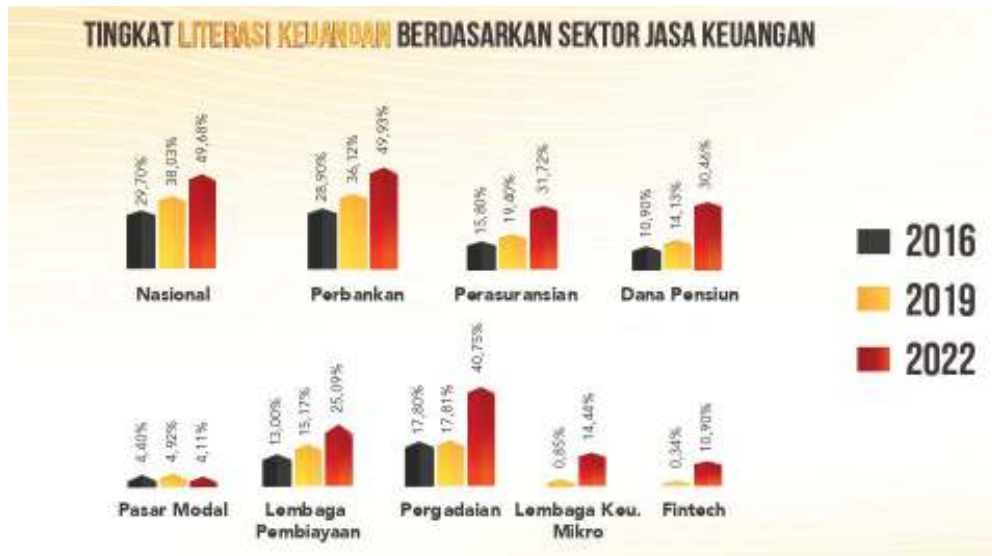
5. Literasi Keuangan

Setiap hari manusia membuat keputusan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal pembelian, penjualan, tabungan, investasi, maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu penyebab pembuatan keputusan ialah pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Literasi yang kurang akan mengakibatkan keputusan keuangan yang tidak terarah. Literasi tentang keuangan sangat penting pada masa sekarang karena pertumbuhan produk keuangan sangat cepat dan mudah diakses oleh semua orang di dunia.



Gambar 4.19 Grafik Indeks Literasi Keuangan 2022

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan/ojk.go.id (2022)*



Gambar 4.20 Grafik Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan/ojk.go.id (2022)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi finansial masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi finansial sebesar 85,10%. Nilai ini meningkat dibanding dengan hasil tahun 2019, yaitu indeks literasi finansial 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap sistem finansial formal, baik konvensional maupun digital, meningkat pesat. Namun, masih terdapat kesenjangan literasi finansial sebesar 35,42%. Angka ini perlu diwaspadai karena masih banyak masyarakat yang mampu mengakses produk finansial, tetapi tidak memiliki kapasitas untuk mengelola finansialnya dengan bijak. Kondisi tersebut memunculkan kerawanan pada finansial masyarakat secara pribadi dan pada gilirannya berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Ketidakmampuan pengelolaan finansial karena rendahnya literasi finansial menyebabkan banyak masyarakat yang terjebak pinjaman *online*, skema beli sekarang bayar nanti (*pay later*), judi *online*, skema *ponzi* berkedok investasi, dan investasi bodong. Kasus kriminalitas juga pernah terjadi karena pinjam-meminjam, bahkan pada kondisi ekstrem, terdapat kasus bunuh diri karena terlilit pinjaman *online*.

Perkembangan internet dan globalisasi menyebabkan remaja cenderung membeli barang/jasa secara mendadak tanpa mempertimbangkan apakah sungguh-sungguh membutuhkan barang/jasa tersebut atau tidak. Pengaruh influencer media sosial, menjamurnya situs/aplikasi belanja daring, dan kemudahan dalam transaksi uang elektronik menjadikan remaja harus melek literasi finansial. Memiliki dasar literasi finansial yang kuat merupakan salah satu kecakapan hidup terpenting. Tanpa literasi finansial, seseorang dapat membuat keputusan yang salah mengenai cara menyimpan, menabung, atau menginvestasikan uang, bahkan pinjam-meminjam.

Era Revolusi Industri 4.0 juga menuntut kita untuk mengembangkan kreativitas. Manusia saat ini mulai menyadari bahwa untuk mencapai keadaan finansial yang stabil, mereka dapat membuka beberapa keran penghasilan. Generasi muda saat ini juga dapat belajar menjadi wirausaha sejak dini.



AKTIVITAS 9 | INDIVIDU

Setelah mempelajari materi tentang tabungan, investasi, dan literasi keuangan, kalian mendapatkan bekal untuk merencanakan masa depan finansial kalian. Untuk memperdalam pemahaman kalian, jawablah setiap pertanyaan berikut!

1. Mengapa kita perlu merencanakan keuangan kita?
2. Salah satu perencanaan keuangan sederhana yang dapat kita lakukan adalah dengan membuat skala prioritas. Apa yang kalian ketahui tentang skala prioritas?
3. Mengapa kita perlu menyusun skala prioritas?
4. Jika kalian memiliki uang sebesar Rp1.000.000,00.00, apa yang akan kalian lakukan dengan uang tersebut? Susunlah skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merencanakan masa depan.

Tuliskan hasil pekerjaan kalian pada selembar kertas, kemudian diskusikan isinya dengan teman sekelas.

6. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Masalah keuangan dapat diatasi dengan pengelolaan keuangan. *Pengelolaan keuangan* merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan keuangan untuk kegiatan konsumsi, tabungan, serta investasi. Pengelolaan keuangan merupakan hal penting karena cukup atau tidaknya pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan bergantung pada pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan pengelolaan keuangan, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas dari kebutuhan yang sangat penting, penting, hingga kurang penting. Pengelolaan memiliki berbagai tujuan, yakni

- meminimalkan pengeluaran dana yang tidak diinginkan pada masa mendatang;
- mengalokasikan dana yang tersedia secara efisien dan efektif;
- mencapai target perencanaan keuangan jangka panjang;
- melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki;
- mengatur pemasukan dan pengeluaran kas;
- mengelola utang dan piutang; serta
- mencegah pemborosan.

Langkah utama dalam mengelola keuangan adalah membuat perencanaan atau anggaran. *Perencanaan* adalah proses dalam menetapkan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, dan langkah yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kebebasan keuangan, terhindar dari kesulitan keuangan akibat utang, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan hidup baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Perencanaan berfungsi untuk menghadapi risiko hal-hal yang tidak diinginkan pada masa mendatang. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki perencanaan baik pasti sudah menyiapkan dana darurat yang

dapat digunakan ketika terjadi bencana yang datang tiba-tiba. Rumah tangga dapat menyusun anggaran dengan membuat daftar pendapatan dan pengeluaran. Pengeluaran yang disusun harus lebih kecil daripada pendapatan seseorang.

a. Langkah-Langkah Pengelolaan Keuangan

Berikut ini penjabaran mengenai langkah-langkah pengelolaan keuangan.

1) Menyusun Tujuan Keuangan

Tujuan keuangan yang akan dicapai pada waktu tertentu harus disusun untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1 tahun s.d. 5 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 5 tahun). Tujuan keuangan ini menjadi tolok ukur keberhasilan perencanaan keuangan seseorang. Seseorang yang berhasil meraih tujuan keuangannya dapat dikatakan sudah mampu mengelola keuangan dengan baik.

2) Menyusun Rencana Pendapatan

Pendapatan dapat berasal dari gaji dan pendapatan lain yang diperoleh seseorang berupa bunga tabungan, bunga deposito, dan sebagainya. Langkah-langkah dalam menyusun daftar pendapatan, yaitu

- a) mencatat semua pendapatan rutin yang diperoleh setiap bulan;
- b) tidak perlu mencatat pendapatan yang tidak pasti, seperti upah lembur, hadiah, THR, dan bonus.

3) Menyusun Rencana Pengeluaran

Pengeluaran disusun berdasarkan prioritas pemenuhan kebutuhan. Pengeluaran rutin per bulan perlu dicatat untuk memastikan prioritas konsumsi. Pencatatan keuangan juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai banyaknya uang yang telah

dikeluarkan dan sebagai dasar pertimbangan pengeluaran pada bulan selanjutnya. Dalam menyusun daftar pengeluaran, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

■ Membedakan kebutuhan dan keinginan

Kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal berbeda. *Kebutuhan* adalah sesuatu yang harus dipenuhi dan jika tidak dipenuhi, dapat memengaruhi kehidupan seseorang. Adapun *keinginan* merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan, selera, dan pendapatan. Misalnya, seseorang membutuhkan makan cukup dipenuhi dengan mengonsumsi makanan bergizi sebagai asupan nutrisi. Di sisi lain, seseorang yang membutuhkan makan memilih makan di restoran mahal dengan harga dua atau tiga kali lipat dari harga makanan pada umumnya demi memenuhi keinginan. Makan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan untuk memenuhi keinginan.

Sikap membiasakan diri dalam mengendalikan keinginan akan memberikan kesejahteraan hidup keluarga. Seseorang dapat menyesuaikan konsumsi dengan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak akan mengalami kesulitan akibat gaya hidup yang lebih besar daripada pendapatan.



Gambar 4.21
Berlatih Membedakan
antara Kebutuhan dan
Keinginan

Sumber: Jay Wennington/unsplash
(2020)

■ Memilih prioritas pengeluaran

Menetapkan prioritas kebutuhan akan membantu seseorang membentuk kedisiplinan dalam mengambil keputusan pengeluaran. Prioritas pengeluaran dimulai dari biaya hidup, cicilan utang, dan premi asuransi. *Biaya hidup* merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Biaya hidup meliputi biaya makan, membeli pakaian, membayar paket internet, membayar tagihan air, dan membayar tagihan listrik. *Cicilan utang* merupakan pos pembayaran tagihan yang dilakukan setiap bulan, misalnya membayar cicilan rumah, cicilan barang elektronik, maupun cicilan kendaraan. Adapun premi asuransi meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi kerugian. Premi asuransi tidak dimiliki semua orang.

■ Melakukan penghematan pada pos pengeluaran

Penghematan dilakukan dengan mengeluarkan uang lebih sedikit untuk meraih tujuan yang sama. Misalnya seseorang akan melakukan perjalanan dari Yogyakarta menuju Jakarta menggunakan pesawat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mencari maskapai penerbangan dengan tarif yang relatif lebih murah dibandingkan maskapai lain, namun tetap memperhatikan keselamatan dan keamanan penerbangan.

■ Menabung secara periodik

Untuk menghindari pengeluaran berlebih, langkah pertama yang perlu dilakukan ketika mendapatkan gaji adalah menabung. Sebaiknya uang yang akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan dipisah dalam rekening berbeda. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan keinginan menggunakan tabungan untuk kegiatan konsumsi.

■ Merencanakan program untuk masa mendatang

Dengan mempunyai program khusus pada masa mendatang, seseorang dapat memperkirakan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan dan uang yang perlu disisihkan untuk mencapai tujuan masa depan.

4) Melakukan Reviu

Reviu dilakukan untuk mengetahui pencapaian target keuangan. Reviu keuangan dapat dilakukan secara periodik atau disesuaikan dengan target waktu yang ingin dicapai.

b. Model Pengelolaan Keuangan

Dalam melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga, ada beberapa model yang dapat diterapkan.

1) Sistem Amplop

Sistem amplop menggunakan amplop untuk membedakan anggaran sesuai dengan kebutuhan. Amplop berfungsi sebagai tempat menyimpan uang sementara untuk digunakan sesuai dengan rencana kebutuhan. Pendapatan seseorang dibagi ke dalam amplop sesuai dengan rencana pengeluaran dan tujuan pengeluaran ditulis di bagian luar. Jumlah amplop yang digunakan disesuaikan dengan jumlah rencana pengeluaran. Sistem amplop ini sangat cocok diterapkan bagi keluarga dengan pendapatan rutin setiap bulan, misalnya pegawai tetap.



Gambar 4.22
Pembagian pendapatan disimpan ke dalam amplop sesuai dengan rencana kebutuhan.

2) Sistem Buku Kas Harian

Sistem buku kas dilakukan dengan membuat pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan. Semua pendapatan dan pengeluaran dicatat setiap hari. Tujuannya adalah mengontrol jumlah pengeluaran pada masa mendatang dan meminimalkan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Sistem ini cocok digunakan untuk keluarga yang memiliki pendapatan baik rutin maupun tidak rutin.

Tabel 4.3 Contoh Pencatatan Keuangan Sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo
1/08/2023	Gaji bulan Agustus	2.500.000,00		2.500.000,00
2/08/2023	Bayar listrik		120.000,00	2.380.000,00
3/08/2023	Beli pulsa		50.000,00	2.330.000,00
4/08/2023	Belanja persediaan makanan 1 minggu		250.000,00	2.080.000,00

3) Sistem Kas Keluarga

Sistem kas keluarga menekankan ada pembagian pengeluaran menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok pengeluaran tetap, kelompok pengeluaran harian, dan kelompok pengeluaran tak terduga. Semua pengeluaran dicatat dan ditotal sesuai dengan kelompoknya. Sistem ini cocok digunakan untuk rumah tangga keluarga.



AKTIVITAS 10 | INDIVIDU

Kita perlu memahami kebutuhan dan keinginan sendiri agar mampu merencanakan keuangan dengan baik. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah berdisiplin mengatur pemasukan dan pengeluaran kita. Untuk itu, lakukanlah aktivitas berikut!

1. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering kali kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Buatlah rincian kebutuhan dan keinginan kalian saat ini!

Daftar Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan	Keinginan

2. Setelah kalian bisa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan kalian, buatlah laporan penggunaan uang saku untuk jangka waktu seminggu terakhir.

Laporan Pengelolaan Uang Saku Mingguan

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
	Menerima uang saku dari orang tua			

Setelah melakukan setiap aktivitas di atas, kalian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar pemasukan dan pengeluaran kalian lebih terkontrol.

7. Lembaga Keuangan

Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, akan menggunakan pengetahuannya dalam lembaga keuangan. Lembaga keuangan sangat dekat dengan kita dan dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Apakah kalian pernah menemukan bank di sekitar rumah? Apakah kalian pernah melihat koperasi simpan pinjam di sekitar tempat tinggal? Atau, mungkin kalian pernah melihat pegadaian di suatu tempat?

Bank, koperasi, dan pegadaian merupakan contoh lembaga keuangan yang berada di sekitar kalian. Pada dasarnya lembaga keuangan merupakan lembaga yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi keuangan. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank.

Lembaga keuangan bank didirikan dengan wewenang untuk menerima dan menghimpun uang dalam bentuk tabungan serta meminjamkan uang kepada masyarakat. Lembaga keuangan bank ini paling mudah kalian temukan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Lembaga keuangan bank ini dapat berupa bank sentral, bank umum, dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).



Gambar 4.23
Menabung di Lembaga
Keuangan Bank

Satu-satunya bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia. Bank sentral bertugas untuk menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Sementara itu, contoh bank umum adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Mega, Bank Mutiara, dan Bank Syariah Indonesia. Bank umum memberikan fasilitas perbankan kepada masyarakat, seperti tabungan, simpanan, giro, KPR, dan kredit yang dikelola baik secara konvensional maupun secara syariah. Adapun contoh Bank Perkreditan Rakyat adalah Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Pasar, Badan Kredit Desa (BKD), Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), dan Lembaga Perkreditan Desa. Bank Perkreditan Rakyat ini biasanya melakukan operasional perbankan di wilayah terpencil sehingga sering ditemukan di daerah perdesaan dan lokasi lainnya yang jauh dari pusat.

Lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga yang melakukan kegiatan keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga untuk kemudian menyalurkannya kepada perusahaan. Lembaga keuangan nonbank banyak kalian jumpai di sekitar. Lembaga keuangan nonbank yang paling banyak tersebar di seluruh Indonesia adalah pegadaian dan koperasi simpan pinjam.



Gambar 4.24 Pegadaian Sebagai Salah Satu Lembaga Keuangan Nonbank

Sumber: Pegadaian (2020)

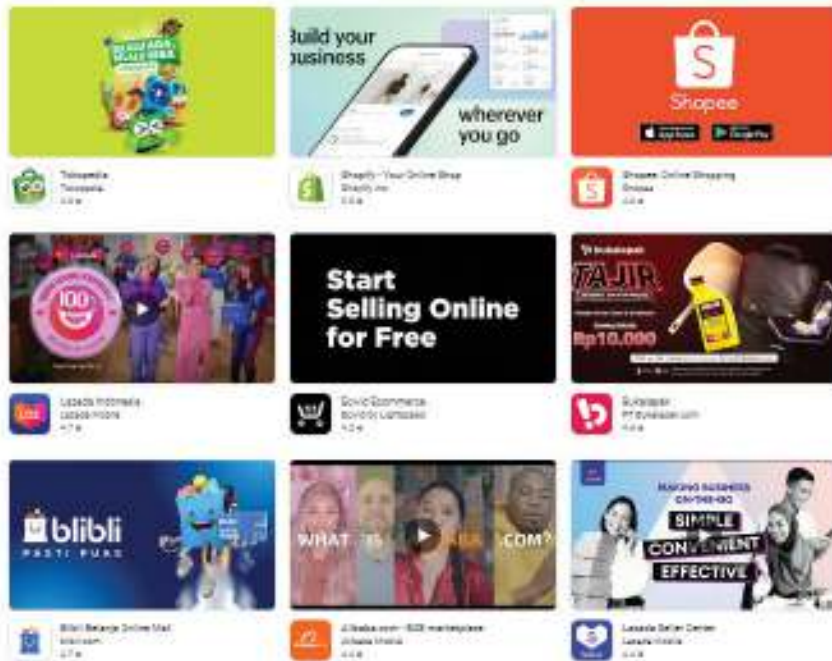
Masyarakat dapat mengajukan pinjaman uang dengan menjaminkan hartanya di pegadaian. Misalnya, seseorang menggadaikan motor ke pegadaian untuk mendapatkan uang tanpa perlu menjual barang tersebut. Sebagai imbalannya, pegadaian akan membebankan sejumlah biaya kepada orang tersebut. Adapun koperasi dapat memberikan jasa simpan-pinjam kepada masyarakat dengan bunga yang relatif rendah. Syaratnya masyarakat harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu dan membayar sejumlah iuran. Koperasi simpan pinjam ini banyak kalian jumpai di daerah dan kota besar. Contoh lembaga keuangan nonbank lainnya adalah lembaga asuransi, pasar modal, reksa dana, dan dana pensiun.

8. Peran Masyarakat dan Negara dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi pada Era Digital

Era digital merujuk pada periode penggunaan teknologi digital, seperti komputer dan internet, untuk berinteraksi, bekerja, dan melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Ini melibatkan transformasi besar-besaran dalam cara mengakses, menyimpan, membagi, dan mengolah informasi. Era digital dapat kalian rasakan dan amati di lingkungan sekitar. Pernahkah kalian belanja tanpa menggunakan uang tunai? Pernahkah kalian membeli barang tanpa datang langsung ke toko? Pernahkah kalian membeli makanan menggunakan aplikasi? Atau, apakah kalian pernah berkonsultasi dengan dokter melalui aplikasi tertentu ketika sakit? Jika kalian pernah melakukan salah satu aktivitas tersebut, kalian sudah menerapkan ekonomi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Belanja menggunakan uang elektronik (seperti GoPay, ShopeePay, OVO, Jenius, QRIS, dan LINE Bank) merupakan contoh transaksi pembayaran dengan teknologi digital. Belanja melalui aplikasi belanja daring (seperti Lazada, Tokopedia, Alibaba, Bukalapak, atau Shopee) juga merupakan bentuk transaksi digital karena pembeli dan penjual membutuhkan suatu aplikasi untuk berbelanja secara tidak langsung. Atau, yang paling sering kalian lakukan adalah memesan makanan atau alat transportasi menggunakan Gojek, Grab, atau Bluebird juga merupakan bentuk transaksi

digital. Berkonsultasi dengan dokter ketika sakit melalui aplikasi Halodoc, Alodokter, KlikDokter, atau GoodDoctor merupakan bentuk transaksi dalam mendukung ekonomi digital.



Gambar 4.25 Beberapa Platform Ekonomi Digital

Sumber: Tangkapan layar dari Google Playstore (2023)

Ekonomi digital memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan negara. Ekonomi digital memungkinkan penjual dan pembeli untuk bertransaksi secara daring atau tidak secara langsung, hingga menghubungkan penjual dan pembeli baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini tentunya menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat untuk meningkatkan usahanya, mengurangi tingkat pengangguran di daerah, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan perekonomian secara nasional.

Ekonomi digital memberikan peluang besar untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Keberadaan ekonomi digital memunculkan berbagai pekerjaan baru dalam bidang teknologi informasi, desain grafis, dan pemasaran digital. Contoh pekerjaan baru dalam bidang teknologi ialah

pengembang perangkat lunak, analis data, dan ahli keamanan siber. Bisnis ekonomi digital juga memerlukan staf logistik, layanan pelanggan, dan manajemen gudang untuk mengoperasikan layanan sehingga ketersediaan tenaga kerja di ekonomi digital juga semakin besar. Semua peluang pekerjaan ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mencapai manfaat ekonomi digital, masyarakat dan pemerintah tentu memiliki peran penting masing-masing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital tersebut.

Peran Masyarakat

- Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan belajar teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.
- Masyarakat perlu meningkatkan literasi digital sehingga dapat mengakses dan memanfaatkan era digital.
- Masyarakat perlu meningkatkan keterampilan teknologi agar dapat mengakses dan memanfaatkan inovasi digital.

Peran Pemerintah

- Pemerintah meningkatkan dan memperluas akses internet baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Pemerintah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat di bidang teknologi.
- Pemerintah memberikan modal usaha bagi usaha kecil yang akan memasuki pasar digital.
- Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk memberikan pelatihan ekonomi digital.



AKTIVITAS 11 | INDIVIDU

Dengan memanfaatkan buku, artikel, dan internet yang ada, identifikasi platform ekonomi digital yang ada di Indonesia! Kalian dapat menyalin dan mengisi tabel LKPD berikut.

Lembar Kerja Peserta didik

No	Nama Platform	Bidang	Pengalaman Menggunakan
1.			
2.			
3.			
dst.			

Petunjuk pengisian:

- **Nama Platform:** diisi nama aplikasi yang ada di Indonesia.
- **Bidang:** diisi jenis bidang aplikasi, misalnya perbankan, keuangan, transportasi, kesehatan, atau perdagangan.
- **Pengalaman Menggunakan:** diisi “pernah” atau “belum pernah menggunakan”.

D. Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat

Tidak ada definisi pasti terkait komunitas. Istilah komunitas dapat digunakan untuk menyebutkan sistem sosial yang saling terkait, kesamaan wilayah geografis, maupun hubungan personal. Komunitas memiliki lingkup yang luas mulai dari komunitas hobi seperti bersepeda, komunitas yang saling bertukar kartu pos atau dikenal luas sebagai komunitas *postcrossing*, komunitas petani, komunitas fotografi, hingga komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti komunitas kakak asuh yang peduli terhadap

isu pendidikan anak. *Komunitas* merupakan kesatuan sosial terorganisasi dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama dalam suatu wilayah tertentu.

Konsep komunitas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbeda dengan konsep komunitas yang sedang kita pelajari. Komunitas di sini dapat pula diartikan sebagai sebagian kecil masyarakat. Komunitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial antarmanusia dalam kelompok guna mendukung tercapainya tujuan dan keinginan komunitas tersebut secara bersama-sama.

Adanya komunitas-komunitas dalam masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yakni pemberdayaan masyarakat dalam komunitas dan pemberdayaan masyarakat desa.



Gambar 4.26 Pemberdayaan ekonomi desa dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Desa Wisata Angrek Tulungrejo, Kota Batu.

Sumber: Kominfo Jatim (2021)

Pemberdayaan masyarakat dalam komunitas dapat berupa memberikan pelatihan keterampilan membuat makanan pendamping (MP-ASI) berupa puding labu siam untuk batita kepada komunitas Ibu-Ibu Posyandu. Pelatihan tersebut dalam rangka meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan makanan yang penuh gizi. Kegiatan pemenuhan gizi seimbang penting dilakukan karena anak adalah generasi penerus bangsa.

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai kewirausahaan dari halaman rumah. Tujuannya meningkatkan potensi ekonomi dari pekarangan rumah. Kegiatan wirausaha dapat berupa budi daya tanaman hias seperti anggrek. Hal tersebut mudah dilakukan karena tidak menyita banyak waktu sekaligus memberikan efek rekreasi bagi pembudi daya saat melihat mekarnya bunga. Budi daya tanaman hias dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai penghias halaman rumah, tetapi juga sebagai cadangan pendapatan tambahan kala menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian seperti selama masa pandemi Covid-19. Bentuk pemberdayaan masyarakat desa lainnya dapat berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada.

Komunitas sering berperan dalam melakukan perubahan atau meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau fenomena. Komunitas juga dapat berperan penting dalam kegiatan pembangunan. Tidak hanya pembangunan secara umum, tetapi juga komunitas cenderung memiliki pengaruh dalam pembangunan berkelanjutan. Manusia dalam memanfaatkan alam harus memiliki kesadaran dan kewajiban untuk menjaga lingkungan tetap lestari. Berikut merupakan peran komunitas dalam pembangunan berkelanjutan.

1. Memberikan pengaruh agar individu memiliki pemikiran (*mindset*) ramah lingkungan dengan menyadari adanya hubungan timbal balik dengan alam.

2. Berlaku aktif melalui berbagai dimensi pembangunan yang tercermin pada tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berperan aktif dalam menjaga alam dan melakukan kegiatan sosial dan ekonomi secara bertanggung jawab.

Komunitas dalam pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan membangun manusia dan masyarakat berkualitas yang sehat, cerdas, dan bermental baik yang mencerminkan sifat gotong royong bangsa Indonesia. Contohnya komunitas peduli sampah yang membuat bank sampah sebagai wujud nyata agar masyarakat memiliki kebiasaan memilah sampah untuk didaur ulang.



Gambar 4.27
Aktivitas Bank
Sampah

Peran komunitas dalam pembangunan berkelanjutan juga memiliki tantangan tersendiri seperti kesadaran dan konsistensi setiap orang yang berbeda terhadap kelestarian lingkungan. Perilaku manusia merupakan kunci bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat di lingkungan organisasi pemerintah, perusahaan, dan lembaga-lembaga nonpemerintah. Pembangunan manusia berkualitas tetap harus dilakukan meskipun memiliki tantangan yang tidak mudah untuk mewujudkan rasa tanggung jawab terhadap bumi sebagai tempat tinggal.



AKTIVITAS 12 | KELOMPOK

Kalian telah menyimak beberapa materi terkait berbagai aktivitas manusia, sejarah lokal tokoh-tokoh, dan berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat yang memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Setiap daerah tentu memiliki sejumlah tokoh dan komunitas yang berperan mengembangkan daerah dalam berbagai bidang. Untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila kreatif dan bernalar kritis, kerjakanlah tugas berikut bersama rekan satu kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa.

Tahap 1

1. Lakukanlah wawancara dengan tokoh yang berasal dari daerah kalian masing-masing.
2. Buatlah daftar pertanyaan wawancara dengan panduan guru. Pertanyaan wawancara dapat seputar
 - a. asal-usul tokoh,
 - b. pendidikan tokoh,
 - c. peran tokoh dan komunitas dalam kemajuan daerah, serta
 - d. prestasi tokoh.
3. Kalian dapat mengembangkan pertanyaan lain.

Tahap 2

1. Setelah kalian melaksanakan wawancara, jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Jelaskan peran dan sifat-sifat tokoh yang ada dalam sejarah lokal.
 - b. Jelaskan setiap perilaku yang dapat kalian teladani dari tokoh tersebut.
2. Buatlah infografik digital dari hasil pekerjaan kalian, kemudian publikasikan di media sosial untuk mendapatkan umpan balik dari teman-teman.



UJI KOMPETENSI

I. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

Wilayah X	Wilayah Z
Terletak di pesisir, suhu tinggi	Terletak di pegunungan, suhu rendah
Pakaian adat tidak memiliki lengan	Pakaian adat berlengan panjang

Faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya pada kedua wilayah di atas dipengaruhi oleh

- A. posisi strategis
- B. luas wilayah
- C. suhu dan kelembapan udara
- D. isolasi kepulauan oleh lautan

2. Perhatikan setiap unsur berikut!

- (1) Warisan
- (2) Bahasa
- (3) Sistem politik
- (4) Sistem mata pencaharian
- (5) Sistem pengetahuan

Unsur-unsur budaya universal adalah

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)
3. Ratu Kalinyamat adalah putri ketiga dari
- A. Raden Toyib
 - B. Sunan Prawata
 - C. Sultan Trenggana
 - D. Arya Penangsang
4. Perhatikan setiap pernyataan berikut!
- (1) Mengoordinasikan sejumlah pasukan laut.
 - (2) Mengawasi pelabuhan yang berada di bawah syahbandar.
 - (3) Mengawasi kapal-kapal jenis *galley* (perang) milik Kerajaan Aceh.
 - (4) Bekerja sama dengan pihak Belanda dalam perdagangan lada.
 - (5) Melakukan balas dendam bersama para wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya di medan perang.
- Keumalahayati menjabat sebagai laksamana yang memiliki tugas untuk
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)

5. Perhatikan data berikut!

Region	Luas Hutan Alam (Ha)	Luas Daratan (Ha)	Persentase Hutan dengan Luas Daratan
Sumatra	10.400.014	47.059.162	22%
Jawa	905,885	16.351.423	6%
Kalimantan	24.834.752	53.067.791	47%
Maluku	4.515.417	7.948.933	57 %
Papua	33.119.514	40.640.520	81 %
Indonesia	82.832.498	190.619.696	43 %

Berdasarkan data di atas, laju deforestasi yang paling tinggi dari tahun 2009 ke tahun 2013 berada pada region

- A. Kalimantan
- B. Sumatra
- C. Maluku
- D. Jawa

6. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.28 Pahlawan Nasional

Sumber: Kartini (*tropenmuseum/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0*); Dewi Sartika dan Christina Martatiahahu (*Wikimedia Commons/public domain*); Malahayati (*Wikimedia Commons*); Cut Nyak Dien (*Dokumentasi Kemendikbud*)

Kita dapat mengambil hikmah dari perjuangan para tokoh di atas yang relevan dengan permasalahan sosial budaya saat ini, yakni terkait

- A. kesenjangan sosial dan kemiskinan
 - B. penyalahgunaan narkoba
 - C. tawuran antarpelajar
 - D. kesetaraan gender
7. Bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi dapat dikategorikan sebagai tabungan. Seseorang yang gemar menabung akan mendapatkan berbagai manfaat tabungan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa depan. Di antara pernyataan berikut, yang bukan manfaat menabung adalah
- A. melatih gaya hidup hemat
 - B. menambah utang
 - C. tersedianya uang untuk hal mendesak
 - D. mencapai tujuan keuangan pada masa mendatang
8. Pengelolaan keuangan berfungsi untuk menekan hal-hal yang tidak diinginkan pada masa mendatang. Ada beberapa tahapan untuk melakukan pengelolaan keuangan. Dalam mengelola keuangan, kita harus mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menentukan skala prioritas kebutuhan. Membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan langkah dalam perencanaan keuangan yaitu
- A. menyusun rencana pendapatan
 - B. memilih prioritas pengeluaran
 - C. menyusun rencana pengeluaran
 - D. melakukan reviu perencanaan

9. Ismi memiliki uang sebesar Rp10.000.000,00 yang akan digunakan untuk berinvestasi pada instrumen reksa dana. Ismi memilih reksa dana karena dianggap lebih aman dibandingkan dengan investasi saham. Keputusan Ismi untuk berinvestasi di reksa dana menunjukkan tingkatan kemampuan literasi keuangan yaitu

- A. *well literate*
- B. *sufficient literate*
- C. *less literate*
- D. *not literate*

10. Perhatikan setiap tema kegiatan berikut!

- (1) Pelatihan kewirausahaan dari halaman rumah di Desa Paremono
- (2) Pelatihan keterampilan dalam membuat tas daur ulang dari sampah plastik untuk ibu-ibu PKK
- (3) Sosialisasi Desa Tangguh Bencana
- (4) Sosialisasi *safety riding* dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada komunitas sepeda
- (5) Pelatihan desain grafis bagi komunitas *postcrossing*

Wujud pemberdayaan komunitas ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5)

II. Jawablah soal-soal berikut secara jelas, benar, dan ringkas!

1. Bagaimana pengaruh iklim terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia?
2. Akhir-akhir ini banyak terjadi diskriminasi terhadap perempuan. Jelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan gender di masyarakat!
3. Mengapa peredaran narkoba adalah musuh kita semua?
4. Misalkan kalian menerima uang sebesar Rp1.000.000,00 dari orang tua kalian. Buatlah sebuah rencana pengelolaan uang yang baik untuk 1 bulan ke depan!
5. Jika kalian sudah dewasa kelak, komunitas apa yang ingin kalian dirikan? Buatlah nama dan jelaskan bergerak di bidang apa komunitas tersebut!



PENGAYAAN

Bacalah artikel berikut, buatlah ringkasannya, dan tuliskan pelajaran yang dapat diambil dari artikel!

Sejarah Hidup Cornelis Van Vollenhoven, Bapak Hukum Adat Indonesia

Hari-hari ini agaknya tak banyak orang mengenal Cornelis van Vollenhoven. Namanya bisa jadi terbatas berseliweran di kalangan penekun hukum, terkhusus hukum adat. Namun, sarjana yang lahir di Dordrecht, Belanda, 8 Mei 1874, ini punya andil sejarah yang tak remeh.

Jika ada yang layak disemati sebagai begawan hukum adat Hindia Belanda, dialah orangnya. Berkat buku tebalnya yang bertajuk *Het Adatrecht van Nederlandsch-Indië* para ahli hukum semasa dan sesudahnya mengenal 19 lingkungan hukum adat di Hindia Belanda.

Van Vollenhoven memulai langkahnya mempelajari hukum pada umur 17 ketika tercatat jadi mahasiswa hukum di Universitas Leiden. Usai mendapat gelar master hukum pada 1895, setahun kemudian ia kuliah di jurusan Bahasa-Bahasa Semit. Tak hanya itu ia juga menempuh pendidikan master ilmu politik yang diselesaikannya pada 1897.

Tak putus di saat itu, Van Vollenhoven lantas meneruskan pendidikan doktoral yang diselesaikannya dalam setahun. Pada 1898 ia memperoleh memperoleh [sic.] gelar doktor dengan predikat *cum laude*.



Gambar 4.29

Cornelis van Vollenhoven

Sumber: Henriette de Beaufort/Wikimedia Commons (1917)

G. van den Steenhoven dalam *Biografisch Woordenboek van Nederland* (PDF) menyebut karier akademis Van Vollenhoven begitu cepat menanjak. Pada 1901, ia yang masih berusia 27 diangkat menjadi Profesor Hukum Adat Hindia Belanda di Universitas Leiden. Lain itu ia juga mengampu bidang hukum publik dan administrasi kolonial.

“Selama paruh pertama masa jabatan profesornya, Van Vollenhoven bekerja terutama untuk menemukan hukum rakyat (adat) Indonesia, dan merupakan arsitek studi hukum adat,” tulis Van den Steenhoven.

Saintifikasi Hukum Adat Hindia Belanda

Pada 1848 Kerajaan Belanda mulai memberlakukan Undang-Undang Baru (*Nieuwe Wetgeving*), yang juga mencakup koloni-koloni kerajaan di seberang lautan. Hindia Belanda tak terkecuali.

Akan tetapi, undang-undang itu tak bisa serta-merta diterapkan total di Hindia Belanda. Secara praktik, undang-undang baru itu hanya diterapkan kepada orang-orang Eropa. Sementara itu, persoalan-persoalan hukum para bumiputera diselesaikan seturut aturan-aturan adat yang berlaku.

Di masa itu penyelesaian adat lebih dipercaya dan lebih efektif daripada hukum Barat. Hal ini mendorong para akademikus Belanda mempelajari pranata-pranata adat di Hindia Belanda.

R. Supomo dan Djokosutono dalam *Sedjarah Politik Hukum Adat jilid II* (1954) menyebut Batavia Genootschap, misalnya, mengumpulkan adat pajak tanah di luar pulau Jawa. Pemerintah kolonial menaruh perhatian terhadap adat tatanegara dan yang berkaitan dengan agraria. Sementara itu organisasi Zending menaruh perhatian pada hukum keluarga dan waris.

Selain oleh lembaga, penyelidikan terhadap pranata adat juga dilakukan oleh individu. Sebutlah misalnya G.A. Wilken yang

menyelidiki hukum Islam, F.A. Liefvink yang mempelajari aturan-aturan kerajaan dan komunitas subak di Bali dan Lombok, dan Snouck Hurgronje yang menyelidiki masyarakat Aceh.

Tapi sejauh itu konsep “hukum adat” belumlah dikenal. Istilah itu—yang didefinisikan sebagai aturan-aturan adat tertentu yang mempunyai akibat hukum—baru dikenal ketika Snouck Hurgronje menerbitkan *De Atjehers* pada 1893.

“Baru pada permulaan abad kedua puluh Masehi, dengan terlahirnya ilmu hukum adat oleh karena penjelidikannya Mr C. van Vollenhoven, yang menemui hukum adat pada permulaan kalinja serta mengangkatnya kederajat ilmu pengetahuan,” tulis Supomo dan Djokosutono (hlm. 5).

Van Vollenhoven menyusun dan mengajarkan prinsip hukum-hukum adat di Hindia-Belanda dalam kuliah-kuliahnya. Ia bersama Hurgronje lantas mendirikan fakultas khusus hukum adat Hindia Belanda yang terpisah dari fakultas hukum Universitas Leiden.

Membela Hukum Adat

Predikat Van Vollenhoven sebagai “Bapak Hukum Adat” tak hanya dibangun dari fakultas yang ia prakarsai. Lebih dari itu, reputasinya juga tumbuh seiring usaha-usahanya menjaga eksistensi hukum adat di Hindia Belanda.

Pandangan-pandangan Van Vollenhoven amat dipengaruhi oleh semangat etis yang sedang mekar di Belanda awal abad ke-20. Ia mengembangkan perspektif hukum dari kacamata budaya bumiputra.

Pada 1906, Van Vollenhoven menerbitkan jilid pertama *Het adatrecht van Nederlandsch-Indië*. Melalui buku itu ia menjelaskan konsep dan skema hukum adat di Hindia Belanda. Ia memperkenalkan 19 lingkungan hukum adat yang berlaku di Hindia Belanda. Ia menolak asumsi kolot bahwa masyarakat tradisional di Hindia Belanda tak mengenal hukum formal.

Van Vollenhoven, yang wafat pada 29 April 1933—tepat hari ini 86 tahun lalu, juga menerbitkan karangan lain yang dimaksudkan untuk menggagalkan usaha pemerintah Belanda menghapus hukum adat di Hindia Belanda. Misalnya, pada 1914, ketika pemerintah Belanda meluncurkan proyek Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berlaku untuk seluruh penduduk Hindi Belanda tanpa kecuali.

Van Vollenhoven lalu menerbitkan naskah ilmiah bertajuk *Strijd van het Adatrecht* (Perjuangan bagi hukum adat) untuk membantah argumen-argumen yang mendasari program itu.

“Van Vollenhoven dengan lantang berjuang agar pemerintah dan masyarakat Belanda dapat melihat cara rakyat pribumi hidup dalam hukumnya sendiri. Ia membantah keras bahwa hukum Barat kepada rakyat pribumi akan berarti memperkaya peradaban rakyat pribumi yang hidup tanpa hukum,” tulis Upik Djalins dan Noer Fauzi Rachman dari Sajogyo Institute.

Pada 1927 Van Vollenhoven mengajukan usul perubahan haluan kebijakan hukum kepada pemerintah Belanda. R. Soepomo dalam *Bab-bab tentang Hukum Adat* (1982, hlm. 12-13) menyebut Van Vollenhoven menganjurkan konsepsi dualisme progresif. Intinya: pertahankan hukum adat sembari melakukan pencatatan dan penelitian sistematis terhadapnya. Dengan begitu, hakim-hakim Hindia Belanda tak lagi gagap mengadili perkara menurut hukum adat.

“Konsepsinya Van Vollenhoven diterima dan mulai tahun itu sampai saat pendudukan Indonesia oleh Jepang pada tahun 1942, politik kolonial Belanda ditandai dengan suatu langkah kembali secara teratur ke arah dualisme,” tulis Soepomo. (tirto.id - Hukum)

(Dikutip dari Fadrik Aziz Firdausi dalam tirto.id, 29 April 2019)

[sic.]: memang demikian aslinya



REFLEKSI

Setelah mempelajari semua materi pada tema ini, pelajaran apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Sikap apa yang dapat kalian kembangkan? Keterampilan apa saja yang kalian kuasai?

Setiap individu memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagai pelajar kita dapat memberikan kontribusi konkret pada mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah. Menurut kalian, apa solusi atau cara yang tepat agar seluruh masyarakat dapat hidup dengan sejahtera? Tahun 2045 akan menjadi tahun emas bagi negara Indonesia. Apa yang seharusnya generasi muda lakukan?

GLOSARIUM

<i>achieved status</i>	: kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang
akomodasi	: upaya untuk meredakan atau menyelesaikan pertentangan yang terjadi
akulturasi	: berpadunya dua kebudayaan berbeda dan menjadi satu kebudayaan baru, namun kebudayaan asli dari kelompok tersebut masih ada
angin	: gerak alami udara yang sejajar dengan permukaan bumi
antropoda	: filum yang mencakup serangga, laba-laba, udang, lipan, dan jenis lainnya
<i>assigned status</i>	: status sosial yang diberikan oleh masyarakat atau karena mandat
atmosfer	: lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km
<i>blooming algae</i>	: pertumbuhan pesat populasi alga di lautan
budaya	: hasil pemikiran, akal budi, yang berkembang dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat.
cagar alam	: suatu kawasan suaka alam yang memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

cuaca	: kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relatif sempit dan dalam waktu singkat
curah hujan	: intensitas turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi akibat kondensasi
deforestasi	: kegiatan penebangan kayu komersial dalam skala besar
diferensiasi sosial	: variasi pekerjaan dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada
distribusi	: kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
dongeng	: prosa cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh pemilik cerita
ekosistem	: keanekaragaman suatu komunitas organik dan lingkungannya bersama habitatnya yang saling berinteraksi
eksploitasi	: kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.
eksplorasi	: kegiatan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata, dan besarnya cadangan dari endapan bahan galian atau mineral yang telah ditemukan

eutrofikasi	: proses perkembangbiakan tumbuhan air dengan cepat
folklor	: ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang tidak dibukukan (KBBI VI, 2023)
fotosintesis	: suatu proses biokimia pembentukan karbohidrat
garis bujur	: garis khayal vertikal yang mengukur suatu titik dengan titik nol di bumi yang terdapat di Greenwich dan telah disepakati secara internasional
garis lintang	: garis khayal horizontal yang mengukur sudut suatu titik dengan garis khatulistiwa
gempa bumi	: getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhannya batuan
gender	: jenis kelamin
gunung meletus	: peristiwa yang terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas bertekanan tinggi
Iklim	: keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah; kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah dan cakupan wilayah yang luas

interaksi sosial	: hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarperorangan, antara kelompok dan kelompok manusia, atau antara perorangan dan kelompok manusia
interaksi sosial asosiatif	: interaksi sosial yang mengarah pada persatuan
interaksi sosial disosiatif	: interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan suatu kelompok
investor	: orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan
isolasi	: keadaan terencilnya satu wilayah karena jauh dari hubungan lalu lintas
kawasan pelestarian alam	: kawasan hutan dengan ciri khas yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya
kawasan suaka alam	: kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan, yang mempunyai pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa
kearifan lokal	: pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal
komunikasi	: proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat berupa gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya

konflik	: usaha yang bertujuan menyingkirkan lawan
konsumsi	: kegiatan menghabiskan atau mengurangi manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.
kontravensi	: sikap ketidakpercayaan dan ketidaksukaan terhadap pihak lain
letak astronomis	: posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian)
letak geografis	: posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi
lokasi	: letak suatu objek di permukaan bumi
lokasi absolut	: letak yang tetap terhadap sistem <i>grid</i> atau koordinat
lokasi relatif	: letak suatu tempat yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan sekitarnya
maritim	: berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut
memoar	kenang-kenangan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang dialami dan tentang tokoh yang berhubungan dengannya; catatan atau rekaman tentang pengalaman hidup seseorang (KBBI VI, 2023)
mitos	: cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh pemilik cerita

nautika	: ilmu tentang kelautan atau pembuatan kapal
operasional formal	: tahap keempat proses sosialisasi yang merupakan tahap remaja
orientasi peta	: arah mata angin yang menunjukkan arah utara, barat, selatan, dan timur pada daerah yang digambar
pangan	: makanan
papan	: tempat tinggal
pembangunan berkelanjutan	: pembangunan yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”
penyinaran matahari	: lamanya matahari bersinar cerah yang dihitung dari matahari terbit hingga terbenam
persaingan	: usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing
pestisida	: zat yang beracun untuk membunuh hama; racun pembasmi hama; racun hama
peta	: gambaran permukaan bumi yang diperkecil dalam bidang datar dengan skala tertentu
produksi	: kegiatan untuk menambah manfaat suatu barang atau menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan manusia
prospeksi	: kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga

sandang	: bahan pakaian
septic tank	: wadah pengolahan limbah cair
skala numerik	: skala yang dinyatakan dengan angka
suhu	: derajat panas atau dingin yang diukur dengan skala tertentu
toponimi	: kesepakatan bersama yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga untuk mengetahui makna dari sebuah nama tempat membutuhkan kajian budaya secara historis dan simbolis
tsunami	: rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai lebih dari 900 km/jam atau lebih di tengah laut

DAFTAR PUSTAKA

- A., Ajeng Rachmatika Dewi dan Ega Rosalina. “Mengenal Perubahan Iklim.” *Indonesia Research Institute for Decarbonization*. Agustus 2022. <https://irid.or.id/wp-content/uploads/2022/08/FINAL-Mengenal-Perubahan-Iklim.pdf>.
- A., Alfiyah Qurrotu. “Yakin, Masih Enggan Membantu Orang Lain?” *kompasiana*. 18 Februari 2018. <https://www.kompasiana.com/ayuninaqaeta/5a89a737bde57550da2fd0d6/yakin-masih-enggan-membantu-orang-lain>.
- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. “Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia.” *Masyarakat Indonesia*, 41(2) (2016), 115—126. <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Adler, Franz. “The Value Concept in Sociology.” *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3 (2014).
- Admin dlh. “Perubahan Iklim (Climate Change).” Dlh. 15 Oktober 2019. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/perubahan-iklim-climate-change-32>.
- Administrator. “Strategi Menghadapi Kenaikan Harga BBM.” *INDONESIA.GO.ID*. 5 Agustus 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/7323/strategi-menghadapi-kenaikan-harga-bbm?lang=1>.
- Alisjahbana, Armida Salsiah dan Endah Murniningtyas. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi*. Bandung: UNPAD Press, 2018.
- Amri, Mohd. Robi, dkk. *Risiko Bencana Indonesia*. BNPB: 2016. https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/Buku%20RBI_Final_low.pdf.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. “Tren Kejadian Bencana Hidrometeorologi dalam 10 Tahun Terakhir.” *BMKG*. <https://iklim.bmkg.go.id/publikasi-klimat/ftp/brosur/Leaflet%20Hidrometeorologi.pdf>.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). “Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta.” *BNPB*. 2019. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. “Gempa.” *BNPB*. 5 Januari 2014. <https://www.bnpb.go.id/berita/gempa>.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. “Mengenang Gempa 2009 di Kota Padang.” *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang*. 4 Februari 2019. <https://bpbd.padang.go.id/konten/mengenang-gempa-2009-di-kota-padang>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI VI Daring. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. “Suhu 2020-2022.” *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. Diakses 30 November 2023. <https://riau.bps.go.id/indicator/151/138/1/suhu.html>.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS, 2019.
- Balai Konservasi Borobudur. “Candi Borobudur.” Kemendikbudristek Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum & Cagar Budaya Warisan Dunia Borobudur. 21 Juli 2016. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/candi-borobudur/>.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Banowati, Eva. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- bpbd. “Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko, Berikut Langkah-Langkah dan Contohnya.” *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Kabupaten Bogor*. 2 Agustus 2022. <https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/>.
- CNN Indonesia. “Harga Tanah di Sekitar Ibu Kota Baru Melonjak 10 Kali

Lipat.” *CNN Indonesia*. 18 Januari 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220118125658-92-748034/harga-tanah-di-sekitar-ibu-kota-baru-melonjak-10-kali-lipat>.

Daldjoeni. *Pokok-pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994.

Department of Economic and Social Affairs. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100: UN Report*. United Nations. Press Release, 17 Juni 2019. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/blog/2019/06/growing-at-a-slower-pace-world-population-is-expected-to-reach-9-7-billion-in-2050-and-could-peak-at-nearly-11-billion-around-2100-un-report/>.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak. “Denah Lokasi.” *Dinkominfo Kabupaten Demak*. Diakses 30 November 2023. <https://dinkominfo.demakkab.go.id/halaman/detail/denah-lokasi>.

Eff, Aprilita Rina Yanti dan M. Biomed. “Nutrasetikal: Era Baru Dalam Kesehatan.” *esaunggul.ac.id*, Universitas Esa Unggul. 13 Juli 2017. <https://www.esaunggul.ac.id/nutrasetikal-era-baru-dalam-kesehatan/>.

Erman, Erwiza. “Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia.” *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13(1)(2011): 1—22. <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.

Forest Watch Indonesia. “Lembar Fakta Forest Watch Indonesia: Angka Deforestasi Sebagai “Alarm” Memburuknya Hutan Indonesia.” Forest Watch Indonesia. 2019. https://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf.

Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., dan Carr, D. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc, 2018.

Graha, Andi Nu. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2) (2012): 117—126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>.

- Griffiths, Heather, dkk. *Introduction to Sociology 2e*. Texas: OpenStax, 2017.
- Grusec, J. E., dan Hastings, P. D. *Handbook of Socialization: Theory and Research*. NY: The Guilford Press, 2015. Pp 1, 13, 20.
- Habibi, Maksun dan Gunadi. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira, 2014.
- Hadi, A. P. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2010.
- Hafid, Rosdiana. *Toponimi Daerah Pinrang Sebagai Sumber Sejarah*. Makassar: de La Macca, 2012.
- Harahap, Erni Febian. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2) (2012): 78—96.
- Herlina, N. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.
- Hutomo, Mardi Yatno. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni—Juli 2000.
- Indonesia baik.id. *Indonesia Negeri Indah Rawan Bencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022. <https://indonesiabaik.id/public/uploads/post/6083/Indonesia-Negeri-Indah-Rawan-Bencana.pdf>.
- Junaedi. “Bersama Cegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar.” *jatengprov.go.id*. 20 Juli 2022. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bersama-cegah-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar/>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. “Kekuatan Hutan Menjadi Modal Negara AIS Cegah Perubahan Iklim.” *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan PPID*. 10 Oktober 2023. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7442/kekuatan-hutan-menjadi-modal-negara-ais-cegah-perubahan-iklim>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK, 2018.

- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Krautkraemer, J. A. "Economics of Natural Resource Scarcity: The State of the Debate." *Discussion Paper 05-14*, No. 1318-2016-103362 (15 April 2005).
- Kuntowijoyo, D. R. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka, 2005.
- Kurniawati, Meike. "Ancaman Perilaku Konsumtif di Tengah Pandemi Corona." *Kompas.com*. 2 April 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/04/02/191400326/ancaman-perilaku-konsumtif-di-tengah-pandemi-corona?page=all#page2>.
- Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. "Polantas dalam Angka 2013." KORLANTAS POLRI, 2015. <http://korlantas.polri.go.id/wpcontent/uploads/2015/10/PolantasDalamAngka2013>.
- Mora, Fersyd D. "Sastra Daerah Yapen – Papua: Identifikasi dan Deskripsi Dinamika Cerita Rakyat." *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*. 1 (2) (2017): 115-123. <https://dx.doi.org/10.30862/jm.v1i2.818>.
- Muftisany, Hafidz (Red) dan Rachmita Virdani (Rep). "Pelajar Bandung Deklarasi Anti-Nyontek di UN." *republika.co.id*. 13 April 2012. <https://news.republika.co.id/berita/m2evsv/pelajar-bandung-deklarasi-antinyontek-di-un>.
- Mulyadi, Endang. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Yudhistira, 2014.
- Mulyadi. *Seri Sains Atmosfer*. Semarang: Alprin, 2020.
- Muta'ali, Lutfi. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe), 2013.
- Noor, Djauhari. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish, 2014.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal CIVIS*, 1(2) (2011): 87—99.
- Nursa'ban, M., dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*.

- Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Prihandito, Aryono. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1989.
- Pusdalops PB, BPBD Kabupaten Probolinggo. “Kebakaran Hutan dan Lahan di Kawasan Gunung Bromo.” *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Probolinggo*. Diakses 29 November 2023. <https://bpbd.probolinggokab.go.id/berita/kebakaran-hutan-dan-lahan-di-kawasan-gunung-bromo>.
- Pusiknas Bareskrim Polri. “Pelanggar Lalu Lintas Tak Lagi Ditindak Secara Manual.” *Pusiknas Bareskrim Polri*. 16 November 2022. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/_pelanggar_lalu_lintas_tak_lagi_ditindak_secara_manual.
- Resoedarmo, R. Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya, 1987.
- S., Alam. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Jilid I Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Saihu, Ade. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Segara, N. B. (2017). “Kajian Nilai Pada Toponimi Di Wilayah Kota Cirebon Sebagai Potensi Sumber Belajar Geografi.” *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 14(1) (2017): 54—67.
- Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Siska, Y. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca, 2015.
- Sobarna, A. “Konsep Pemberdayaan Ekonomi bagi Masyarakat Miskin Perkotaan.” *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3) (2003): 316—329.

- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012.
- Soekmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sofiana, Anas. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara*, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5 No. 3 (Oktober 2017): 1069-1080. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. *The Basics of Sociology*. CT: Greenwood Press, 2005.
- Suharyono, Amien M. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Suparman, Tri. "Di Seluma, Beruang Madu Masuk Pemukiman. Mangsa Kambing dan Ayam." *Radarseluma.com*. 18 Juli 2023. <https://radarseluma.disway.id/read/659734/di-seluma-beruang-madu-masuk-pemukiman-mangsa-kambing-dan-ayam/15>.
- Susan, N. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suyatno, T, dkk. *Kelembagaan Perbankan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Syefriyeni. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu." *Intizar*. 24 (2), (2018): 265-271. doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Tim. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2012.
- Tjasyono, Bayong. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB, 2004.
- Tribun Jogja.com 2020. "Ini Rencana Pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen, Daftar Daerah yang Dilewati Serta Target Pengerjaannya." *TribunJogja.com*. 13 November 2020. <https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/11/13/ini-rencana-pembangunan-tol-yogyakarta-bawen-daftar-daerah-yang-dilewati-serta-target-pengerjaannya>.
- Tyasyono, Bayong. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB, 2004.
- Ullman, Edward Louis. *Geography as Spatial Interaction*. Seattle: University of Washington Press, 1980.
- United Nations Development Programme Indonesia. "Sisi lain perubahan

- iklim: Mengapa Indonesia harus beradaptasi untuk melindungi rakyat miskinnya.” Jakarta: United Nations Development Programme Indonesia, 2007. <https://dp2m.umm.ac.id/files/file/UNDP%20%20Sisi%20Lain%20Perubahan%20Iklim%20ID.pdf>.
- Usrah, Cut Rizka AI. “Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604).” *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2015.
- Waluyo, Dwitri. “Strategi Menghadapi Kenaikan Harga BBM.” *Indonesia.GO.ID Portal Informasi Indonesia*. 5 Agustus 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/7323/strategi-menghadapi-kenaikan-harga-bbm?lang=1>.
- Worldometer. “World Population (2023 and historical.” *Worldometer*. Diakses 29 November 2023. <https://www.worldometers.info/world-population/>.
- Worosetyaningsih, Tri. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Wulandari, Larastining Retno. “Makanan Fungsional, Asupan untuk Cegah dan Pulihkan Penyakit.” *hellosehat*. Diperbarui 11 Desember 2023. <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/apa-itu-makanan-fungsional/>.
- Yanuarto, Theophilus, dkk. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, 2019. <https://bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4-2019.pdf>.
- Zaenab. “7 Jamu Herbal yang Wajib Kamu Tahu.” *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. 6 Januari 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2062/7-jamu-herbal-yang-wajib-kamu-tahu.

Daftar Sumber Gambar

- Gambar 1.1 <https://jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/IMG-20230601-WA0124-1536x868.jpg>
- Gambar 1.4 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Royal_Observatory,_Greenwich_by_Joy_of_Museums.jpg
- Gambar 1.5 https://pap.wikipedia.org/wiki/Tempu_Universal_Koordin%C3%A1#/media/File:World_Time_Zones_Map.png
- Gambar 1.6 <https://www.google.com/maps/@-6.8757285,109.1483925,15z?hl=id&entry=tту>
- Gambar 1.11 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pertanian_Bawang_Merah_%28Red_Onion_Field%29.jpg
- Gambar 1.12 <https://img.posjateng.id/img/content/2019/03/19/4125/nestap-aroundung-petani-kentang-dieng-ouxpjHFueG.jpg>
- Gambar 1.14 <https://www.bmkg.go.id/iklim/informasi-hujan-bulanan.bmkg?p=analisis-curah-hujan-dan-sifat-hujan-bulan-desember-2023-2&tag=&lang=ID>
- Gambar 1.20 <https://unsplash.com/photos/plant-during-daytime-i-nbFnz8bQQ>
- Gambar 1.24 <https://bnpb.go.id/berita/penanganan-wilayah-terdampak-likuifaksi-pascagempa-sulteng>
- Gambar 1.25 [https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_dan_tsunami_Samudra_Hindia_2004#/media/Berkas:Tsunami_2004_aftermath._Aceh,_Indonesia,_2005._Photo_-_AusAID_\(10730592474\).jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_dan_tsunami_Samudra_Hindia_2004#/media/Berkas:Tsunami_2004_aftermath._Aceh,_Indonesia,_2005._Photo_-_AusAID_(10730592474).jpg)
- Gambar 1.26 <https://www.flickr.com/photos/joerendy/12215551445>
- Gambar 1.34 <https://www.flickr.com/photos/yanrf/12339910014/>
- Gambar 1.36 https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sin_Po_9_June_1923.pdf
<https://blogs.bl.uk/asian-and-african/2014/12/javanese-manuscript-art-serat-selarasa.html>
- Gambar 1.37 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Arca_Narasimha.jpg
- Gambar 1.38 <https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Borobudur-Nothwest-view.jpg>
- Gambar 1.39 <https://img.harianjogja.com/posts/2023/06/22/1139464/tol-solo-yogya.jpg>
- Gambar 2.1 <https://unsplash.com/photos/man-in-green-and-yellow-tent-under-starry-night-kMFpmWnI05o>
- Gambar 2.2 <https://en.wikipedia.org/wiki/Archean#/media/File:Archean.png>
- Gambar 2.3 <https://www.forestdigest.com/detail/2389/sumber-polusi-udara-jakarta>

- Gambar 2.4 <https://pixabay.com/id/photos/kontaminasi-pencemaran-air-danau-4286704/>
- Gambar 2.5 <https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Landfill.jpg>
- Gambar 2.6 <https://www.facebook.com/407135259490406/photos/a.432047843665814/702575453279717/>
- Gambar 2.7 <https://www.flickr.com/photos/136592514@N07/23296487353>
- Gambar 2.8 https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_television#/media/File:RCA_630-TS_Television.jpg
- Gambar 2.9 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Roku_Product_Display.pngw
- Gambar 2.10 <https://www.youtube.com/watch?v=RoLuhRFaeJc&feature=youtu.be&t=3m19s>
- Gambar 2.14 http://www.picture.art-catalog.ru/picture.php?id_picture=3316
- Gambar 2.15 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Biface_Cintegabelle_MHNT_PRE_2009.0.201.1_V2.jpg
- Gambar 2.16 https://szy.m.wikipedia.org/wiki/tangan:Conchero_al_sur_de_Puerto_Deseado.jpg
- Gambar 2.17 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Composite_Sickles_for_Cereal_Harvesting_at_23,000-Years-Old_Ohalo_II,_Israel.jpg
- Gambar 2.18 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Collier_de_Penne.jpg
- Gambar 2.19 <https://hub.iisd.org/wp-content/uploads/2016/10/cg-40.jpg>
- Gambar 2.20 <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- Gambar 2.21 <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- Gambar 2.22 <https://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2020/11/2-Warga-mengungsi-saat-terjadi-banjir-di-Cilacap-1536x1024.jpg>
- Gambar 2.24 https://pekalongankota.go.id/upload/gallery/foto/foto_20181026094410.jpg
- Gambar 3.1 <https://pixabay.com/photos/fishermen-beach-boat-fishing-sea-2983615/>
- Gambar 3.2 <https://unsplash.com/photos/brown-and-gray-rocks-on-river-RFRdTj5Ssc4>
- Gambar 3.3 <https://unsplash.com/photos/grayscale-photo-of-stone-gPm8h3DS1s4>
- Gambar 3.4 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Teak_forest.jpg
- Gambar 3.5 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kawasan_Hutan_Lindung_Putri_Pencit.jpg

- Gambar 3.6 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Cagar_Alam_Telaga_Renjeng_-_Brebek_Jawa_Tengah.jpg
- Gambar 3.7 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kerbau_di_suaka_marga_satwa_baluran.jpg
- Gambar 3.9 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Vista_desde_el_parque_bot%C3%A1nico,_Plataforma_petroli%C3%ADfera,_Santa_Cruz_de_Tenerife,_Espa%C3%B1a,_2015.JPG
- Gambar 3.10 [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gold_nugget_\(placer_gold\)_1_\(17001285916\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gold_nugget_(placer_gold)_1_(17001285916).jpg)
- Gambar 3.11 https://commons.wikimedia.org/wiki/File>Loading_illegally_dredged_sand.JPG
- Gambar 3.14 https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:NELAYAN_TRADISIONAL.jpg
- Gambar 3.15 <https://www.voaindonesia.com/a/abk-indonesia-gelombang-perbudakan-dan-minimnya-perlindungan/5414451.html>
- Gambar 3.16 https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangkit_listrik_tenaga_ombak#/media/Berkas:Pelamis_bursts_out_of_a_wave.JPG
- Gambar 3.20 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Rafflesia_arnoldii_Bengkulu_02.jpg
- Gambar 3.21 <https://www.pasuruankab.go.id/beritalike/4105/perluas-areal-perkebunan-strategi-peningkatan-produksi-kopi->
- Gambar 3.22 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Vista_desde_el_parque_bot%C3%A1nico,_Plataforma_petroli%C3%ADfera,_Santa_Cruz_de_Tenerife,_Espa%C3%B1a,_2015.JPG
- Gambar 3.23 <https://ebtke.esdm.go.id/post/2020/03/13/2508/menengok.ladang.panel.surya.terbesar.di.indonesia>
- Gambar 3.24 <https://babelprov.go.id/potensi/sector-peternakan-dan-perikanan>
- Gambar 3.25 <https://www.perhutani.co.id/product/kayu-jati/>
- Gambar 3.26 <https://farmasi.ui.ac.id/2018/04/pusat-penelitian-bioteknologi-pertama-berada-di-universitas-indonesia/>
- Gambar 3.27 https://id.wikipedia.org/wiki/Nikel#/media/Berkas:Nickel_chunk.jpg
- Gambar 3.28 <https://ebtke.esdm.go.id/post/2021/03/09/2824/peluang.dan.tantangan.pemanfaatan.biodiesel.berbasis.minyak.jelantah>
- Gambar 3.29 https://id.wikipedia.org/wiki/Kereta_cepat_Whoosh#/media/Berkas:Whoosh_High-speed_Train_from_Halim_to_Tegalluar_Over_Kopo.jpg

- Gambar 3.30 <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/8-toponim-kampung-prajurit-di-yogyakarta/>
- Gambar 3.31 [https://id.wikipedia.org/wiki/Batavia#/media/Berkas:Map_of_Batavia_\(Baedeker,_1914\).jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Batavia#/media/Berkas:Map_of_Batavia_(Baedeker,_1914).jpg)
- Gambar 3.33 https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kantor_kelurahan.jpg
- Gambar 3.34 <https://unsplash.com/photos/woman-in-white-dress-figurine-XWd2ebo8cHM>
- Gambar 3.36 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_declaration_of_independence_17_August_1945.jpg
- Gambar 3.37 <https://shorturl.at/abSTX>
- Gambar 3.38 http://keraton.perpusnas.go.id/sites/default/files/styles/large/public/hb_9.jpg?itok=pX-QpJOS
- Gambar 3.40 <https://bpbpd.probolinggokab.go.id/uploads/images/KARHUTLA.jpg>
- Gambar 3.41 https://id.wikipedia.org/wiki/Beruang_madu#/media/Berkas:Malayan_sun_bear-01.jpg
- Gambar 3.42 <https://pekalongankota.go.id/berita/menengok-usaha-tempe-di-kampung-tempe-kuripan-kertoharjo-kota-pekalongan.html>
- Gambar 4.1 <https://indonesiabaik.id/infografis/kita-indonesia-satu-dalm-keberagaman>
- Gambar 4.2 https://en.wikipedia.org/wiki/Kebaya#/media/File:Upacara_Melasti.jpg
- Gambar 4.4 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pulau_Talisei_dan_pulau_Gangga.jpg
- Gambar 4.5 <https://wolipop.detik.com/foto-entertainment/d-4928185/cantik-memesona-potret-12-finalis-puteri-indonesia-2020-pakai-baju-adat>
- Gambar 4.6 <https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Bajuadatbatakangkolatapsel.jpg>
- Gambar 4.7 https://gor.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Rumah_adat_Sulah_Nyanda_BADUY.jpg
- Gambar 4.8 https://en.wikipedia.org/wiki/Colonial_architecture_of_Indonesia#/media/File:Gedung-Sate-Trees.jpg
- Gambar 4.9 https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Cheng_ho.jpg
- Gambar 4.10 https://en.wikipedia.org/wiki/Nuku_of_Tidore#/media/File:Atlas_pittoresque_pl_128.jpg
- Gambar 4.11 https://en.m.wikipedia.org/wiki/File:Ansicht_Japare_Java.jpg

- Gambar 4.12 <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/inong-balee-benteng-laksamana-wanita-pertama-di-dunia/benteng-inong-balee-1/>
- Gambar 4.13 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Hutan_Hujan_Tropis_dengan_Sentuhan_Awan,_Pegunungan_Mugajah,_Aceh.jpg
- Gambar 4.14 https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/seni-rupa-purba/img_4391a/
- Gambar 4.15 <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211229085225-37-302851/uang-kertas-dan-koin-semakin-ditinggalkan-ini-buktinya>
- Gambar 4.16 <https://www.cermati.com/artikel/uang-kertas-dan-uang-logam-ini-dia-kelebihan-dan-kekurangannya>
- Gambar 4.17 https://en.wikipedia.org/wiki/Ernst_Engel#/media/File:Ernst_Engel.jpg
- Gambar 4.18 https://www.anekalogam.co.id/uploads/ngc_global_posts/62a6a571d395a_20220613094817-2.jpg
- Gambar 4.19 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Gambar 4.20 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Gambar 4.21 https://unsplash.com/photos/dish-on-white-ceramic-plate-N_Y88TWmGwA
- Gambar 4.24 https://pegadaian.co.id/uploads/berita/45d6d447f51b062c2277db0450b5fd69_thumb.jpg
- Gambar 4.25 <https://play.google.com/store/search?q=e-commerce&c=apps&hl=id&gl=US>
- Gambar 4.26 <https://kominformojatimprov.go.id/read/umum/menengok-desat-ulungrejo-kampung-angrek-di-kota-apel>
- Gambar 4.28 https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Portret_van_Raden_Ajeng_Kartini_TMnr_10018776.jpg
- Gambar 4.29 https://id.wikipedia.org/wiki/Cornelis_van_Vollenhoven#/media/Berkas:CornelisvanVollenhoven.jpg

INDEKS

A

agama 139, 166, 174
akulturasi 40, 74, 174

B

bonus demografi 126, 129, 130,
150, 151
budaya iii, vi, 48, 62, 73, 75, 76,
131, 132, 151, 160, 162, 165, 166,
167, 170, 172, 174, 175, 176, 177,
178, 188, 194, 218, 222, 225, 227,
230, 233, 239

C

cagar alam 110, 233
cuaca 15, 19, 20, 21, 22, 23, 94, 155,
170, 234, 235

D

deforestasi 189, 224, 234
dinamika Sosial 72
distribusi 22, 31, 34, 35, 54, 135,
136, 139, 140, 141, 142, 154, 234
dongeng 45, 49, 234

E

eksploitasi 116, 122, 123, 150, 188, 234
eksplorasi 116, 138, 150, 234

G

garis bujur 5, 6, 7, 235, 237
garis lintang 5, 235, 237
gempa bumi 24, 27, 28, 29, 30, 47, 235
gender 165, 194, 225, 227, 235
gunung meletus 235

H

Harga 10, 36, 144, 145

I

Iklm 2, 19, 20, 21, 22, 23, 106, 170,
190, 235
interaksi Sosial 2, 37, 38, 39, 41, 50
investor 125, 129, 138, 201, 236

J

Jakarta 264

K

kearifan lokal 172
kebudayaan Pacitan 84
kjoekkenmoddinger 85
komunitas 123, 162, 165, 176, 217,
218, 219, 220, 221, 226, 227, 230,
234
konflik 41, 55, 74, 98, 148, 149, 151,
169, 185, 237
konservasi 109, 110, 127, 150, 158
konsumsi 31, 32, 35, 36, 54, 107,
122, 123, 129, 135, 136, 138, 139,
141, 153, 154, 199, 200, 205, 206,
207, 208, 225, 237

L

literasi finansial 165, 203, 204

M

maritim 6, 184, 237
masalah pokok ekonomi 94

N

nautika 238
negara maju 126
Neolitikum 81

P

pasar 35, 43, 96, 104, 107, 129, 135,
139, 140, 141, 142, 143, 144, 145,
154, 160, 214, 216
pelaku ekonomi 135, 136, 139
pembangunan berkelanjutan 90,
91, 93, 129, 219, 220, 238
pencemaran air 69, 70
pencemaran tanah 70, 71
pencemaran udara 67
pengolahan 27, 116, 117, 119, 150,
234, 239
peran sosial 104, 107, 139, 146,
148, 149, 151, 160
perubahan sosial 62, 73, 98
prospeksi 116, 150, 238

R

religi 176

S

status sosial 36, 104, 139, 146, 148,
151, 160, 233
struktur sosial 146, 148

suaka margasatwa 110

suku 138, 139, 166, 168, 169, 171,
177

sumber daya air 78, 80, 123

sumber daya tanah 79, 80

survei 10, 203

T

toponimi 104, 107, 131, 132, 133,
134, 135, 151, 159, 160, 239

U

undagi 88

V

vandalisme 194

Y

Yogyakarta 264

■ Profil Penulis

Nama : Muhammad Nursa'ban
Surel : m_nursaban@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran Geografi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY (2005—sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Geografi, FIS, UNY (2003)
2. S-2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2009)
3. S-3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2019)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XI*, Mass Media, Solo (2011)
2. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XII*, Mass Media, Solo (2012)
3. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Terpadu Kelas VIII*, Puskurbuk, Kemdikbud (2014)
4. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Terpadu SMALB Kelas X, XI, dan XII*, PKLK Kemdikbud (2015)
5. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Terpadu Kelas VIII*, Puskurbuk, Kemdikbud (2016)
6. *Geografi Kelas X, XI, dan XII*, Yudistira, Jakarta (2017, 2018)
7. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Kelas VII, VIII, IX, dan X*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Evaluasi Pembelajaran Geografi Bermuatan Representasi Spasial di SMA (2021)
2. Pengembangan Bahan Ajar Modul Interaktif Berpikir Kritis Spasial dalam Meningkatkan Kesadaran Geografis Siswa (2021)
3. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Geografi tentang Kawasan Volkan Merapi dan Sekitarnya (2022)

■ Profil Penulis

Nama : Dr. Supardi
Surel : pardi@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian : Pendidikan IPS



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dekan FISHIPOL UNY (2023—2025)
2. Dosen FIS UNY (2003—sekarang)
3. Asosiasi Prodi Pendidikan IPS Indonesia (2017—sekarang)
4. Tim Teknis Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbud RI (2008—sekarang)
5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIS UNY (2019—2023)
6. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY (2017—2019)
7. Tim Pengembang Pembelajaran USAID (2012—2015)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Sejarah UNY (1998)
2. S-2: Pendidikan IPS UNY (2007)
3. S-3: Ilmu Pendidikan UNY (2017)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Pelajaran Sejarah SMA Kelas X, XI, dan XII*, Penerbit SIC (2007)
2. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Ombak, Yogyakarta (2011)
3. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Kelas VIII*, Puskurbuk (2014)
4. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Terpadu SMALB X*, PKLK Kemdikbud (2015)
5. *India Indonesia Legacy of Intimate Encounters*, New Delhi (2016)
6. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Kelas VIII*, Puskurbuk (2016)
7. *IPS SMP Kelas VII, VIII, dan IX*, Penerbit Bumi Aksara (2017)
8. *Sejarah SMA Kelas X*, Penerbit Quadra (2019)
9. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru IPS Kelas VII, VIII, IX, dan X*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Indigenization of Social Sciences in the Philippines* (2017)
2. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Pembelajaran IPS di SMP (2018)
3. *Resilient Disaster Village Programs in Dealing with Potential Disasters in Yogyakarta and India* (2020)

■ Profil Penelaah

Nama : Prof. Dr. Purnawan Basundoro
Surel : pbasundoro@fib.unair.ac.id
Instansi : Universitas Airlangga
Bidang Keahlian : Sejarah



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (1999—sekarang)
2. Direktur Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga (2015—2020)
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (2020—sekarang)
4. Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Surabaya (2017—sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Sejarah Universitas Gadjah Mada (1990—1996)
2. S-2 Humaniora Universitas Gadjah Mada (1996—1999)
3. S-3 Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada (2007—2011)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Masa Lalu Kota Jakarta Sebagaimana Dinyanyikan Benyamin Sueb.” dalam Diana Trisnawati dkk (peny.). *Arsip dan Sejarah: Mengenang Mona Lohanda*. Bandung: Pustaka Pias, 2022.
2. “Kost Mahasiswa di Yogyakarta: Evolusi Menuju Komersialisasi.” dalam Sarkawi dan La Ode Rabani (ed.). *Perubahan dan Kesenambungan*. Bantul: Quantum, 2022.
3. Purnawan Basundoro dan Andri Setyo Nugroho. *Peran Jawa (Bagian) Timur dalam Jaringan Jalur Rempah sejak Periode Kuno sampai Abad ke-18*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
4. “Susanto Zuhdi sebagai Pelopor Historiografi Modern Banyumas.” dalam Abdurakhman dan Linda Sunarti (ed.). *Meniti Ombak Sejarah: Suntingan Kenangan untuk Profesor Susanto Zuhdi*. Jakarta: Serat Alam Media, 2023.
5. *Pengantar Kajian Sejarah Ekonomi Perkotaan Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2023.
6. Purnawan Basundoro and Nadya Afdholy, “Song Lyrics as Historical Source in Indonesia.” *Paramita Historical Studies Journal*, Vol. 33 Nomor 2 (2023). DOI: <https://doi.org/10.15294/paramita.v33i2.45269>.

■ Informasi Lain:

1. Alamat Google Scholar:
https://scholar.google.co.id/citations?user=4bD_ICQAAAAJ&hl=id

■ Profil Penelaah

Nama : Dr. Budi Handoyo
Surel : budi.handoyo.fis@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Bidang : Pengembangan Bahan Ajar Geografi,
Keahlian : Strategi Pembelajaran Geografi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Departemen Geografi Universitas Negeri Malang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Geografi IKIP Surabaya (1986)
2. S-2: Geografi Universitas Gajah Mada (2000)
3. S-3: Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Teks Utama Geografi Kelas XI (2021)*
2. *Buku Teks Utama Geografi Kelas XII (2022)*
3. *Geografi Bencana (2021)*
4. *Pengantar Geografi (2022)*
5. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (2023)*

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=budi+handoyo+geografi+&hl=id&as_sdt=0,5

■ Profil Penelaah

Nama : Rokhis Setiawati, M.Pd.
Surel : rokhissetiawati76@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 1 Bae Kudus
Bidang Keahlian : Guru Ekonomi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMA Negeri 1 Bae Kudus

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Ekonomi, IKIP Semarang (1998)
2. S-2: Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang (2014)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *PBL dengan Pengamatan BT/BK Tingkatkan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal Umum* (2021)
2. *Ekonomi untuk SMA Kelas XII* (2023).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan *Inquiry Based Learning* untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa pada Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi (2013)
2. Penguasaan Kompetensi Konsep dan Pengelolaan Koperasi dengan Pendekatan *Scientific Learning* (2014)
3. Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal Umum dengan Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Pengamatan BT/BK (2015)
4. *Development of Student Worksheet With E- Media Comic On Economics* (2016)
5. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Konsep Ketenagakerjaan dengan Model *Discovery Learning* melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 (2019)
6. Penerapan *Active Learning* dengan *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Bagi Siswa Kelas XE-3 SMA Negeri 1 Bae Kudus (2022)

■ Profil Ilustrator

Nama : Nana Maulana, S.Sn.
Surel : suratuntuknaung@gmail.com
Instansi : -
Bidang : Ilustrator
Keahlian :



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Penerbit GerrmediaKomik (2012—2015)
2. Ilustrator Penerbit Studio Kata (2015—2016)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Universitas Indraprasta (2011)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Serba 90-an Dalam Komik*, Studio Kata (2014)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. -

■ Profil Editor

Nama : Uly Amalia, S.Si.
Surel : ulyaaa13@gmail.com
Instansi : -
Bidang Keahlian : Penyuntingan Buku

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor, pemeriksa aksara, dan penulis lepas (2012—sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Departemen Matematika, Institut Pertanian Bogor (2001)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Supertrik Kuasai Matematika SMP Kelas VII, VIII, IX*, Penerbit PT Grasindo (2015)
2. *Hafal Mahir Teori dan Rumus Matematika SMP/MTs Kelas 7, 8, 9*, Penerbit PT Grasindo (2016 dan 2017)
3. *Target Nilai 100 Ulangan Tematik SD/MI Kelas 3*, Penerbit Bmedia (2021)
4. *Buku Teks Pendamping Matematika untuk SD/MI Kelas IV*, Bukit Mas Mulia (2023).

■ Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Belajar Bersama Temanmu Matematika SD Kelas VI Volume 2*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)
2. *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar SD Kelas VI Volume 2*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)
3. *Matematika untuk SD/MI Kelas I*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
4. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas I*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
5. *Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
6. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
7. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
9. *Buku Teks Pendamping Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Bukit Mas Mulia (2023)

■ Profil Editor Visual

Nama : Randi Ramliyana, M.Pd.
Surel : randi.ramliyana@gmail.com
Instansi : Universitas Indraprasta PGRI
Bidang Keahlian : Desain, Ilustrasi, dan Bahasa



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen
2. Ilustrator
3. Editor
4. Penulis
5. Ahli bahasa
6. Desainer

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3: Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan (masih kuliah)
2. S-2: Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI
3. S-1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bahasa Indonesia untuk Program Teknik (2015)*
2. *99 Cara Mudah Menjadi Penulis Kreatif (2016)*
3. *Bahasa Indonesia 2: Aplikasi Penulisan Karya Ilmiah Bidang Teknik (2016)*
4. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Kelimpahan (2021)*
5. *Angsa Putih di Kursi Roda (2023)*

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik (2016)
2. *Design of the Board of Environmental Series and Time To Improve Skills to Speak BIPA Students (2018)*
3. Penggunaan Buku Komik BIPA dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta BIPA (2019)
4. Penerapan Aplikasi Berbasis Smartphone Quizizz dalam Pembelajaran *Online* di Era *New Normal* (2021)
5. Pengejawantahan Pendekatan *Storytelling* dalam Pemahaman Membangun Diagram Alir Data (2021)
6. Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek MKWK pada Universitas Indraprasta PGRI (2023)

■ Profil Desainer

Nama : M Rizal Abdi
Surel : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
Bidang : Editorial desain dan ilustrasi
Keahlian



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006—2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2011—sekarang)
3. Peneliti dan Koordinator Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021—sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S-2 Agama dan Lintas Budaya. Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *A Nation in Motion*, 2023. Penulis (Penerbit CRCS UGM)
2. *Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi*. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)
3. *Kudus: Yerusalem di Tanah Jawa*. 2019. Penulis, bersama Revianto Budi Santosa. (Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus)
4. *Jejak Amnesti Pajak*. Editor. (Direktorat Jenderal Pajak D.I. Yogyakarta, Maret, 2017)

■ Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ensiklopedia Polisi Lalu Lintas*. Aksa Media, MataBangsa, Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (2023).
2. *Geliat Agama dalam Isu-Isu Kontemporer*. Samsul Maarif, dkk. CRCS UGM (2023)
3. *Co-Designing Sustainable, Just, and Smart Urban Living: A Monograph, 2019-2021*. Indonesian Consortium for Religious Studies (2022)
4. *Ensiklopedia Jawa Tengah*. 3 Jilid. Kata Desa, MataBangsa, dan Bank Jateng (2022)
5. *Pasola*. Maria Matildis Banda. Dalang Publishing (2022)
6. *Footprints/Tapak Tilas*. Budi Dharma, dll. Dalang Publishing (2022)
7. *Dangdutan: Kumpulan Tulisan Dangdut dan Praktiknya di Masyarakat*. Michael H.B. Raditya. Penerbit Gading (2022)